

**PENYIMPANGAN PERILAKU SISWA  
TERHADAP PERATURAN SEKOLAH DAN NORMA SOSIAL  
DI MTs AL-MAARIF 02 SINGOSARI MALANG**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**Fitria Dwi Rimbasari  
NIM.14130089**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**Juli, 2018**

**PENYIMPANGAN PERILAKU SISWA  
TERHADAP PERATURAN SEKOLAH DAN NORMA SOSIAL  
DI MTs AL-MAARIF 02 SINGOSARI MALANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Satu Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh :

Fitria Dwi Rimbasari

NIM 14130089



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**Juli, 2018**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PENYIMPANGAN PERILAKU SISWA  
TERHADAP PERATURAN SEKOLAH DAN NORMA SOSIAL  
DI MTs AL-MAARIF 02 SINGOSARI MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh :

**Fitria Dwi Rimbasari  
NIM.14130089**

Telah disetujui pada Tanggal 04 Juni 2018

Oleh :

**Dosen Pembimbing**



**Dr. H. M. In'am Esha, M. Ag**

**NIP. 197503102003 1004**

Mengetahui,

**Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A**

**NIP.19710701 200604 2 001**

**PENYIMPANGAN PERILAKU SISWA TERHADAP PERATURAN  
SEKOLAH DAN NORMA SOSIAL DI MTs AL-MAARIF 02 SINGOSARI  
MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Fitria Dwi Rimbasari (14130089)


Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal ..... 2018 dan dinyatakan  
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang  
Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag.  
NIP. 19731017 200003 1 001

: 

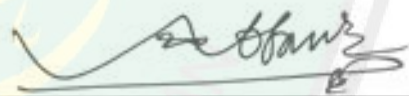
Sekretaris Sidang  
Dr. H. M. In'am Esha, M. Ag.  
NIP. 19750310 200312 1 004

: 

Pembimbing  
Dr. H. M. In'am Esha, M. Ag.  
NIP. 19750310 200312 1 004

: 

Penguji Utama  
Dr. H. Abdul Bashith, M.Si.  
NIP. 1961002 200312 1 003

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.  
NIP. 19650817 199803 1 003

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, ku persembahkan karya kecilku ini untuk orang yang kusayangi :*

- *Ayahanda Sucipto dan Ibunda Siti Supaeroh, motivator terbesar dalam hidupku yang tidak pernah jemu mendoakan dan menyayangi, Terima Kasih atas semua pengorbanan dan kesabaran mengantarku sampai kini. Hanya sebuah kado kecil yang dapat ku berikan dari bangku kuliahku yang memiliki sejuta makna, sejuta cerita, sejuta kenangan, pengorbanan, dan perjalanan untuk dapatkan masa depan yang ku inginkan atas restu dan dukungan yang kalian berikan*
- *Kakakku Achmad Fajar Cahyono yang selalu menjadi contoh dan selalu memberikan dukungan dalam berjuang meraih pendidikan.*
- *Terima kasih pula kepada dosen pembimbingku Bapak Dr. H. M. In'am Esha, M. Ag yang telah mengajarkan saya tentang kesabaran, yang mencerahkan disetiap kebuntuan, terima kasih bimbingannya, untuk kesediaan di repotkan, dan memaafkan setiap kesalahan*
- *Sahabatku : Ema Amalia, Diyah, Fuji Ayu, Rima, Dani, Yudis terima kasih atas waktu kalian untuk saling bercerita dan motivasi satu sama lain dan terima kasih pula sedulur P.JPS B angkatan 2014 telah menjadi partnerku semenjak hari pertama menginjakkan kaki di UIN*

## MOTTO

**“Sikap patuh dan rendah hati yang di barengi kurangnya ilmu, lebih baik dari pada sifat licik dan sombong yang di barengi banyak ilmu”**

**“Seseorang yang “alim tidak cukup dengan ilmunya semata selagi belum di barengi dengan akhlak mulia”**

**(Abuya Sayyid Muhammad Bin ‘awali Al Maliki Al-Hasani)**



**Dr. H. M. In'am Esha, M. Ag**

**Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 04 Juni 2018

Hal : Skripsi Fitria Dwi Rimbasari

Lamp : 6 (Enam) Eksemplar

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang  
di  
Malang

Assalamu'alaikum *Wr. Wb*

Sesudah melakukan beberapa bimbingan baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Fitria Dwi Rimbasari

NIM : 14130089

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Penyimpangan Perilaku Siswa Terhadap Peraturan Sekolah Dan Norma Sosial Di Mts Al-Maarif 02 Singosari Malang

Maka Selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan, Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum *Wr. Wb*

Pembimbing



Dr. H. M. In'am Esha, M. Ag  
NIP. 197503102003 1004

## HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.



Fitria Dwi Rimbasari



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin. Segala puji bagi Allah atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENYIMPANGAN PERILAKU SISWA TERHADAP PERATURAN SEKOLAH DAN NORMA SOSIAL DI MTs AL-MAARIF 02 SINGOSARI MALANG”** ini dengan baik dan benar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. yang menuntun umat manusia dari jaman jahiliyah menuju jaman ilmiah.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi tugas akhir pada Program Studi Strata satu (S-1) Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dengan terselesaikannya laporan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris M.Ag selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. H. Agus Maimun M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Ibu Alfiana Yuli Efiyanti, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Dr. H. M. In'am Esha, M. Ag selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dalam penyusunan tugas akhir ini
5. Segenap dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membimbing dan memberikan wawasannya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian dengan lancar
6. Bapak Lukman Hakim selaku Kepala sekolah MTs Al Maarif 02 Singosari Malang, serta segenap Bapak/ibu guru yang telah membantu memberikan informasi yang penulis perlukan dalam penelitian.

7. Ayahanda Sucipto dan Ibunda Siti Supaeroh serta kakak Achmad Fajar Cahyono yang telah memberikan dukungan, serta yang selali senantiasa berdoa sehingga penulis menyelesaikan penelitian ini
8. Sahabat-sahabatku yang selalu memberikan dukungan satu sama lain, serta bekerja sama mulai dari awal menginjakkan kaki di UIN sampai di tahap penulisan penelitian ini.

Semoga segala bantuan, motivasi serta doa yang diberikan mendapat balasan yang lebih besar dari Allah SWT teriring doa *jazakumullah khairin katsiran*.

Akhirnya penulis mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif, karena penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari kesalahan yang baik di sengaja maupun tidak disengaja. Semiga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca umumnya dan bagi penulis khususnya.

Malang, Juni 2018

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no.0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

### A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dh	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Vokal Panjang

### C. Vokal Diftong

Vokal (a) panjang = â	وَأ = aw
Vokal (i) panjang = î	أَي = ay
Vokal (u) panjang = û	وَأ = û
	إِي = î

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Originalitas Penelitian.....	13
Tabel 4.1	Struktur Organisasi Sekolah.....	76
Tabel 4.2	Keadaan Siswa.....	79
Tabel 4.3	Kegiatan Ekstrakurikuler Sekolah.....	81
Tabel 4.4	Sanksi Pelanggaran Tata Tertib.....	87
Tabel 4.5	Skema Jenis Penyimpangan Perilaku Siswa.....	97
Tabel 4.6	Skema Penyebab Penyimpangan perilaku pada Siswa.....	103
Tabel 4.7	Alur proses Penanganan Siswa.....	109
Tabel 4.8	Solusi sekolahan untuk Menanggulangi.....	118

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Tata tertib sekolah.....	78
Gambar 4.2	Daftar guru di MTs Al Maarif 02 Singosari .....	80
Gambar 4.3	Siswa berkeliaran di luar kelas.....	92
Gambar 4.4	Penampilan grub banjari Mts Al Maarif 02 Singosari.....	105
Gambar 4.5	Daftar pertemuan wali murid siswa baru.....	108



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Bukti Konsultasi
Lampiran II	Surat Ijin Penelitian
Lampiran III	Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian
Lampiran IV	Pedoman Wawancara
Lampiran V	Hasil Wawancara
Lampiran VI	Dokumentasi Foto-Foto
Lampiran VII	Rekapitulasi Pelanggaran Siswa
Lampiran VIII	Biodata

**DAFTAR ISI**

<b>Halaman Judul Dalam</b> .....	<b>i</b>
<b>Halaman Persetujuan</b> .....	<b>ii</b>
<b>Halaman Pengesahan</b> .....	<b>iii</b>
<b>Halaman Persembahan</b> .....	<b>iv</b>
<b>Halaman Motto</b> .....	<b>v</b>
<b>Halaman Nota Dinas</b> .....	<b>vi</b>
<b>Halaman Pernyataan</b> .....	<b>vii</b>
<b>Kata Pengantar</b> .....	<b>viii</b>
<b>Halaman Transliterasi</b> .....	<b>x</b>
<b>Daftar Tabel</b> .....	<b>xi</b>
<b>Daftar Gambar</b> .....	<b>xii</b>
<b>Daftar Lampiran</b> .....	<b>xiii</b>
<b>Daftar Isi</b> .....	<b>xiv</b>
<b>Abstrak</b> .....	<b>xvii</b>
 <b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Originalitas Penelitian .....	10
F. Definisi Istilah .....	17
G. Sistematika Pembahasan .....	18

**BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

A. Landasan Teori .....	19
1. Tingkah laku menyimpang.....	19
a. Pengertian.....	20
b. Teori Perilaku Menyimpang.....	22
c. Ciri-ciri Perilaku Menyimpang.....	26
d. Jenis Penyimpangan Perilaku Siswa.....	28
e. Faktor Penyebab Perilaku Menyimpang.....	30
2. Pengendalian Sosial atau Kontrol Sosial.....	34
a. Pengertian.....	34
b. Teori Pengendalian Sosial.....	35
3. Peraturan Sekolah.....	40
a. Pengertian.....	40
b. Fungsi Peraturan Sekolah.....	42
4. Norma.....	43
a. Pengertian Norma.....	43
b. Macam-macam Norma.....	49
c. Bentuk Norma/ Peraturan yang ada di Sekolah.....	51
5. Perilaku Menyimpang Dalam Konteks Islam.....	52
B. Kerangka Berpikir .....	59

**BAB III : METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	60
B. Kehadiran Peneliti .....	61
C. Lokasi Penelitian .....	62
D. Data dan Sumber Data .....	62
E. Teknik Pengumpulan Data .....	64
F. Analisis Data .....	67
G. Pengecekan Keabsahan Temuan .....	69
H. Prosedur Penelitian .....	70

**BAB IV : PAPARAN DAN HASIL PENELITIAN**

A. Paparan Data .....	72
1. Profil MTs Al Maarif 02 Singosari.....	72
2. Sejarah Sekolah .....	72
3. Struktur Organisasi.....	75



4. Visi dan Misi Sekolah.....	76
5. Keadaan Sekolah Mts Al Maarif 02 Singosari.....	78
<b>B. Hasil Penelitian .....</b>	<b>90</b>
1. Bentuk dan Faktor Penyebab Penyimpangan Perilaku siswa Terhadap Peraturan dan Norma di MTs Al Maarif 02 Singosari Malang....	90
a. Penyimpangan(kenakalan) Ringan .....	90
b. Penyimpangan (kenakalan) Berat.....	93
c. Faktor Penyebab Penyimpangan Perilaku Siswa.....	97
2. Solusi Sekolah untuk Menanggulangi Penyimpangan Perilaku Siswa Terhadap Peraturan Sekolah dan Norma Sosial di MTs Al Maarif 02 Singosari Malang .....	104
a. Upaya Preventif .....	104
b. Upaya Represif .....	109
c. Upaya Kuratif.....	117
 <b>BAB V : PEMBAHASAN</b>	
A. Bentuk dan Faktor Penyebab Penyimpangan Perilaku Siswa Terhadap Peraturan Sekolah dan Norma Sosial di MTs Al Maarif 02 Singosari Malang .....	120
1. Penyimpangan perilaku Ringan .....	120
2. Penyimpangan Perilaku Berat.....	122
3. Faktor Penyebab Terjadinya Penyimpangan Perilaku Siswa .....	125
B. Solusi Sekolah untuk Menanggulangi Penyimpangan Perilaku Terhadap Peraturan Sekolah dan Norma Norma Sosial yang Dilakukan oleh Siswa MTs Al Maarif 02 Singosari Malan .....	136
1. Upaya Preventif .....	136
2. Upaya Represif .....	139
3. Upaya Kuratif .....	141
 <b>BAB VI : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	143
B. Saran .....	145
 <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>147</b>

## ABSTRAK

Rimbahari, Fitria Dwi, 2018. *Penyimpangan Perilaku Siswa Terhadap Peraturan Sekolah dan Norma Sosial di MTs Al Maarif 02 Singosari Malang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr.H. In'am Esha M.Ag

*Kata Kunci : Perilaku menyimpang, peraturan, norma sosial*

Masalah perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja saat ini khususnya di usia sekolah, bukan hanya meresahkan masyarakat, orang tua bahkan meresahkan para guru di sekolah. Karena sekolah dianggap sebagai pendidikan formal yang di dalamnya bukan hanya mentransfer berbagai ilmu pendidikan, namun di dalamnya juga mendidik karakter anak dengan mengajarkan berbagai peraturan dan norma yang berlaku di dalam sekolah maupun di dalam masyarakat. Oleh karena itu penelitian ini meneliti tentang penyimpangan perilaku siswa terhadap peraturan dan norma sekolah.

Penelitian ini bertujuan : 1) mendeskripsikan bentuk dan faktor penyimpangan perilaku siswa terhadap peraturan dan norma sekolah di MTs Al Maarif 02 Singosari Malang. 2) solusi sekolah dalam menanggulangi penyimpangan perilaku siswa terhadap peraturan dan norma sekolah di MTs Al Maarif 02 Singosari Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus di MTs Al Maarif 02 Singosari Malang. Subjek dalam penelitian ini adalah wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, guru tata tertib, guru BK dan siswa. Untuk pengumpulan data, dalam hal ini peneliti sebagai instrument penelitian menggunakan alat bantu Panduan Wawancara, Observasi dan dokumentasi. Analisis data penelitian ini menggunakan model interaktif. Dengan menetapkan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data.

Dari hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut : ada dua bentuk penyimpangan perilaku siswa atau kenakalan siswa yang terjadi di MTs Al Maarif 02 Singosari, yakni pertama kenakalan ringan (bolos sekolah, datang telambat kesekolah, memakai seragam tidak sesuai meninggalkan sekolah ketika jam pelajaran berlangsung). Kedua penyimpangan perilaku yang bersifat berat (minum-minuman keras, balapan liar, mengonsumsi narkoba). Adapun faktor pendorong terjadinya penyimpangan perilaku pada siswa adalah faktor keluarga, faktor sekolah ataupun faktor masyarakat atau media massa. Dengan adanya beberapa penyimpangan perilaku siswa yang dilakukan di sekolah dan dilengkapi dengan faktor-faktor penyebabnya, maka harus ada solusi untuk menanggulunginya. Dalam kasus ini pihak sekolah MTs Al Maarif 02 Singosari Malang melakukan tiga upaya yakni upaya preventif, represif, dan upaya kuratif. Dengan adanya upaya yang dilakukan tersebut, diharapkan dapat meminimalkan angka penyimpangan perilaku atau kenakalan yang dilakukan oleh siswa.

## ABSTRACT

Rimbasari, Fitria Dwi. 2018. *The Students' Deviant Behavior to the Rule and Social Norms at MTs Al Maarif 02 Singosari Malang*. Thesis. Social Sciences Education Department, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Advisor: Dr. H. In'am Esha M.Ag

**Keywords:** *Deviant behavior, regulations, social norms*

The problem of deviant behavior perpetrated by teenagers, especially at school age, nowadays is not only disturbing society and parents but also disturbing the teachers in school. As we know that the school is considered a formal education that does not only transfer the various educational sciences, but also educates the character of children by teaching the various regulations and norms that apply in the school and in the society. Therefore, this research examines the students' deviant behavior on school regulations and norms.

This research aims: 1) to describe the forms and factors of the students' deviant behavior on the school regulations and norms at MTs Al Maarif 02 Singosari Malang. 2) to take school solutions to ward off the students' deviant behavior on the school regulations and norms at MTs Al Maarif 02 Singosari Malang.

This research used qualitative approach with research type of case study at MTs Al Maarif 02 Singosari Malang. The subjects in this research are the vice principal of student affair, the disciplinary teacher, the guidance and counseling teacher and the students. For collecting data, the researcher as a research instrument used the aids like Interview Guide, Observation and documentation. The data analysis of this research used interactive model. The data validity in this research used data triangulation technique.

This research shows that (1) there are two forms of the students' deviant behavior or juvenile delinquency on the school regulations and norms at MTs Al Maarif 02 Singosari Malang, that are light deviant (skipping school, coming late to school, wearing inappropriate uniform, leaving school when lesson in progress) and severe deviant (drinking the liquor, illegal street racing, using drugs). (2) The driving factors of the students' deviant behavior are family factors, school factors or society factors and mass media. By finding some students' deviant behavior or juvenile delinquency in school and also by finding the factors of it, they must have solution to overcome it. In this case the school of MTs Al Maarif 02 Singosari Malang has solution by making three efforts namely preventive, repressive, and curative efforts. By making it, they expected to minimize the number of students' deviant behavior or juvenile delinquency on the school regulations and norms at MTs Al Maarif 02 Singosari Malang.

### مستخلص البحث

رمباساري، فطرية دوي. 2018. الانحراف السلوكي لدى الطلبة ضد الأنظمة والقيم المدرسية في مدرسة المعارف المتوسطة الدينية 2 سنجاساري مالانج. البحث الجامعي. قسم تعليم العلوم الاجتماعية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: د. الحاج إنعام عيسى الماجستير.

الكلمات الرئيسية: الانحراف السلوكي، الأنظمة، القيم المدرسية.

إن مشكلة الانحراف السلوكي الذي تكتبه المراهقون اليوم - لاسيما في سن المدرسة - لا يزعج المجتمع فحسب، بل الآباء والمعلمون في المدرسة. لأن المدرسة تعتبر تعليمًا رسميًا لا يقتصر على نقل العلوم المختلفة في مجال التعليم فحسب، بل تعليم شخصية الأطفال من خلال التعليم الأنظمة والقيم المطبقة في المدرسة والمجتمع. لذلك، يبحث هذا البحث عن الانحراف السلوكي لدى الطلبة ضد الأنظمة والقيم المدرسية.

يهدف هذا البحث إلى: (1) وصف شكل وعامل الانحراف السلوكي لدى الطلبة ضد الأنظمة والقيم المدرسية في مدرسة المعارف المتوسطة الدينية 2 سنجاساري مالانج، (2) وصف الحلول التي اتبعت المدرسة في معالجة الانحراف السلوكي لدى الطلبة ضد الأنظمة والقيم المدرسية في مدرسة المعارف المتوسطة الدينية 2 سنجاساري مالانج. استخدم هذا البحث منهج البحث الكيفي بنوع دراسة الحالة في مدرسة المعارف المتوسطة الدينية 2 سنجاساري مالانج. يشمل موضوع هذا البحث نائب رئيس المدرسة لشؤون الطلاب، والمعلم في الانضباط والمعلم في قسم التوجيه والإرشاد والطلبة. وأداة البحث الرئيسية هي الباحثة نفسها بمساعدة دليل المراقبة، والملاحظة والوثائق. وأما تحليل البيانات فهو باستخدام النموذج التفاعلي. والتحقق من صحة البيانات من خلال طريقة تثليث البيانات.

أظهرت نتائج هذا البحث ما يلي: هناك نوعان من الانحراف السلوكي لدى الطلبة أو السلوك السيء الذي حدث في مدرسة المعارف المتوسطة الدينية 2 سنجاساري مالانج؛ هما الجريمة البسيطة (الغياب، التأخر إلى المدرسة، وارتداء الزي غير موعده، والهروب من المدرسة عند وقت الدراسة). الجريمة الكبيرة (شرب الخمر، والسباقات البرية، واستخدام المخدرات). أما العوامل التي أدت إلى حدوث الانحراف السلوكي لدى الطلبة فهي العوامل العائلية أو العوامل المدرسية أو العوامل المجتمعية أو وسائل الإعلام. إن وجود بعض الانحراف السلوكي لديهم في المدرسة مع العوامل المسببة إليها، يجب أن يكون هناك حلفي التغلب عليها. في هذه الحالة قامت المدرسة بأداء ثلاث محاولات؛ هي المحاولة الوقائية، والقمعية والعلاجية. وتتوقع من تلك الجهود المبذولة تقليص عدد الانحرافات السلوكية أو الجرائم (السلوك السيء) التي قام بها الطلبة.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Rendahnya kualitas sumber daya manusia di Indonesia sekarang ini disebabkan oleh adanya krisis multidimensional yang sedang melanda Indonesia. Arus globalisasi yang semakin besar tentunya tidak bisa lepas dari keadaan sekarang ini, oleh karena itu dibutuhkan peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam menghadapi tantangan global yang pada saat ini menjadi ancaman khususnya bagi remaja. Peningkatan kualitas sumber daya manusia bisa dilakukan salah satunya dengan perbaikan mutu pendidikan. Dengan begitu, mereka yang berkualitas akan bisa menyesuaikan dengan perkembangan zaman sedangkan sumber daya manusia yang tidak memiliki potensi akan tersingkirkan.

Pemerintah mengembangkan suatu peraturan yang menyebutkan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berbudi luhur, memiliki pengetahuan, keterampilan dan rasa tanggung jawab. Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>1</sup> Dalam undang-undang diatas tersurat bahwa akhlak mulia juga merupakan salah satu indikator tujuan pendidikan Nasional Indonesia, hal tersebut merupakan suatu usaha preventif yang dilakukan negara untuk mengendalikan perilaku penerus bangsa agar tidak sampai melakukan tindakan-tindakan menyimpang yang akan merugikan dirinya dan bangsanya.

Dengan adanya undang-undang tersebut, secara langsung mengatur mengenai jalur pendidikan yang ditempuh oleh seorang remaja atau siswa. Pendidikan sendiri dilaksanakan pada jalur sekolah dan jalur luar sekolah. Jalur sekolah atau jalur formal dimana kegiatan yang berjalan terdapat aturan-aturan dan tujuan yang jelas yang harus dipatuhi oleh seluruh warga sekolah tersebut agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan yang diwujudkan dalam bentuk perilaku.

Pada dasarnya perilaku menyimpang atau kenakalan remaja adalah hal-hal yang dilakukan oleh pelajar sebagai individu dan tidak sesuai dengan norma-norma hidup yang berlaku di masyarakatnya. Pelajar yang nakal tersebut disebut juga sebagai anak *cacat sosial*. mereka menderita cacat mental disebabkan oleh pengaruh sosial yang ada di tengah masyarakat.

---

<sup>1</sup> Made Pidarta, *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 11

Sehingga perilaku mereka dinilai oleh masyarakat sebagai suatu kelainan dan dianggap terjadi hal yang menyimpang atau “kenakalan”.<sup>2</sup>

Para sosiolog menggunakan istilah penyimpangan (*deviance*) untuk merujuk pada tiap pelanggaran norma, mulai dari pelanggaran sekecil mengemudi melampaui batas kecepatan maksimum, sampai dengan seserius seperti pembunuhan. Definisi yang secara menyederhanakan Nampak sederhana ini membawa kita ke inti prespektif sosiologis terhadap penyimpangan, yang oleh sosiolog S. Howard Becker seperti yang dikutip oleh James M. Henslin dalam bukunya yang berjudul sosiologi dengan pendekatan membumi, dideskripsikan sebagai berikut :bukan tindakan itu sendiri, melainkan reaksi terhadap tindakan tersebut yang menjadikan suatu tindakan dapat dinilai sebagai suatu penyimpangan.<sup>3</sup>

Perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja biasanya tidak terlepas dari adanya pengaruh teman sebaya dan tentunya membawa dampak bagi perkembangan dan pola perilaku mereka. Jika lingkungan temannya positif maka akan membawa dampak positif pula namun jika lingkungan temannya negatif maka akan berdampak negatif pula perkembangan dan pola perilakunya tersebut.

Menurut Bandura dan Gunarsa berpendapat bahwa masa remaja menjadi suatu masa pertentangan dan pemberontakan karena terlalu

---

<sup>2</sup> Kartono Kartini, *Psikologi Sosial 2 (Kenakalan Remaja)*, (Jakarta : Rajawali. 1986).hlm 93

<sup>3</sup> James M. Henslin, *Sosiologi dengan Pendekatan Membumi*, (Jakarta: erlangga,2007)hlm

menitikberatkan ungkapan-ungkapan bebas dan ringan dan ketidakpatuhan seperti : model gunting rambut dan pakaian yang nyentrik. Bacaan, film dan penerangan masa lainnya sering menggambarkan para remaja sebagai kelompok yang tidak bertanggung jawab, memberontak, melawan dan perilaku mereka sering dinilai secara umum dengan kemungkinan berakibat sensasional, sikap dan pandangan yang negative terhadap remaja tidak menunjang “pemunculan” sifat-sifat lebih baik, lebih dewasa dalam peralihan ini.<sup>4</sup>

Dalam teori kontrol teori ini menyatakan bahwa penyimpangan merupakan hasil dari kekosongan kontrol atau pengendalian social. Teori ini dibangun atas dasar pandangan bahwa setiap manusia cenderung untuk tidak patuh pada hokum atau memiliki dorongan untuk melakukan pelanggaran hukum. Teori kontrol berasumsi bahwa munculnya perilaku menyimpang pada dasarnya dipengaruhi oleh dua faktor. Pertama: pengendalian dari dalam, berupa norma-norma yang dihayati, kedua: pengendalian dari luar, berupa imbalan social terhadap konformitas dan sanksi atau hukuman bagi warga masyarakat yang melanggar norma yang berlaku.<sup>5</sup>

Para remaja tersebut biasanya melakukan perilaku yang bertentangan dengan masyarakat, mereka ingin menunjukkan identitas mereka. atau dikarenakan mereka merasa terlalu di kekang di pondok pesantren dengan

---

<sup>4</sup> Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: Gunung Mulia 1983) hlm. 205-206

<sup>5</sup> Nurseno, *Sociology* (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009) hlm.164



berbagai aturan yang menurut mereka membatasi perilaku para siswa tersebut. Meskipun mereka diasuh oleh kyai yang sebetulnya pengganti orang tua mereka. pelanggaran yang dilakukan oleh siswa mulai dari yang tingkat kecil seperti tidur dikelas hingga meninggalkan kelas saat pelajaran di mulai untuk merokok atau kembali ke pondok tempat tinggal mereka.

Salah satu pengendali kenakalan remaja adalah sekolah. Karena sekolah bertugas tidak hanya bertugas mendidik para pelajar, melainkan juga dapat mengubah perilaku baik cara berperilaku di sekolah maupun di masyarakat yang bertujuan agar pelajar tidak terjerumus kedalam perilaku yang menyimpang.

MTs Al Maarif 02 Singosari Malang merupakan suatu lembaga institusi yang ada di lingkup yayasan dan terdapat beberapa pondok pesantren. Seperti sekolah atau institusi pada lainnya, MTs Al Maarif 02 Singosari mempunyai berbagai tujuan pendidikan dan menjadikan siswa nya memiliki akhlak yang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.

Namun pada kenyataan sekarang ini, para peserta didik melakukan hal-hal yang tidak mencerminkan sebagai peserta didik, mereka melakukan berbagai pelanggaran baik di lingkup sekolah maupun luar sekolah sebagai akibat dari arus globalisasi yang pada umumnya dilakukan oleh para remaja. . Sehingga dari sanalah adanya upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah terhadap anak remaja yang melakukan penyimpangan yaitu dengan preventif (pencegahan) refresif( pemulihan)

Bentuk penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh siswa beragam, seperti datang terlambat ke sekolah, meninggalkan kelas ketika kegiatan belajar mengajar di laksanakan, pulang sebelum waktunya, berbicara ,maupun bertingkah kurang sopan terhadap gurunya, dan itu merupakan contoh contoh perilaku menyimpang di lingkungan sekolah. Sedangkan di luar sekolah terdapat perilaku menyimpang, menurut sejumlah keterangan yang diberikan oleh siswa mereka banyak melakukan perbuatan menyimpang, contohnya berkelahi, merokok, balapan liar, sampai dengan minum minuman keras.

Dengan mengetahui perilaku-perilaku siswa tersebut, Kepala Madrasah MTs Al Maarif membuat beberapa program yang diharapkan dapat meminimalisirnya yaitu dengan upaya preventif dan regresif hingga upaya kuratif. Pengendalian perilaku yang dilakukan dengan preventif yang dilakukan oleh sekolah MTs Al Maarif 02 Singosari yang menerapkan kegiatan Sholat Dhuha dan Sholat Dhuhur berjamaah, membaca asmaul Husna setiap harinya. Dan penanggulangan yang bersifat regresif yaitu pemanggilan orang tua atau bahkan di keluarkan dari sekolah.

Upaya yang dilakukan tersebut berdasarkan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Yang norma tersebut tentunya ada sebuah kontrol. Tujuan kontrol sendiri bermacam-macam pada satu pihak diinginkan perubahan, pembangunan perluasan mobilitas sosial, dilain pihak ada usaha untuk mempertahankan status quo dan melestarikan norma-norma budaya

yang ada. Sedangkan mereka yang merasa prihatin atas kemerosotan generasi muda karena pengaruh narkoba, films seks dan criminal menginginkan diperkuatnya pendidikan moral atau pendidikan agam di sekolah.<sup>6</sup>

Berbicara mengenai remaja, perilaku menyimpang remaja merupakan sebuah masalah yang kompleks dan sangatlah penting untuk dibahas karena seorang remaja merupakan bagian dari generasi muda dan merupakan tumpuhan harapan bagi masa depan bangsa dan Negara serta agama.

Mengingat berupa pentingnya peranan siswa sebagai generasi muda bagi masa depan bangsa, maka masalah tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terhadap siswa/ siswi di MTs Al Maarif 02 Singosari Malang. Peneliti ingin melihat lebih dekat terhadap kehidupan remaja, khususnya remaja atau siswa yang pernah terlibat kenakalan. Oleh karena itu penulis terdorong untuk mencari sebagaimana penulis mengambil judul **“Penyimpangan Perilaku Siswa terhadap Peraturan Sekolah dan Norma Sosial di MTs Al Maarif 02 Singosari Malang ”**

---

<sup>6</sup> S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara,2011) hlm 18

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana bentuk dan faktor penyimpangan perilaku terhadap peraturan sekolah dan norma sosial yang dilakukan oleh siswa di MTs Al Maarif 02 Singosari Malang?
2. Bagaimana solusi sekolah untuk menanggulangi penyimpangan perilaku terhadap peraturan sekolah dan norma sosial yang dilakukan oleh siswa di MTs Al Maarif 02 Singosari Malang?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bentuk dan faktor penyimpangan perilaku terhadap peraturan sekolah dan norma sosial yang dilakukan oleh siswa di MTs Al Maarif 02 Singosari Malang
2. Untuk mengetahui solusi sekolah dalam menanggulangi penyimpangan perilaku terhadap peraturan sekolah dan norma sosial yang dilakukan oleh siswa di MTs Al Maarif 02 Singosari Malang

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam bidang ilmu pendidikan umumnya dan proses belajar pada khususnya
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebagai sumbangan pemikiran yang konstruktif dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan bagi lembaga yang terkait dengan masalah diatas, lembaga tersebut adalah MTs Al Maarif 02 Singosari Malang

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi pihak sekolah, sebagai salah satu bahan informasi dalam mengetahui bentuk penyimpangan perilaku dan norma siswa serta sebagai sumbangan pemikiran dan masukan guna meningkatkan kualitas pelaksanaan pendidikan, khususnya di MTs Al Maarif 02 Singosari Malang
- b. Bagi pihak guru, dapat dijadikan sebagai langkah yang akan dilakukan guna mengatasi siswa-siswa yang melakukan pelanggaran di sekolah tersebut.
- c. Bagi pihak lain, sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi peneliti berikutnya yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut tentang masalah yang serupa
- d. Bagi peneliti, sebagai tambahan ilmu pengetahuan serta pengalaman

## E. Originalitas Penelitian

Salah satu fungsi originalitas penelitian adalah membandingkan dan menyatakan bahwa proposal penelitian ini mempunyai perbedaan dalam penulisan yang sudah agar tidak terjadi pengulangan penulisan. Penelitian terdahulu yang relevan yang pernah dilakukan oleh Jonaidi yang berjudul “Analisis Sosiologis Terhadap Perilaku Menyimpang Siswa pada SMA Pembangunan Kabupaten Malinau”, berdasarkan hasil penelitian tersebut yang diperoleh Dalam penelitian ini, bentuk-bentuk perilaku menyimpang yang terjadi pada SMA Pembangunan yaitu : berkelahi, berpakaian tidak rapi, membolos sekolah, membawa barang yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan sekolah, terlambat masuk sekolah, merokok, minum-minuman keras, mengkonsumsi obat dextro, dan menghisap lem. Adapun faktor lingkungan yang mempengaruhi siswa berperilaku menyimpang yaitu : faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, dan faktor lingkungan teman sebaya. perilaku menyimpang yang lebih dominan adalah tipe penyimpangan retetisme, yaitu respon yang menunjukkan sikap seseorang menolak tujuan budaya dan menolak cara yang dilembagakan oleh masyarakat. Respon seorang siswa yang telah beradaptasi pada penyimpangan retetisme ditunjukkan melalui sikapnya yang tidak lagi mentaati peraturan yang ada pada sekolah tersebut dan tujuan sekolahpun bukan untuk menimba ilmu pengetahuan tetapi hanya ingin mendapatkan ijazah.

Penelitian lain yang juga relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang pernah dilakukan oleh Mayasari, yang berjudul “Analisis Makna Perilaku Menyimpang Siswa Berdasarkan Teori Interaksi Simbolik di SMAN 2 Pontianak” hasil dari penelitiannya ini adalah teori interaksi simbolik adalah berkelahi, membolos, keluar pada saat jam pelajaran berlangsung dan terlambat yang dimaknai oleh siswa sebagai pembuktian dan rasa solidaritas yang mereka tunjukkan kepada teman-temannya

Penelitian lain juga dilakukan oleh Dewi Palupi yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menyimpang Pada Siswa-siswi SMA Negeri I Parung” hasil penelitiannya menunjukkan bahwa deskriptif faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang meliputi : faktor pertemanan (36,4%), faktor hubungan antar tetangga (2,7%), faktor keluarga (12,1%) dan faktor media masa (11,2%) dan untuk siswa yang melakukan perilaku menyimpang (63,3%). Sementara analisis regresi logistic menunjukkan hasil uji model keseluruhan terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor-faktor dengan perilaku menyimpang karena nilai sig (p) <0,05, uji kebaikan model mampu menjelaskan pengaruhnya dalam perilaku menyimpang sebesar 82,5%, dan uji parsial menunjukkan bahwa hanya ada tiga faktor yang berkontribusi mempengaruhi perilaku menyimpang, ketiga faktor tersebut adalah (faktor pertemanan, faktor keluarga, dan faktor media massa).

Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Anik Nurlaili yang berjudul “Penanggulangan Perilaku menyimpang pada siswa kelas VII di MTS negeri Wonorejo Kabupaten Pasuruan.” Hasil penelitian tersebut secara ringkas menunjukkan bahwa bentuk/ jenis-jenis perilaku menyimpang yang dilakukan siswa kelas VIII tergolong penyimpangan sedang. Dan hal-hal yang menjadi penyebab perilaku menyimpang siswa adalah karena pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat. Sedangkan upaya yang dilakukan dengan menggunakan upaya yang pertama preventif yang dilakukan oleh guru IPS dengan pemberian materi pengendalian penyimpangan sosial dan waka kesiswaan dengan mengadakan pembinaan kegiatan sekolah, kedua represif dilakukan oleh pihak sekolah dengan memberi nasehat, bimbingan dan pengarahan dan ketiga rehabilitasi pembinaan agar memperoleh kembali sikap yang wajar.

Dan penelitian yang juga dilakukan oleh Siti Saidatul Latifah yang berjudul “Upaya Orang Tua dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Generasi Muda di Desa Tirtomoyo Kecamatan Pakis Kabupaten Malang”. Hasil penelitian tersebut adalah bahwa (1) bentuk-bentuk perilaku menyimpang generasi muda yang terjadi adalah : mencuri, mabuk-,mabukan, berbohong, seks diluar nikah, kebut-kebutan, dan berjudi (2) penyebab terjadinya perilaku menyimpang pada generasi muda adalah faktor keluarga, teman sebaya, dan media masa. (3) upaya yang dilakukan oleh orangtua..



Adapun karya ilmiah dan hasil-hasil penulisan yang berkaitan dengan dengan bentuk penyimpangan perilaku dan norma secara ringkas seperti terdapat di bawah ini :

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Jurnal/Skripsi/Thesis)	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Junaidi, Analisis Sosiologis Terhadap Perilaku Menyimpang Siswa pada SMA pembangunan Kabupaten Malinau, (eJournal) 2013	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kualitatif</li> <li>- Sama-sama meneliti tentang perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tempat observasi yang dilakukan di SMA Pembangunan Kabupaten Malinau</li> </ul>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Bentuk-bentuk perilaku menyimpang siswa adalah berpakaian tidak rapi, membolos sekolah, seting terlambat masuk sekolah minum-minuman keras, mengkonsumsi dextro dan menghisap lem.</li> <li>2) penyebab terjadinya perilaku menyimpang adalah faktor keluarga, teman sebaya</li> </ol>
2	Mayasari, Analisis Makna Perilaku Menyimpang Siswa Berdasarkan Teori	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kualitatif</li> <li>- Sama-sama meneliti perilaku</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tempat observasi yang dilakukan di</li> </ul>	<p>Hasil penelitian menunjukkan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) bentuk perilaku</li> </ol>

	Interaksi Simbolik di SMAN 2 Pontianak,(Artikel,2014)	menyimpang pada siswa	SMAN 2 Pontianak - Analisis sosiologi nya menggunakan analisis Interaksi Simbolik	menyimpang berdasarkan teori interaksi simbolik adalah berkelahi, membolos, keluar pada saat jam pelajaran berlangsung dan terlambat yang dimaknai oleh siswa sebagai pembuktian dan rasa solidaritas yang mereka tunjukkan kepada teman-temannya.
3	Dewi Palupi Harjatiningsih, Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku menyimpang pada Siswa-siswi SMA Negeri 1 Parung, (Skripsi)2015	- sama-sama meneliti perilaku menyimpang pada siswa	- kuantitatif - tempat observasi yang dilakukan di SMAN Negeri 1 parung - hanya menganalisis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku menyimpang	Hasil penelitian menunjukkan siswa/i yang berperilaku menyimpang berjumlah 177 orang atau sebesar (63,3%). Penyimpangan paling banyak dipengaruhi oleh faktor pertemanan (36,4%) keluarga (12,1%), media masa (11,2%) dan faktor hubungan antartetangga (2,7%), (2) hasil analisis menggunakan uji

				regresi logistic
4	Anik Nurlaili, Upaya Penanggulangan Perilaku Menyimpang Pada Siswa Kelas VII di MTS Negeri Wonorejo Kabupaten Pasuruan, (Skripsi),2015	Sama-sama meneliti perilaku menyimpang pada siswa	- kualitatif - tempat observasi yang dilakukan di MTS Negeri Wonorejo kabupaten Pasuruan	1) bentuk jenis-jenis perilaku menyimpang yang dilakukan siswa kelas VIII tergolong penyimpangan sedang. (2) yang menjadi penyebab perilaku menyimpang karena pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat (3) upaya yang dilakukan dengan menggunakan upaya yang pertama preventif yang dilakukan oleh guru IPS dengan pemberian materi pengendalian penyimpangan sosial dan waka kesiswaan dengan

				<p>mengadakan pembinaan kegiatan sekolah, kedua represif dilakukan oleh pihak sekolah dengan memberi nasehat, bimbingan dan pengarahan dan ketiga rehabilitasi pembinaan</p>
5	<p>Siti Saidatul Latifah, Upaya Orang Tua dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Generasi Muda di Desa Tirtomoyo Kecamatan Pakis Kabupaten Malang</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- kualitatif</li> <li>- Sama-sama meneliti perilaku menyimpang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- meneliti perilaku menyimpang generasi muda</li> <li>- objek penelitian orang tua</li> <li>- tempat observasi dilakukan di Desa Tirtomoyo, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang.</li> </ul>	<p>1) bentuk-bentuk perilaku menyimpang generasi muda yang terjadi adalah :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- mencuri,</li> <li>- mabuk- -mabukan,</li> <li>-berbohong,</li> <li>-seks diluar -nikah, kebut- -kebutan, dan -berjudi.</li> </ul> <p>2) penyebab terjadinya perilaku menyimpang pada generasi muda adalah faktor keluarga, teman sebaya, dan media masa (3) upaya yang</p>

				dilakukan oleh orangtua di Desa Tirtomoyo adalah : dengan preventif, represif dan memberikan hukuman.
--	--	--	--	---

## F. Definisi Istilah

### 1. Penyimpangan perilaku

Penyimpangan perilaku atau perilaku menyimpang adalah suatu tindakan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dalam suatu sistem sosial dan menimbulkan usaha dari mereka yang berwenang dalam sistem untuk diperbaiki.

### 2. Peraturan Sekolah

Peraturan sekolah merupakan sebuah aturan yang ditetapkan oleh sekolah yang ditujukan kepada peserta didik yang berbentuk tulisan maupun tidak dengan tujuan memberikan batasan-batasan kepada peserta didik yang bersifat kurang kondusif sehingga tidak mengganggu proses belajar mengajar.

### 3. Norma

Norma adalah petunjuk tingkah laku yang harus dilakukan dan tidak boleh dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, berdasarkan suatu

alasan (motivasi) tertentu dengan disertai sanksi. Sanksi adalah ancaman/akibat yang akan diterima apabila norma tidak dilakukan.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran mengenai isi laporan penelitian ini, maka sistematika pembahasan yang disusun sebagai berikut :

Bab I pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah serta sistematikan pembahasan. Uraian bab I ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara umum tentang isi keseluruhan tulisan serta batasan permasalahan yang diuraikan oleh penulis.

Bab II kajian pustaka yang berisi tentang teori dari beberapa literature, yang digunakan sebagai acuan peneliti yang menganalisis data dari hasil penelitian, dan berisi juga kerangka berpikir yang bertujuan untuk menjelaskan kerangka konsep dalam pemecahan masalah yang telah diidentifikasi atau dirumuskan.

Bab III metode penelitian yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan prosedur penelitian.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

Dalam kajian pustaka ini akan membahas mengenai tingkah laku menyimpang yang terdiri dari 1) pengertian, 2) teori perilaku menyimpang, 3) faktor penyebab perilaku menyimpang. Selanjutnya membahas mengenai pengendalian sosial atau kontrol yang terdiri dari pengertian, teori pengendalian sosial, dan bentuk-bentuk pengendalian sosial. Dalam penelitian ini juga membahas mengenai perilaku menyimpang dalam konteks Islam. Berkaitan dengan perilaku menyimpang siswa tentunya juga dibahas mengenai peraturan sekolah, yang berisi 1) pengertian, 2) fungsi peraturan sekolah, dan yang terakhir yaitu norma yang berisi 1) pengertian norma, 2) macam-macam norma, 3) bentuk norma/peraturan yang ada di sekolah

#### 1. Tingkah laku menyimpang

##### a. Pengertian

Perilaku menyimpang adalah perilaku yang terbentuk karena adanya stimulus negatif yang mempengaruhi individu sehingga menimbulkan suatu respon dalam dirinya untuk melakukan hal tersebut dan mewujudkannya dalam bentuk perilaku yang menyimpang. Seseorang berperilaku menyimpang

apabila menurut anggapan sebagian besar masyarakat (minimal di suatu kelompok atau komunitas tertentu) perilaku atau tindakan tersebut di luar kebiasaan, adat istiadat, aturan, nilai, atau norma sosial yang berlaku.<sup>7</sup>

Perilaku menyimpang adalah tingkah laku yang melanggar atau bertentangan, atau menyimpang dari aturan-aturan normatif, dari pengertian-pengertian normatif maupun dari harapan-harapan lingkungan sosial yang bersangkutan.<sup>8</sup>

*Prototipe* dari perilaku menyimpang dalam definisi umum tersebut ialah tindakan kejahatan (“*crime*”). Sehubungan itu maka sebagian besar dari teori maupun riset mengenai perilaku menyimpang menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan tindakan kejahatan, seperti : mencuri, kenakalan remaja, dan lain-lain.

Perilaku menyimpang dalam definisi umum tersebut dapat dibedakan dari “abnormalitas statistis”. Ada suatu kesepakatan bahwa perilaku menyimpang tidak berarti penyimpangan dalam norma-norma statistis tertentu. Hal ini perlu disebut, karena berbagai definisi atau penggunaan istilah

---

<sup>7</sup> Elly M Setiadi, Usman K. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*. (Jakarta : Kencana Prenada Media Group) 2011. Hal. 187

<sup>8</sup> Sadli Saparinah, *Persepsi Sosial Mengenai Perilaku Menyimpang*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1977) hlm 35



mengungkapkan suatu karakteristik : ialah bahwa ditinjau dari segi tertentu perilaku menyimpang dianggap “kurang baik” atau “kurang diinginkan” dan tidak hanya karena kurang sering terjadi (atau secara statistis abnormal). Definisi umum ini perlu dibedakan dari perilaku yang kurang diinginkan dan dari peranan menyimpang (“*deviant role*”).<sup>9</sup>

Studi mengenai penyimpangan telah menjadi pusat perhatian teori sosiologi. Bagi Durkheim kejahatan (dan, dengan perluasan, penyimpangan secara umum) adalah “normal” dan fungsional untuk tatanan sosial, yang berfungsi untuk meningkatkan sentimen kolektif dan solidaritas untuk memperjelas dan memperkuat nilai-nilai dan norma kelompok. Gagasan aslinya mengenai *anomie* (atau keadaan tanpa norma) sebagai sumber perilaku menyimpang telah diambil, diperluas dan dikerjakan kembali oleh orang lain. Robert Merton menekankan akibat ketegangan sosial (yaitu kurangnya simetri antara budaya dan struktur sosial ) dan adaptasi penyimpangan. Sosiolog Chicago dalam teori ekologi dan etnografi kejahatan dan kenakalan menekankan zona sosial yang berantakan di sebuah kota. Teori subkultur seperti Albert Cohen, David Matza dan Richard Cloward dan Lloyd Ohlin menekankan subkultur

---

<sup>9</sup> Ibid 42

penyimpang sebagai solusi masalah belajar dan proses frustrasi status kelompok frustrasi status.<sup>10</sup>

b. Teori Perilaku Menyimpang

Berbagai teori yang mencoba menjelaskan penyebab kenakalan remaja, dapat digolongkan sebagai berikut :

- a) *Rational choice* : teori ini mengutamakan faktor individu daripada faktor lingkungan. Kenakalan yang dilakukannya adalah atas pilihan, interes, motivasi atau kemauannya sendiri. Di Indonesia banyak yang percaya pada teori ini, misalnya kenakalan remaja dianggap sebagai kurang iman sehingga anak dikirim ke pesantren kilat atau dimasukkan ke sekolah agama. Yang lain menganggap remaja yang nakal kurang disiplin sehingga diberi latihan kemiliteran.
- b) *Differential association* : Menurut teori ini, kenakalan remaja adalah akibat salah pergaulan. Anak-anak nakal karena bergaulnya dengan anak-anak yang nakal juga. Paham ini banyak dianut orang tua di Indonesia, yang sering kali melarang anak-anaknya untuk bergaul dengan teman-teman yang dianggap nakal, dan menyuruh anak-

---

<sup>10</sup> John Scott, *Sosiologi The Key Concepts*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada )2011. Hal 81

anaknyanya untuk berkawan dengan teman-teman yang pandai dan rajin belajar.

- c) *Male phenomenon* : Teori ini percaya bahwa anak laki-laki lebih nakal daripada perempuan. Alasannya karena kenakalan memang sifat laki-laki atau karena budaya maskulinitas menyatakan bahwa wajar kalau laki-laki nakal.<sup>11</sup>
- d) Teori sosiologi atau teori Belajar : Teori ini menyebutkan bahwa penyimpangan perilaku adalah hasil dari proses belajar mengajar. Salah seorang ahli teori belajar banyak dikutip dari tulisannya adalah Edwin H. Sutherland, ia menanamkan teorinya dengan *Diasosiasi Differensial*. Menurut Sutherland, penyimpangan adalah konsekuensi dari kemahiran dan penguasaan atau suatu sikap atau tindakan yang dipelajari dari norma-norma yang menyimpang.<sup>12</sup>
- e) Teori *Labeling* (Teori Pemberian Cap atau Teori Reaksi Masyarakat) : teori ini umumnya mempunyai keyakinan bahwa pemberian cap atau sering kali mengubah anggapan masyarakat terhadap seseorang yang telah

<sup>11</sup> Sarlito W. Sarwono. *Psikologi Remaja*.( Jakarta : PT RajaGrafindo Persada)2011. Hal 255-256

<sup>12</sup> J. Narwoko Dwi, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. (Jakarta: Kencana,2007) hlm 112

melakukan perbuatan penyimpangan. Semula pelaku-pelaku hanya melakukan penyimpangan primer, namun lambat laun dengan anggapan masyarakat itu akan melakukan penyimpangan sekunder.<sup>13</sup>

- f) Teori *Anomie* : Teori *anomie* berpandangan bahwa munculnya perilaku menyimpang merupakan konsekuensi dari perkembangan norma masyarakat yang makin lama makin kompleks. Akibatnya tidak ada pedoman yang jelas yang dapat dipelajari dan dipatuhi warga masyarakat sebagai dasar dalam memilih dan bertindak dengan benar. Misalnya, akibat kedua orang tua bekerja dan tidak berada di rumah, anak cenderung menjadi anak nakal.<sup>14</sup>
- g) Teori kontrol : Teori ini menyatakan bahwa penyimpangan merupakan hasil dari kekosongan kontrol atau pengendalian sosial. teori ini dibangun atas dasar pandangan bahwa setiap manusia cenderung untuk tidak patuh pada hukum atau memiliki dorongan untuk melakukan pelanggaran hukum. Oleh sebab itu para ahli teori kontrol menilai perilaku menyimpangan adalah

---

<sup>13</sup> Nurseno, *Sosiologi*, (Solo: Tiga Serangkai Mandiri,2009) hlm 162

<sup>14</sup> Ibid 163

konsekuensi logis dari kegagalan seseorang untuk menaati hukum.<sup>15</sup>

- h) Teori Fungsi : Menurut E. Durkheim tercapainya kesadaran moral dari semua anggota masyarakat karena faktor keturunan, perbedaan lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Artinya, kejahatan itu akan selalu ada sebab orang yang berwatak jahatpun akan selalu ada. Bahkan, Durkheim berpandangan bahwa kejahatan perlu, agar moralitas dan hukum dapat berkembang secara normal.<sup>16</sup>
- i) Teori konflik yang menitikberatkan analisisnya pada asal-usul terciptanya suatu aturan tertib sosial. teori ini tidak bertujuan untuk menganalisis asal-usul terjadinya pelanggaran peraturan atau latar belakang seseorang berperilaku menyimpang. Prespektif konflik lebih menekankan sifat pluralistik dari masyarakat dan ketidakseimbangan distribusi kekuasaan yang terjadi diantara berbagai kelompoknya. Karena kekuasaan yang dimiliki oleh kelompok-kelompok elite, maka kelompok-kelompok itu juga memiliki kekuasaan untuk

---

<sup>15</sup>Opcit. J. Narwoko Dwi hlm 116

<sup>16</sup>Yad Mulyadi, dkk. *Sosiologi*. (Jakarta: Yudistira, 1995) hlm 57

menciptakan peraturan, khususnya hukum yang dapat melayani kepentingan-kepentingan mereka. berkaitan dengan hal itu, prespektif konflik memahami masyarakat sebagai kelompok-kelompok dengan berbagai kepentingan yang bersaing dan akan cenderung saling berkonflik. Melalui persaingan itu, maka kelompok-kelompok dengan kekuasaan yang terlebih akan menciptakan hukum dan aturan-aturan yang menjamin kepentingan mereka dimenangkan.<sup>17</sup>

c. Ciri-Ciri Perilaku Menyimpang

Paul Horton mengemukakan ada 6 ciri-ciri perilaku menyimpang diantaranya :

- a) Penyimpangan harus dapat di definisikan, yaitu perilaku tersebut memang benar-benar telah dicap sebagai penyimpangan karena merugikan banyak orang atau membikin keresahan masyarakat, walaupun kenyataannya tidak semua perilaku menyimpang merugikan orang lain.

Dasar pedomannya adalah nilai dan norma yang diakui oleh sebagian besar mayoritas, sehingga jika terdapat perilaku yang tidak sejalan dengan nilai-nilai dan norma subjektif mayoritas masyarakat, maka perilaku tersebut dikatakan

---

<sup>17</sup> J. Narwoko Dwi, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. (Jakarta: Kencana,2007) hlm 117

menyimpang. Seorang laki-laki yang mengenakan atribut dan aksesoris tersebut adalah dikenakan oleh para wanita. Seorang pejabat Negara yang melakukan tindakan korupsi adalah penyimpangan sebab tindakannya merugikan Negara dan sebagainya.

- b) Penyimpangan bisa diterima bisa juga ditolak, artinya tidak semua perilaku menyimpang dianggap negative, tetapi adakalanya perilaku menyimpang itu justru mendapat pujian. Seseorang yang memiliki kelebihan paling genius diantara teman-temannya adalah penyimpangan, tetapi penyimpangan tersebut justru disukai.
- c) Penyimpangan relatif dan penyimpangan mutlak, artinya tidak ada satupun manusia yang sepenuhnya berperilaku selurus-lurusnya sesuai dengan nilai dan norma sosial (konformis) atau sepenuhnya berperilaku menyimpang.
- d) Penyimpangan terhadap budaya nyata dan budaya ideal, artinya suatu tindakan yang senyatanya jika dilihat dari budaya yang berlaku di dalam struktur masyarakat tersebut dianggap conform, namun oleh peraturan hukum positif dianggap penyimpangan.
- e) Terdapat norma-norma penghindaran dalam penyimpangan, maksudnya adalah pola perbuatan yang dilakukan orang

untuk memenuhi keinginannya tanpa harus menentang norma.

f) Penyimpangan sosial bersifat adaptif (penyesuaian), artinya tindakan ini tidak menimbulkan ancaman disintegrasi sosial, tetapi justru diperlukan untuk memelihara integritas sosial.<sup>18</sup>

d. Jenis Penyimpangan Perilaku Siswa

Adapun jenis penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh siswa terdapat 2 perilaku atau kenakalan yaitu :

a) Kenakalan Ringan

Kenakalan ringan adalah suatu kenakalan yang tidak sampai melanggar hukum. Diantara adalah :

(1) Tidak mau patuh kepada orang tua atau guru.

Hal seperti biasanya terjadi pada kalangan siswa, dia tidak segan-segan menentang apa yang dikatakan oleh orang tua dan gurunya bila tidak sesuai dengan jalan pikirannya. Siswa mengalami pertentangan apabila orang tua dan guru masih berpegang pada nilai-nilai lama, yaitu nilai-nilai yang tidak sesuai dengan zaman sekarang ini.

---

<sup>18</sup> Ibid. hal 194-196



## (2) Lari atau bolos sekolah

Seperti sering kita temui di pinggir jalan, siswa-siswa yang hanya sekedar melepas kejenuhan di sekolah. Di sekolah mereka tidak luput dari keluhan para guru, dan hasil prestasipun menurun mereka tidak hanya mengecewakan wali murid dan guru saja melainkan masyarakat juga merasa kecewa atas perilaku mereka.

## (3) Sering berkelahi

Merupakan salah satu dari gejala kenakalan siswa. Siswa yang perkembangan emosinya tidak stabil yang hanya mengikuti kehendaknya tanpa memperdulikan orang lain, yang menghalanginya itulah musuhnya. Siswa yang sering berkelahi biasanya hanya mencari perhatian saja dan untuk memperlihatkan kekuatannya supaya dianggap sebagai orang yang hebat.

## (4) Cara berpakaian

Meniru pada dasarnya sifat yang dimiliki oleh para siswa remaja, meniru orang lain atau bintang pujaannya yang sering dilihat di TV atau pada iklan-iklan baik dalam hal berpakaian atau tingkah laku, walaupun itu tidak sesuai dengan keadaan dirinya yang penting baginya adalah mengikuti zaman sekarang.

b) Kenakalan Berat

Kenakalan ini merupakan kenakalan yang digolongkan ke dalam penyimpangan perilaku berat. Dan kenakalan ini biasanya mengganggu ketentraman masyarakat.

Diantaranya adalah :

- (1) Mencuri
- (2) Menodong
- (3) Kebut-kebutan
- (4) Minum-minuman keras
- (5) Penyalahgunaan narkotika dan kenakalan seksual.<sup>19</sup>

e. Faktor Penyebab Perilaku Menyimpang

J Dwi Narwoko dalam buku Sosiologi teks Pengantar dan Terapan, Soekanto secara rinci, beberapa faktor yang menyebabkan warga masyarakat berperilaku menyimpang dari norma yang berlaku adalah sebagai berikut :

- a) Karena kaidah-kaidah yang ada tidak memuaskan bagi pihak tertentu atau karena tidak memenuhi kebutuhan dasarnya
- b) Karena kaidah yang ada kurang jelas perumusannya sehingga menimbulkan aneka penafsiran dan penerapan

---

<sup>19</sup> Zakiah Dardjat, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1997) hlm 10

- c) Karena di dalam masyarakat terjadi konflik antara peranan-peranan yang dipegang warga masyarakat, dan
- d) Karena memang tidak mungkin untuk mengatur semua kepentingan warga masyarakat secara merata.<sup>20</sup>

Perilaku menyimpang juga dipengaruhi oleh lingkungan yang kurang mendukung. Secara garis besar faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku menyimpang remaja bisa di golongan menjadi lima bagian, antara lain :

a) Faktor keluarga

Keluarga adalah wadah dari permulaan pembentukan pribadi serta tempuhan dasar fundamental bagi perkembangan dan pertumbuhan anak. lingkungan keluarga secara potensial dapat membentuk pribadi anak menjadi hidup secara bertanggung jawab, apabila usaha pendidikan keluarga itu gagal, akan terbentuk seorang anak yang cenderung melakukan tindakan-tindakan yang bersifat kriminal. Itulah sebabnya mengapa keluarga dapat berperan dalam membentuk kepribadian yang menyimpang.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> J. Narwoko Dwi, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. (Jakarta: Kencana,2007) hlm 136

<sup>21</sup> Bambang Mulyono. *Pendidikan Analisis Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya* (Yogyakarta: KANISIUS, 1993), hlm.26

b) Faktor sekolah

Sekolah adalah suatu lingkungan pendidikan yang secara garis besar masih bersifat formal. Anak remaja yang masih duduk di bangku SLTP maupun SLTA pada umumnya mereka menghabiskan waktu mereka selama tujuh jam disekolah tiap hari, jadi jangan heran bila lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap perkembangan moral anak.

Kepala sekolah dan guru adalah pendidik, disamping melaksanakan tugas mengajar, yaitu mengembangkan kemampuan berfikir, serta melatih membina dan mengembangkan kemampuan berfikir anak didiknya, serta mempunyai kepribadian dan budi pekerti yang baik dan membuat anak didik mempunyai sifat yang lebih dewasa. Tujuan ini dapat berhasil jika guru berhasil mendorong dan mengarahkan murid-muridnya untuk belajar mengembangkan kreatifitas pengetahuan dan ketrampilannya. Artinya antara guru dan murid ada hubungan yang baik dan saling mempercayai untuk belajar bersama.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Ibid hlm 29

c) Masyarakat

Masyarakat adalah lingkungan yang terluas bagi remaja dan sekaligus banyak menawarkan pilihan. Pada lingkungan inilah remaja dihadapkan berbagai bentuk kenyataan yang ada dalam kehidupan masyarakat yang berbeda-beda, apalagi dasawarsa terakhir ini perkembangan moral kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan pesat, sehingga membawa perubahan-perubahan yang sangat berarti tetapi juga timbul masalah yang mengejutkan. Maka dalam situasi itulah yang menimbulkan melemahnya norma-norma dan nilai-nilai dalam masyarakat yang mana kurang landasan agamanya, dan masyarakat yang acuh terhadap lingkungan yang ada disekitarnya.

d) Kelompok bermain

Lingkungan tempat tinggal dan kelompok bermain merupakan media sosialisasi yang sangat berkaitan, karena seorang individu akan memiliki kelompok bermain atau pergaulan dalam lingkungan tempat tinggal tersebut. Kadang individu memiliki kelompok bermain atau pergaulan diluar lingkungan tempat tinggal, seperti:

lingkungan sekolah, dan luar sekolah. kelompok bermain atau pergaulan dapat memenuhi kepribadian seorang individu. Jadi apabila kelompok bermain yang positif maka kepribadiannya cenderung negatif.<sup>23</sup>

## 2. Pengendalian Sosial atau Kontrol Sosial

### a. Pengertian

Pengendalian sosial adalah bagaimana cara suatu kelompok atau masyarakat membuat para anggotanya berperilaku sesuai dengan apa yang diharapkan.<sup>24</sup>

Seperti kutipan di buku Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan Peter L Berger, yang dimaksud pengendalian sosial adalah berbagai cara yang digunakan masyarakat untuk menertibkan anggota yang membangkang. Sementara itu, menurut Roucek, pengendalian sosial adalah suatu istilah kolektif yang mengacu pada proses terencana atau tidak untuk mengajar individu agar dapat menyesuaikan diri dengan kebiasaan dan nilai kelompok tempat mereka tinggal. Menurut Soerjono Soekanto yang dimaksud pengendalian sosial adalah suatu proses baik yang direncanakan atau tidak direncanakan, yang bertujuan untuk

---

<sup>23</sup> Taufik Rohman D, *Sosiologi* (Jakarta: Yudistira,2003) hlm137

<sup>24</sup> Horton, Paul B. *Sosiologi* .(Jakarta: Erlangga,)hlm 177

mengajak, membimbing atau bahkan memaksa warga masyarakat agar mematuhi nilai-nilai dan kaidah-kaidah yang berlaku.<sup>25</sup>

b. Teori Pengendalian Sosial

1) Teori Sosiolog Reckless yang mengembangkan teori pengendalian (*control theory*) menekankan adanya dua system kontrol yang mengekang motivasi kita untuk menyimpang. Pengendalian batin kita (*inner control*) mencakup moralitas yang telah di internalisasikan, prinsip keagamaan, ide mengenai benar dan salah. Pengendalian batin pun mencakup ketakutan pada hukuman, perasaan integritas, dan hasrat untuk menjadi seseorang yang “baik”. Pengendalian luar kita terdiri atas orang-orang seperti keluarga, teman, dan polisi yang mempengaruhi kita agar tidak menyimpang.

Menurut sosiolog Travis Hirschi, teori ini dapat diringkas sebagai pengendalian diri. Kunci kearah pembelajaran pengendalian diri yang tinggi ialah sosialisasi, khususnya di masa kanak-kanak. Para orang tua dapat membantu anak mereka untuk mengendalikan diri dengan jalan mengawasi mereka dan menghukum mereka yang menyimpang.

---

<sup>25</sup> J. Narwoko Dwi, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. (Jakarta: Kencana,2007) hlm 131

## 2) Teori Pemberian Label

Para penganut interaksionisme simbolis mengembangkan teori pemberian label (*labeling theory*) yang menempatkan fokus pada signifikansi label (nama, reputasi) yang diberikan kepada kita. Label cenderung menjadi bagian dari konsep diri kita ke penyimpangan ataupun mengalihkan kita darinya.

Sosiolog Gresham Sykes dan David Matza mempelajari pada pemuda seperti itu. Mereka menemukan bahwa para pemuda tersebut menggunakan lima teknik netralisasi untuk mengalihkan norma masyarakat:

*Penyangkalan Cedera.* suatu penjelasan favorit para pemuda ialah “Apa yang telah saya lakukan tidak salah karena tidak seorang pun cedera”. mereka akan mendefinisikan *vandalism* sebagai “kenakalan” perkelahian antar-geng sebagai “percecokan pribadi”

*Penyangkalan terhadap korban.* Beberapa pemuda menganggap diri mereka sebagai penuntut balas. Meskipun para pemuda menerima tanggung jawab dan mengakui bahwa ada seorang yang cedera, mereka melindungi konsep diri mereka dengan menyatakan bahwa korban mereka “mendapat apa yang pantas mereka terima”



*Mengutuk balik para pengutuk.* Suatu teknik lain yang digunakan para pemuda ialah menyangkal hak orang lain untuk menghakimi mereka. Mereka dapat menuduh orang yang mengutuk mereka sebagai “sekumpulan orang hipokrit”.

*Mengangkat tinggi nilai kesetiaan.* Teknik terakhir yang digunakan para pemuda untuk membenarkan kegiatan antisosial mereka ialah dengan mempertimbangkan bahwa kesetiaan pada geng lebih penting daripada menaati norma masyarakat.

Cara kerja label tersebut adalah meskipun masalahnya kompleks, karena melibatkan konsep diri dan reaksi yang berbeda antara seorang individu dengan individu lain, kita dapat mencatat bahwa label membuka dan menutup pintu-pintu kesempatan. Berbeda dengan penggunaannya dalam sosiologi, maka dalam penggunaan sehari-hari, label penyimpang merupakan suatu istilah yang bersifat menghakimi. Label ini dapat mengucilkan orang dari kelompok-kelompok yang conform dan mendorong mereka ke dalam hubungan yang nyaris eksklusif dengan orang-orang yang mempunyai label serupa.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> James M. Henslin. *Sosiologi dengan Pendekatan Membumi*. (Jakarta: Erlangga, 2006) hlm 155-158

### 3) Bentuk Pengendalian Sosial

Kontrol sosial yang dilakukan sebelum terjadinya pelanggaran atau dalam versi “mengancam sanksi” disebut kontrol sosial yang bersifat preventif. Sedangkan kontrol sosial yang dilakukan setelah terjadinya pelanggaran dengan maksud hendak memulihkan keadaan agar bisa berjalan seperti semula disebut kontrol sosial yang bersifat represif.<sup>27</sup>

Pengendalian sosial juga dapat dilakukan melalui sosialisasi. Melalui sosialisasi seseorang menginternalisasikan (menghayati) norma-norma, nilai-nilai, dan hal-hal yang tabu dalam masyarakatnya. Orang yang menginternalisasikan suatu nilai secara penuh akan menerapkan nilai tersebut meskipun tidak ada seorang pun melihatnya, karena keinginan untuk melanggar nilai tersebut sangat kecil kemungkinannya timbul di benak orang itu.

Pengendalian sosial melalui tekanan sosial yang menurut Lapiere melihat pengendalian terutama sebagai suatu proses yang lahir dari kebutuhan individu akan penerimaan kelompok. Ia menyatakan bahwa kelompok akan sangat berpengaruh jika anggotanya sedikit dan akrab, jika kita ingin tetap berada dalam kelompok itu untuk jangka waktu lama, dan jika kita sering berhubungan dengan para anggota kelompok tersebut. Semua ahli

---

<sup>27</sup> Ibid 134

sependapat bahwa kebutuhan kita akan penerimaan kelompok merupakan alat penunjang yang paling hebat, yang dapat dipakai untuk menerapkan keinginan kelompok, demi pengejawantahan norma-norma kelompok.<sup>28</sup>

Kontrol sosial di dalam arti mengendalikan tingkah pekerti warga masyarakat agar selalu tetap conform dengan keharusan-keharusan norma hampir selalu di jalankan dengan bersarankan kekuatan sanksi (sarana yang lain: pemberian *incentive positif*). Ada tiga jenis sanksi yang digunakan di dalam usaha-usaha pelaksanaan kontrol sosial ini, yaitu :

- a) Sanksi yang bersifat fisik
- b) Sanksi yang bersifat psikologis, dan
- c) Sanksi yang bersifat ekonomik.

Sanksi fisik adalah sanksi yang mengakibatkan penderitaan fisik pada mereka yang dibebani sanksi tersebut, misalnya di jemur di panas matahari, dipenjara, dan lain sebagainya. Berbeda dengan sanksi fisik, pada psikologik beban penderitaan yang dikenakan pada si pelanggar norma itu bersifat kejiwaan, dan mengenai perasaan, misalnya hukuman dipermalukan di muka umum, diumumkan segala kejahatannyayang telah diperbuat, dan lain sebagainya. Pada jenis

---

<sup>28</sup> Horton, Paul B. *Sosiologi* .(Jakarta: Erlangga,)hlm 179

sanksi yang ketiga sanksi ekonomik, beban penderitaan yang dikenakan kepada pelanggar norma adalah berupa pengurangan kekayaan atau potensi ekonomiknya, misalnya pengenaan denda, penyitaan harta kekayaan, dipaksa ganti rugi dan lain sebagainya.

### 3. Peraturan Sekolah

#### a. Pengertian

Peraturan adalah suatu tata cara yang dilakukan oleh pihak tertentu untuk menertibkan dan menyelaraskan dengan keperluan suatu pihak tersebut. Peraturan juga berguna bagi perkembangan mental dan psikologis bagi yang menaatinya. Menumbuhkan rasa hormat serta pembentukan pribadi yang baik. Peraturan sekolah peraturan yang diterapkan oleh sekolah tertentu dengan tujuan untuk memberi batasan dan mengatur sikap anak ada yang sering bersikap kurang kondusif dalam menjalankan proses belajar-mengajar di sekolah. banyak orang beranggapan bagaimana seharusnya peraturan itu dibuat dan bagaimana isi dari peraturan tersebut. Kita ambil contoh sebuah peraturan di sekolah. setiap sekolah memiliki aturannya sendiri dan mereka yang membuatnya sendiri.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Lihat di <http://digilib.uinsby.ac.id/10601/5/Bab2.pdf> diakses pada 10 Oktober 2017

Karakteristik tata tertib dan disiplin sekolah mempunyai hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar. Pada dasarnya tata tertib dan disiplin merupakan harapan yang dinyatakan secara eksplisit yang mengandung peraturan tertulis mengenai perilaku peserta didik yang dapat diterima, prosedur disiplin, dan sanksi-sanksinya. Ada dua dimensi penting dari disiplin yaitu : persetujuan kepala sekolah dan guru terhadap kebijakan disiplin sekolah dan dukungan yang diberikan kepada guru dalam menegakkan disiplin sekolah. indikator karakteristik ini adalah :

- 1) Terdapat peraturan tertulis yang menetapkan tingkah laku peserta didik yang bisa diterima.
- 2) Penyusunan tata tertib melibatkan aspirasi peserta didik
- 3) Terhadap pelanggaran-pelanggaran, dengan cepat dilakukan tindakan kedisiplinan
- 4) Pemberian tugas tambahan atas ketidakhadiran dan keterlambatan yang dilakukan peserta didik
- 5) Tata tertib disosialisasikan kepada peserta didik melalui berbagai cara
- 6) Orang tua peserta didik memberikan dukungan kepada sekolah mengenai kebijakan disiplin sekolah

- 7) Penjatuhan hukuman hendaknya disertai dengan penjelasan mengenai maksud dan alasan positif dari pengambilan tindakan tersebut
- 8) Peserta didik memperlakukan guru dan peserta didik dengan saling menghargai
- 9) Ada konsistensi diantara para guru mengenai prosedur disiplin bagi peserta didik
- 10) Guru memiliki standar tertulis tentang perilaku peserta didik yang dipatuhi secara konsisten di dalam kelas.<sup>30</sup>

b. Fungsi Peraturan Sekolah

Peraturan mempunyai dua fungsi yang sangat penting dalam membantu anak menjadi makhluk disiplin dan bermoral.

- 1) Peraturan mempunyai nilai pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan pada anak perilaku yang disetujui anggota kelompok tersebut.
- 2) Peraturan membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan. Bila merupakan peraturan keluarga bahwa tidak seorang anak pun boleh mengambil mainan atau milik saudaranya dan izin sipemilik, anak segera belajar bahwa hal yang dianggap perilaku yang tidak diterima karena

---

<sup>30</sup> E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm 79-80

mereka dimarahi atau dihukum bila melakukan tindakan terlarang ini.

Agar peraturan dapat memenuhi kedua fungsi penting diatas, peraturan itu harus dimengerti, diingat dan diterima oleh si anak. bila peraturan-peraturan diberikan dalam kata-kata yang tidak dimengerti atau hanya sebagian dimengerti, peraturan itu tidak berfungsi sebagai pedoman perilaku dan gagal mengekang perilaku yang tidak diinginkan.<sup>31</sup>

#### 4. Norma

##### a. Pengertian Norma

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia norma adalah aturan atau ketentuan yang mengikat warga kelompok dalam masyarakat, dipakai sebagai panduan, tatanan, dan pengendali tingkah laku yang sesuai dan berterima : *setiap warga masyarakat harus menaati -- yang berlaku*; 2 aturan, ukuran, atau kaidah yang dipakai sebagai tolok ukur untuk menilai atau memperbandingkan sesuatu.<sup>32</sup>

Alvin L. Bertrand mendefinisikan norma sebagai suatu standar-standar tingkah laku yang terdapat di dalam semua

<sup>31</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak (child development)*, terj, Med Meitasari Thandrasa, (Jakarta: Erlangga, 1978) hlm 85

<sup>32</sup> <https://kbbi.web.id/norma> diakses pada 13 Oktober 2017

masyarakat. Ia mengatakan bahwa norma sebagai suatu bagian dari kebudayaan non-materi, norma-norma tersebut menyatakan konsepsi-konsepsi teridealisasi dari tingkah laku.<sup>33</sup>

Norma sosial menurut pandangan sosiologis, banyak menitikberatkan pada kekuatan dari serangkaian peraturan umum, baik tertulis maupun tidak tertulis, mengenai tingkah laku atau perbuatan manusia yang menurut penilaian anggota kelompok masyarakatnya sebagai alat kendali atau batasan-batasan tindakan anggota masyarakat untuk memilih peraturan yang diterima atau tidak dalam suatu pergaulan.<sup>34</sup>

Tidaklah mungkin untuk membahas perilaku menyimpang tanpa menyinggung mengenai norma-norma sosial, karena dalam menetapkan atau mengukur perilaku menyimpang norma-norma sosial dipergunakan sebagai standard atau unit terhadap mana kelakuan tertentu ditetapkan atau diukur.<sup>35</sup>

Norma-norma sosial adalah apa yang “harus” dan “dilarang” di dalam suatu masyarakat atau kebudayaan tertentu. Norma-norma tersebut diciptakan dan terbentuk karena individu sebagai anggota masyarakat dan kebudayaan tersebut saling

---

<sup>33</sup> Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Toeri, dan Terapan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1994) hlm 54

<sup>34</sup> Ibid 55

<sup>35</sup> Sadli Saporinah, *Persepsi Sosial Mengenai Perilaku Menyimpang*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1977) hlm 35



berhubungan atau berinteraksi. Sebaliknya norma-norma tersebut selanjutnya mengarahkan, menyalurkan dan membatasi hubungan-hubungan antar anggota masyarakat maupun dengan orang-orang lain pada umumnya.<sup>36</sup>

Norma adalah petunjuk tingkah laku yang harus dilakukan dan tidak boleh dilakukan dalam hidup sehari-hari, berdasarkan suatu alasan (motivasi) tertentu dengan disertai sanksi. Sanksi adalah ancaman/akibat yang akan diterima apabila norma tidak dilakukan.<sup>37</sup>

Setiap norma pasti terkandung nilai di dalamnya. Nilai sekaligus menjadi sumber bagi norma. Tanpa ada nilai tidak mungkin terwujud norma. Sebaliknya tanpa dibuatkan norma maka nilai yang hendak dijalankan itu mustahil terwujudkan.<sup>38</sup>

Norma atau kaidah adalah ketentuan-ketentuan yang menjadi pedoman dan panduan dalam bertingkah laku di kehidupan masyarakat. Norma berisi anjuran untuk berbuat baik dan larangan untuk berbuat buruk dalam bertindak sehingga kehidupan ini menjadi lebih baik. Norma adalah kaidah, ketentuan, aturan, kriteria atau syarat yang mengandung nilai tertentu yang

---

<sup>36</sup> Ibid 62

<sup>37</sup> Widjaja, a.w *Pedoman pokok-pokokdan Materi Perkuliahan Pancasila di Perguruan tinggi*. (Jakarta : Ademika Pressindo) 1985. Hal 186

<sup>38</sup> Herimanto, Winarto. *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*. (Jakarta : PT Bumi Aksara,2011) hlm

harus dipatuhi oleh warga masyarakat di dalam berbuat, dan bertingkah laku sehingga terbentuk masyarakat yang tertib, teratur, dan aman.<sup>39</sup>

Di samping sebagai pedoman atau panduan berbuat atau bertingkah laku, norma juga dipakai tolok ukur di dalam mengevaluasi perbuatan seseorang. Norma selalu berpasangan dengan sanksi, yaitu suatu keadaan yang dikenakan kepada si pelanggar norma. Si pelanggar norma harus menjalani sanksi sebagai akibat atau tanggung jawabnya atas perbuatan itu. Adapun wujud, bentuk, atau jenis sanksi itu harus sesuai atas selaras dengan wujud, bentuk, dan jenis normanya.<sup>40</sup>

Untuk dapat membedakan kekuatan norma-norma tersebut, maka secara sosiologis dikenal ada empat bagian norma-norma sosial :

1) Cara berbuat (*usage*)

Norma yang disebut *cara* hanya mempunyai kekuatan yang dapat dikatakan sangat lemah dibanding norma yang lainnya. Cara lebih banyak terjadi pada hubungan-hubungan antar individu dengan individu dalam

---

<sup>39</sup> Ibid

<sup>40</sup> Winarto. *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*. (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011)

kehidupan masyarakat. Jika terjadi pelanggaran terhadapnya (norma), seseorang hanya mendapatkan sanksi-sanksi yang ringan, seperti berupa cemoohan atau celaandari individu lain yang dihubunginya. Perbuatan seseorang yang melanggar norma (dalam tingkatan cara) tersebut dianggap orang lain sebagai perbuatan yang tidak sopan, misalnya makan berdecak, makan berdiri, dan sebagainya.

2) Kebiasaan atau perbuatan yang berulang-ulang (*folkways*)

Kebiasaan adalah perbuatan yang berulang-ulang dalam bentuk yang sama. Kebiasaan mempunyai daya pengikat yang lebih kuat dibanding cara. Kebiasaan merupakan suatu indikator kalau orang-orang lain setuju atau menyukai perbuatan tertentu yang dilakukan seseorang. Misalnya bertutur sapa lembut (sopan santun) terhadap orang lain yang lebih tua atau kebiasaan mengucapkan salam setiap bertemu orang lain dan sebagainya

3) Tata kelakuan (*mores*)

Adalah suatu kebiasaan yang diakui oleh masyarakat sebagai norma pengatur dalam setiap berperilaku. Tata kelakuan lebih menunjukkan fungsi

sebagai pengawas kelakuan oleh kelompok terhadap anggota-anggotanya. Tata kelakuan mempunyai kekuatan pemaksa untuk berbuat atau tidak berbuat sesuatu, jika terjadi pelanggaran, maka dapat mengakibatkan jatuhnya sanksi berupa pemaksaan terhadap pelanggarnya untuk kembali menyesuaikan diri dengan tata kelakuan umum sebagaimana telah digariskan.

4) Adat istiadat (*custom*)

Adat-istiadat adalah tata-kelakuan yang berupa aturan-aturan yang mempunyai sanksi lebih keras, anggota masyarakat yang melanggar adat-istiadat, akan mendapatkan sanksi hukum, baik formal maupun informal. Sanksi hukum formal biasanya melibatkan alat negara berdasarkan Undang-undang yang berlaku dalam memaksa pelanggarnya untuk menerima sanksi hukum. Sedangkan sanksi informal biasanya diterapkan dengan kurang, atau bahkan tidak rasional, yaitu lebih ditekankan pada kepentingan masyarakat.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Toeri, dan Terapan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1994) hlm 55-56

b. **Macam-macam Norma**

Norma-norma yang berlaku di masyarakat ada empat macam, yakni sebagai berikut :

- 1) Norma agama, yaitu peraturan hidup manusia yang berisi perintah dan larangan yang berasal dari Tuhan.
- 2) Norma moral/kesusilaan, yaitu peraturan/ kaidah hidup yang bersumber dari hati nurani dan merupakan nilai-nilai moral yang mengikat manusia.
- 3) Norma kesopanan, yaitu peraturan/ kaidah yang bersumber dari pergaulan hidup antarmanusia.
- 4) Norma hukum, yaitu peraturan/ kaidah yang diciptakan oleh kekuasaan resmi atau Negara yang sifatnya mengikat dan memaksa.

Macam norma diatas dapat diklasifikasikan pula sebagai berikut. Norma yang berkaitan dengan aspek kehidupan pribadi yaitu :

- 1) Norma agama / religi;
- 2) Normaa moral / kesusilaan;

Norma yang berkaitan dengan aspek kehidupan antarpribadi, yaitu:

- 1) Norma adat / kesopanan;

## 2) Norma hukum.<sup>42</sup>

Norma agama adalah norma atau peraturan hidup yang berasal dari Tuhan (Allah) yang diberlakukan bagi manusia ciptaan-Nya melalui peraturan utusan-Nya (para Rasul). Pelanggaran terhadap norma agama berupa sanksi di dunia dan akhirat. Norma agama dipatuhi tanpa ada pengawasan oleh para penegak hukum. Misalnya, jangan membunuh atau jangan mencuri. bagi orang yang melanggarnya, kelak akan memperoleh sanksi pada kehidupan di akhirat. Meskipun sanksi tersebut juga dirasakan pada kehidupannya di dunia berupa keguncangan hidup.

Norma moral/kesusilaan adalah norma yang hidup dalam masyarakat yang dianggap sebagai peraturan dan dijadikan pedoman dalam bertingkah laku. Norma kesusilaan dipatuhi oleh seseorang agar terbentuk akhlak pribadi yang mulia. Pelanggaran atas norma moral ada sanksinya yang bersumber dari dalam diri pribadi. Jika ia melanggar, ia merasa menyesal dan merasa bersalah. Selain itu akan menjadi buah bibir di kalangan masyarakatnya, dan masyarakat sekitarnya akan mencela perbuatan yang melanggar norma kesusilaan tersebut.

---

<sup>42</sup> Winarto. *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*. (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011)

Norma kesopanan adalah norma yang timbul dari kebiasaan pergaulan sehari-hari untuk suatu daerah tertentu. Norma kesopanan disebut juga norma adat, karena sesuai dengan adat yang berlaku dalam suatu wilayah tertentu. Namun, ada pendapat pula yang membedakan antara norma kesopanan dengan norma istiadat. Apa yang dianggap sopan di suatu daerah belum tentu dianggap sopan untuk daerah lain. Pelanggaran atas norma kesopanan adalah sanksi dari masyarakat, misalnya dikucilkan.

Norma hukum adalah norma atau peraturan yang timbul dari hukum yang berlaku. Norma hukum perlu ada untuk mengatur kepentingan manusia dalam masyarakat agar memperoleh kehidupan yang tertib. Norma hukum tertuang dalam peraturan perundang-undangan.<sup>43</sup>

c. Bentuk Norma/ Peraturan yang ada di Sekolah

Sekolah membuat aturan-aturan yang harus dipatuhi oleh seluruh warga sekolah, baik guru, peserta didik, karyawan dan kepala sekolah. Aturan tersebut meliputi tata tertib masuk dan pulang sekolah, kehadiran di sekolah dan di kelas serta proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan tata tertib lainnya.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Ibid, hlm 133-134

<sup>44</sup> Emulyadi, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012) hlm 81-82

Seperti halnya di MTs Al Maarif 02 Singosari Malang juga terdapat beberapa norma atau aturan yang harus ditaati seperti melakukan Sholat Dhuha sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, dilarang meninggalkan kelas ketika pelajaran sedang berlangsung dan lain sebagainya, yang berguna untuk meningkatkan kedisiplinan para siswa. Dengan meningkatkan disiplin, diharapkan akan dapat meningkatkan efektifitas belajar sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan dan meningkatkan iklim belajar yang kondusif untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan dan mencapai hasil belajar peserta didik yang baik.

##### **5. Perilaku Menyimpang Dalam Konteks Islam**

Menurut ajaran Islam, orang yang berperilaku melanggar nilai-nilai agama yang telah digariskan dalam al-Qur'an dan Hadist, dipandang sebagai perilaku menyimpang itu adalah dosa yang balasannya akan diterima oleh seseorang baik semasa hidup di dunianya (kehidupan yang sempit) ataupun akhirat (neraka). Namun apabila seseorang sebelum meninggal bertaubat dalam arti yang sesungguhnya, dan Allah mengampuni dan menerima taubatnya, maka ia dapat terbebas dari dosa-dosa tersebut.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> [jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/Hik/article/download/49/40](http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/Hik/article/download/49/40) diakses pada tanggal 26 Oktober 2017



Perilaku menyimpang dalam Islam atau biasa di sebut munkar merupakan sebuah perilaku yang menyimpang dari kaidah-kaidah Islam. Kata munkar berasal dari kata انكر ينكر منكر , yang berarti perkara perkara yang keji yang tidak diridhai Allah(lawan ma'ruf) . Al-Munkar “ dalam tafsir DEPAG-RI diartikan sama, yaitu perbuatan munkar . Ustadz Yazid bin Abdul Qadir Jawas menyebutkan pula bahwa menurut bahasa Arab pengertian al-munkar berkisar segala hal yang dianggap jelek oleh manusia,mereka mengingkari serta menolaknya.

Sedangkan menurut syari'at, al-munkar adalah segala hal yang diingkari, dilarang, dan dicela oleh syari'at serta dicela pula orang melakukannya. Masuk juga dalam definisi munkar yaitu segala bentuk kemaksiatan dan bid'ah, dan yang pertama masuk dalam pengertian ini adalah syirik (menyekutukan Allah serta mengingkari keesaan, rububiyah, nama-nama,dan sifat-sifat Allah Ta'ala.

Dengan kata lain al-munkar adalah segala apa yang dilarang oleh syari'at atau menyalahi syari'at berupa hal-hal yang merusak dunia dan akhirat, akal, dan fitrah yang selamat.<sup>46</sup> Dalam perbuatan munkar akan berdampak di kehidupan orang yang melakukannya. Salah satu nya merupakan dosa besar.

<sup>46</sup> <https://zilfaroni-putratanjung.blogspot.com/2012/11/makna-mungkar-dalam-al-quran.html> diakses pada tanggal 03 Juli 2018

Macam 70 dosa besar dalam Islam :

1. Syirik (mempersekutukan Allah)
2. Membunuh
3. Sihir
4. Meninggalkan Shalat
5. Tidak membaayar zakat
6. Berbuka di siang hari pada bulan ramadhan tanpa udzur
7. Meninggalkan haji padahal mampu
8. Mendurhakai orang tua
9. Memutuskan hubungan kerabat
10. Zina
11. Liwath (homoseks)
12. Riba
13. Memakan harta anak yatim dan menzaliminya
14. Berbuat dusta terhadap Allah dan Rasulullah
15. Melarikan diri dari medan perang
16. Pemimpin penipu dan penganiaya rakyat
17. Sombong dan yang sejenisnya
18. Kesaksian palsu
19. Minum minuman keras
20. Berjudi
21. Menuduh wanita mukminah berbuat zina
22. Ghulul terhadap harta ghanimah, baitul mal dan zakat
23. Mencuri
24. Menyamun
25. Sumpah palsu
26. Berbuat aniaya
27. Memungut cukai
28. Memakan barang haram
29. Bunuh diri

30. Banyak berdusta
31. Hakim yang jahat
32. Menerima suap
33. Perempuan menyerupai lelaki dan sebaliknya
34. Lelaki yang membiarkan istrinya berbuat serong
35. Muhallil dan muhallil lahu
36. Tidak menjaga diri dengan seksama terhadap air seni
37. Riya
38. Menuntut ilmu untuk dunia dan menyembunyikan ilmu
39. Kianat
40. Mengungkit-ungkit pemberian
41. Mendustakan takdir
42. Menguping rahasia orang lain
43. Namimah (mengadu domba)
44. Banyak melaknat
45. Menipu dan mengingkari janji
46. Benar dan membenarkan tukang ramal
47. Durhaka kepada suami
48. Menggambar dan melukis
49. Memukul wajah, menjerit-jerit merobek baju, menggunduli kepala dan bersumpah serapah di kala mengalami musibah
50. Bertindak melampaui batas
51. Bertindak semena-mena terhadap orang lemah, budak, istri dan binatang
52. Menyakiti tetangga
53. Menyakiti orang-orang Islam dan mencela mereka
54. Menyakiti hamba Allah dan bertindak dhalim terhadap mereka
55. Isbal (menjulurkan kain di bawah mata kaki dengan sombong)
56. Memakai kain sutera dan emas bagi kaum lelaki
57. Nudak yang melarikan diri dari tuannya
58. Menyembelih karena selain Allah
59. Menasabkan diri kepada selain bapaknya sendiri

60. Berdebat dan bersengketa
61. Menahan kelebihan air dari orang yang memerlukan
62. Mengurangi timbangan dan ukuran
63. Merasa aman dari makar Allah
64. Berputus asa dari rahmat Allah
65. Meninggalkan Shalat jamaah lalu mengerjakannya sendiri tanpa udzur
66. Terus-menerus meninggalkan Shalat Jum'at dan Shalat Jamaah tanpa halangan
67. Mendatangkan kerugian dalam wasiat
68. Makar dan tipu daya
69. Memata-matai orang Islam dan membeberkan rahasia mereka
70. Mencela salah seorang nabi.<sup>47</sup>

Sesuai dengan beberapa ayat yang akan di bahas di bawah ini, yaitu Qs. Asr ayat 1-3

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالْحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ (٣)

Artinya : (1) "Demi massa". (2) Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian. (3) Kecuali orang-orang yang ber iman dan mengerjakan amal sholeh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran"

Selain itu dalam Qs. Ar-Ruum ayat 30 :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۗ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

<sup>47</sup> Imam Adz-Dzahabi. *Dosa-Dosa Besar Penjabaran tuntas 70 Dosa Besar Menurut Al-Qur'an dan Assunah*. (Solo: Pustaka Arafah,2007) hlm 9-11

Artinya : Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

Selain itu juga terdapat di Qs. Al Isro' ayat 32 tentang larangan berbuat zina, dan termasuk kedalam dosa besar.

وَلَا تَقْرُبُوا الزِّنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya: Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk.

Selain itu juga di perkuat oleh adanya Hadist Nabi Muhammad SAW yang menjelaskan berbagai hal yang tidak boleh dilakukan, yang tentunya sudah di bahas dan termasuk dosa besar tersebut. Hadist tersebut adalah :

أَرْبَعَةٌ لَا تَجِدُونَ رِيحَ الْجَنَّةِ وَإِنَّ رِيحَهَا لَيُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ خَمْسِمِائَةِ عَامٍ. الْخَيْلُ وَالْمَنَانُ وَمُؤْمِنُ  
الْخَمْرِ وَالْعَاقُ لِوَالِدَيْهِ

Artinya: Dari Qatadah bahwa nabi Muhammad SAW. Bersabda: Ada 4 kelompok manusia yang tidak dapat mencium bau surga, padahal baunya bisa tercium dari jarak (perjalanan) 500 tahun, yaitu: 1) orang kikir, 2) orang yang suka menyebut-nyebut shadaqohnya, 3) orang yang selalu minum minuman keras, 4) orang yang durhaka kepada orang tuanya.

لَمْ تَطْهَرِ الْفَاحِشَةُ فِي قَوْمٍ حَتَّى يُعْلَثُوا بِهَا إِلَّا فَشَى فِيهِمُ الطَّاعُونَ وَالْأَوْجَاعُ الَّتِي لَمْ تَكُنْ مَضَتْ فِي  
أَسْلَافِهِمُ الَّذِينَ مَضَوْا

Artinya : “Tidaklah nampak suatu perbuatan fahisah (zina) pada suatu kaum hingga mereka mengumumkannya kecuali mereka akan ditimpa penyakit menular dan penyakit-penyakit lain yang belum pernah ada pada orang-orang dulu sebelum mereka.” [H.R. Ibnu Majah]

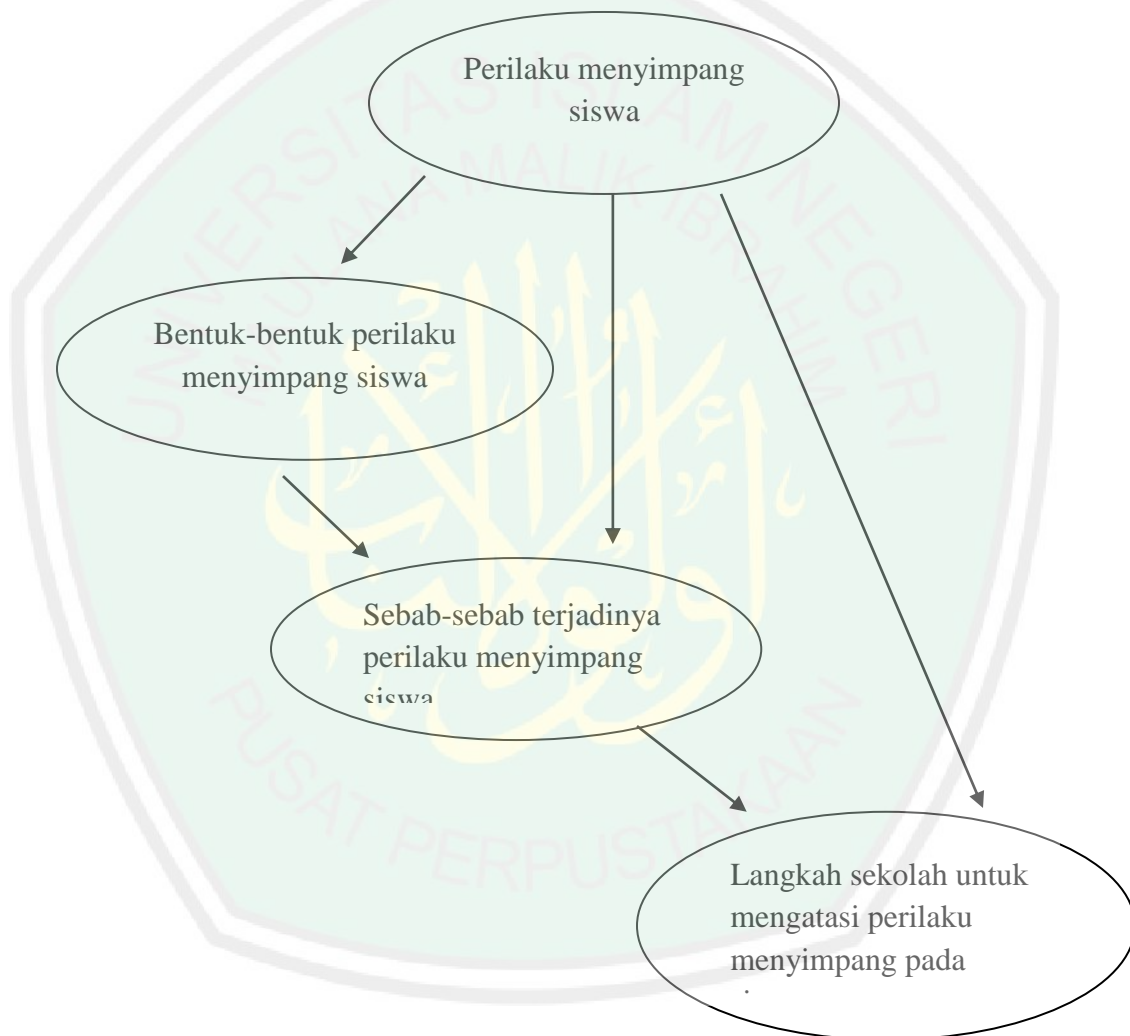
Sayyid Qutub, seorang cendekiawan muslim berpendapat bahwa sistem moral Islami berpendapat bahwa sistem moral Islami harus didasarkan pada pandangan Islam yang memandang dosa dan perbuatan keji merupakan bentuk belenggu yang menghukum jiwa manusia. Ia memandang bahwa moralitas Islami bersumber dari watak manusia yang senapas dengan nilai Islami, yaitu dorongan batin yang menuntut pembebasan jiwa dari beban batin karena perbuatan dosa manusia dan tidakan keji yang bertentangan dengan perintah ilahi.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Mohammad Takdir Ilahi, *Gagalnya Pendidikan Karakter: Analisis dan Solusi Pengendalian Karakter Emas Anak Didik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014) hlm 32

## B. Kerangka Berfikir

Berdasarkan rumusan masalah, peneliti menggambarkan kerangka berfikir dalam perolehan data dan hasil penelitian yang akan dilakukan ini, hal ini bisa di lihat pada kerangka berikut :



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Secara definisi Kirk dan Miller pendekatan kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.<sup>49</sup>

Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>50</sup>

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistic atau cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti yang rinci, dibentuk

---

<sup>49</sup> Lexy J. Moleong., *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*.(Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2005) hlm 4

<sup>50</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta,2014)hlm 1



dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit. Definisi ini lebih melihat prespektif emik dalam penelitian yang memandang sesuatu upaya membangun pandangan subjek penelitian yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistic dan rumit<sup>51</sup>.

Adapun jenis penelitiannya adalah penelitian studi kasus. Menurut Stake studi kasus adalah pilihan terhadap objek penelitian, bukan konsekuensi metodologis. Dalam hubungan ini kasus diartikan sebagai aktifitas pemulihan yang dilakukan oleh peneliti terhadap satu objek diantara yang lain. Jenis studi kasus ada dua macam, yaitu a) studi kasus tunggal, dan b) studi kasus majemuk atau kolektif.<sup>52</sup> Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan studi kasus yang pertama karena peneliti melakukan penelitian secara mendalam. Studi kasus ini pada umumnya bersifat eksploratif tentang penyimpangan perilaku siswa terhadap peraturan dan norma di MTs Al Maarif 02 Singosari Malang.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Eksistensi peneliti dalam suatu penelitian merupakan suatu hasil yang sangat penting, sesuai dengan pendekatan yang dipakai yaitu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti mutlak diperlukan karena peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data.

---

<sup>51</sup> Lexy J. Moleong., *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005) hlm 6

<sup>52</sup> Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010) hlm 193

Sebagaimana dikemukakan oleh Moleong bahwa peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.<sup>53</sup>

Dalam proses penelitian kualitatif peneliti secara intensif mengamati kegiatan dan aktifitas sasaran dalam proses kegiatan yang sedang dilaksanakan sehingga peneliti memperoleh informasi melalui pengamatan dan wawancara yang diperlukan penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh siswa terhadap peraturan dan norma di MTs Al Maarif 02 Singosari Malang.

### **C. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti akan mengambil lokasi di MTs Al Maarif 02 Singosari Malang yang berada di alamat Jalan Sidomulyo No.98, Pagentan, Singosari, Malang, Jawa Timur 65153 dengan subjek penelitian adalah siswa MTs Al Maarif 02 Singosari Malang. Sekolah ini adalah sekolah dibawah naungan Yayasan Darul Mannan

### **D. Data dan Sumber Data**

Menurut Lofland “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.”<sup>54</sup> Sedangkan pengertian lain mengatakan bahwa

---

<sup>53</sup> Lexy J Moleong, Op. Cit., hlm. 9

<sup>54</sup> Lexy J. Moleong., *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi.*(Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2005) hlm 157

sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.<sup>55</sup>

Dalam penelitian ini peneliti akan berusaha mengumpulkan data dari beberapa sumber yang bersangkutan antara lain Kepala sekolah, guru, guru BK, siswa di MTs Al Maarif 02 Singosari, dimana yang menjadi objek penelitian adalah para siswa siswi di MTs Al Maarif 02 Singosari berkaitan dengan hal tersebut, maka sumber data tersebut di bagi menjadi :

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer disebut juga data asli atau data baru. Sumber data dalam penelitian ini dapat diperoleh melalui wawancara dengan, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, guru BK, dan juga siswa MTs Al Maarif 02 Singosari Malang

2. Data sekunder

adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta : PT Rineka Cipta,2006) hlm 129

<sup>56</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara,2009) hlm 19

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara pengumpulan data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Umumnya cara mengumpulkan data dapat menggunakan teknik: wawancara (*interview*), angket (*questionnaire*), pengamatan (*observation*), studi dokumentasi.<sup>57</sup>

### 1. Wawancara (*interview*)

Wawancara atau interview merupakan suatu interaksi untuk mendapatkan informasi secara langsung dari informan, metode ini digunakan untuk menilai keadaan seseorang dan merupakan tulang punggung suatu penelitian survey, karena tanpa wawancara maka akan kehilangan informasi yang valid dari orang yang menjadi sumber data utama dalam penelitian.<sup>58</sup>

Wawancara ini akan dilakukan terstruktur yang meliputi :

- a) Bentuk-bentuk penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh siswa terhadap peraturan dan norma yang ada di sekolah MTs Al Maarif 02 Singosari Malang
- b) Faktor-faktor yang menyebabkan siswa melakukan perilaku menyimpang di MTs Al Maarif 02 Singosari Malang
- c) Tata tertib di MTs Al Maarif 02 Singosari Malang
- d) Upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk mengendalikan

---

<sup>57</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana,2011) hlm. 138

<sup>58</sup> Suharsismi Ariunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta,2006)hlm. 106

perilaku menyimpang siswa tersebut.

## 2. Teknik Observasi

Menurut Nasution seperti yang dikutip oleh Sugiono bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.<sup>59</sup>

Alasan secara metodologis bagi penggunaan pengamatan ialah: pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya; pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subjek peneliti, hidup pada saat itu, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subjek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan dan anutan para subjek pada keadaan waktu itu; pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan pula peneliti menjadi sumber data; pengamatan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek sehingga memungkinkan pula peneliti menjadi sumber data; pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihak maupun dari pihak subjek.<sup>60</sup>

<sup>59</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014) hal

<sup>60</sup> Lexy J. Moleong., *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005) 175

Dalam melaksanakan penelitian yang akan dilakukan ini, peneliti langsung datang ke lokasi penelitian yaitu MTs Al Maarif 02 Singosari sehingga peneliti dapat secara langsung mendapatkan data-data yang diperlukan. Data yang diperlukan peneliti melalui pengamatan (observasi) yaitu gambaran secara umum MTs Al Maarif 02 Singosari Malang di Jombang yang meliputi perilaku menyimpangan yang dilakukan oleh siswa di MTs Al Maarif 02 Singosari Malang.

### 3. Dokumentasi

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan data yang terdapat dalam dokumen, diantaranya diambil dari instansi pemerintah yakni kepala sekolah. Teknik ini dilakukan untuk mengumpulkan data atau hal-hal non insani yang berupa catatan-catatan tertentu atau catatan kasus, buku-buku, notulen rapat, agenda, foto-foto dan sebagainya.

Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.<sup>61</sup> Alasan mengapa metode dokumentasi ini digunakan dalam penelitian kualitatif ini karena dokumen merupakan sumber informasi yang stabil baik keakuratannya dalam merefleksikan situasi yang terjadi dan dapat dianalisis kembali tanpa

---

<sup>61</sup> Suharismi Arikunto. *Prosedur penelitian suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta : PT Rineka Cipta,2006) hlm. 274

mengalami perubahan, dan metode ini digunakan untuk memperoleh data-data mengenai penyimpangan yang dilakukan oleh siswa di MTs Al Maarif 02 Singosari Malang.

## F. Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>62</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution dalam buku yang ditulis oleh Sugiono menyatakan “analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi peneliti selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*.”<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> Lexy J. Moleong., *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*.(Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2005) 248

<sup>63</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta,2010), hlm 336

Adapun teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1984) dengan model interaktif yang antara lain ;

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data (menyajikan data) . Dalam penyajian data Miles dan Huberman (1984) menyatakan “ yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3. *Conclusion Drawing/verification* ( Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.



Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>64</sup>

#### **G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Pengecekan keabsahan data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah dialami oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada. menurut Moleong ada delapan teknik dalam pemeriksaan keabsahan data, diantaranya sebagai berikut:

1. Ketekunan atau keajegan pengamatan
2. Triangulasi
3. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi
4. Analisis kasus negatif
5. Pengecekan anggota
6. Urian rinci

---

<sup>64</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), hlm. 91-99

## 7. Auditing.<sup>65</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik triangulasi, karena triangulasi mudah digunakan. Triangulasi yang digunakan adalah Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang telah diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.<sup>66</sup>

## H. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah prosedur penelitian adalah sebagai berikut :

1. Memilih masalah
2. Studi pendahuluan
3. Merumuskan masalah
4. Merumuskan anggapan dasar
5. Memilih pendekatan

---

<sup>65</sup> Lexy J. Moleong., *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi.*(Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2005) hlm 327-338

<sup>66</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), hlm. 83-84

6. Sumber data
7. Menentukan dan menyusun instrument
8. Mengumpulkan data
9. Analisis data
10. Menarik kesimpulan
11. Menulis laporan.

Langkah ke-1 sampai dengan ke-6 mengisi kegiatan pembuatan rancangan penelitian. Langkah ke-7 sampai ke-10 merupakan pelaksanaan penelitian, dan langkah terakhir sama dengan pembuatan laporan penelitian.<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup> Suharismi Arikunto. *Prosedur penelitian suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta : PT Rineka Cipta,2006) hlm. 22

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. PAPARAN DATA

##### 1. Profil Madrasah Tsanawiyah Al Maarif 02 Singosari

MTs Al Maarif 02 Singosari merupakan sebuah madrasah yang terletak di Jln Sidomulyo no 98 Singosari Malang dengan nomor telepon 0341-451954. Sekolah ini merupakan sekolah swasta yang sudah memiliki akreditasi baik yaitu akreditasi A. Alamat email MTs Al Maarif yang bisa di akses yaitu [mtsalmaarif02A@madrasah.id](mailto:mtsalmaarif02A@madrasah.id).<sup>68</sup>

##### 2. Sejarah sekolah

Embrio berdirinya MTs Almaarif 02 Singosari tidak terlepas dari Sekolah Dasar Islam Almaarif 01 (SDI Almaarif 01 yang selanjutnya disebut SDI 01). SDI 01 ini banyak mengajarkan pendidikan Agama Islam layaknya Madrasah Ibtidaiyah, karena di SDI 01 ini memiliki kurikulum perpaduan antara SD dan MI sehingga pelajaran agama terinci dan memiliki jam tersendiri, seperti Aqidah Ahlak, Qur'an dan Tajwid, Hadits, SKI, Fiqih, Aswaja, bahkan B. Arab masing-masing memiliki dua jam pelajaran.

Hal ini tidak mengherankan karena dulunya SDI 01 ini adalah peralihan dari Madrasah Ibtidaiyah Almaarif 01. Bahkan ketika masih diperbolehkan mengikuti Ujian MIN dan SDN, SDI 01 ini dulunya selalu

---

<sup>68</sup> Dokumen Tata Usaha MTs Al Maarif 02 Singosari

mengikuti Ujian MIN dan SDN sehingga siswanya memiliki dua ijazah negeri dan prestasinya cukup bagus.

Lulusan SDI 01 yang sudah mapan seperti diceritakan diatas, banyak ditampung di SMP Negeri 01 Singosari dan yang tidak ke SMP Negeri banyak yang melanjutkan ke SMP PGRI dan SMP Muhammadiyah. Sehingga karena lulusan SDI 01 ini ditampung oleh SLTP terdekat yang islamnya tidak senada dengan SDI 01 maka karakter Islami yang sudah dimiliki lulusan SDI 01 ini tidak dilanjutkan pada pendidikan berikutnya.

Akhirnya banyak alumni yang alih haluan (ke Muhammadiyah) bahkan banyak anak yang kurang memperhatikan ibadahnya setelah lulus di SMP umum yang kurang peduli terhadap pendidikan Agama Islam.<sup>69</sup>

Melihat kenyataan ini guru-guru dan kepala SDI 01 sangat prihatin akhirnya tahun 1990-an mulai ada rencana untuk mendirikan MTs. Sebenarnya tidak jauh dari lokasi MTs Almaarif 02 ini sudah ada MTs, yaitu MTs Almaarif 01 (waktu itu namanya hanya MTs Almaarif saja), namun karena di MTs Almaarif 01 biayanya terlalu mahal, sehingga banyak lulusan SDI 01 tidak melanjutkan ke MTs 01.

Masyarakat dan tokoh-tokoh masyarakat menyambut dengan antusias atas lahirnya MTs Almaarif 02 ini, hal ini dibuktikan dengan adanya partisipasi masyarakat ketika MTs Almaarif 02 ini membangun gedung (ngecor) ratusan masyarakat sekitar ikut ngecor dan menyumbang konsumsi

---

<sup>69</sup> Dokumen sekolah MTs Al Maarif 02 Singosari

walaupun mereka bukan walimurid. *“waktu ngecor gedung ini masyarakat goyup ikut kerjabakti dan menyediakan kosumsi sampai nggak habis”*.<sup>70</sup>

Secara khusus Kepala SDI 01 (calon kepala MTs Almmarif 02) mencari dukungan ke tokoh masyarakat sowan ke K.H. Musta'in Syamsuri (Ulama' dan Tokoh masyarakat setempat ) beliau senang dan sangat mendukung, begitu juga Prof. Dr. K.H. M. Tholhah Hasan, walaupun beliau penasehat Yayasan Almaarif yang membawahi MTs Almaarif 01 namun beliau setuju dan mendukung.

Tidak ketinggalan H. Mas'ud Mansur Ketua ranting NU setempat, beliau juga sangat mendukung. *“sebelum berdirinya MTs ini saya mencari dukungan ke tokoh-tokoh masyarakat di Singosari ini, seperti ketua ranting NU, K.H. Musta'in, bahkan K.H. Tholhah mereka semua mendukung”*, ungkap Kepala Sekolah pertama MTs Almaarif 02 Singosari.

Dengan dukungan seperti tersebut di atas maka kepala SDI 01 tidak ragu-ragu lagi, pada bulan April Tahun 1996 diundanglah tokoh-tokoh pendidikan setempat untuk melengkapi pengurus (karena belum punya yayasan), lalu dilanjutkan dengan rapat beberapa kali dan akhirnya pengurus yang baru dilengkapi tersebut memutuskan nama untuk MTs yang baru berdiri ini dengan nama MTs Almaarif 02 Singosari (agar mudah dikenal oleh masyarakat karena yang sudah ada adalah MTs Almaarif Singosari)

---

<sup>70</sup> Ibid

disamping /1997. itu pengurus juga membentuk panitia penerimaan siswa baru tahun pelajaran 1996<sup>71</sup>

### 3. Struktur Organisasi

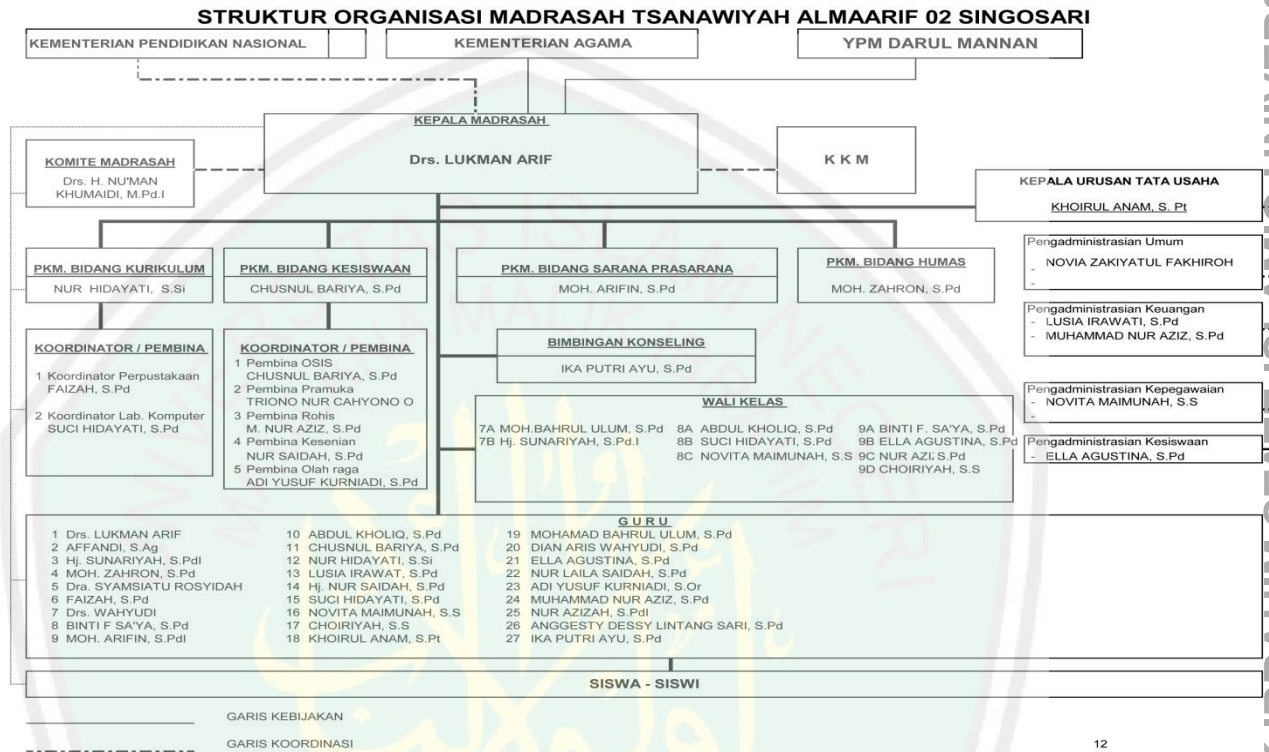
Struktur organisasi, tugas dan fungsi pengelola merupakan suatu kerangka atau susunan yang menunjukkan hubungan antara komponen yang satu dengan yang lain, sehingga jelas tugasnya wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam suatu kebulatan yang teratur .

Adapun struktur organisasi, tugas dan fungsi pengelola MTs Al Maarif 02 Singosari Malang secara umum dapat di deskripsikan berdasarkan data yan diperoleh peneliti.

---

<sup>71</sup> Ibid

(Tabel 4.1 Struktur Organisasi Sekolah)



Gambar 01. Struktur Organisasi MTs Almaarif 02 Singosari

12

#### 4. Visi dan Misi Sekolah

##### a. Visi

“Terbentuknya insan berbudaya religius yang berwawasan global dan kesetaraan, terampil, mandiri, disiplin dan berprestasi melalui pendidikan berstandar nasional”.

##### b. Misi

Mengembangkan pendidikan yang Islami dan berkualitas dan efektif berlandaskan ajaran Ahlu Sunnah Waljama’ah An-Nahdhiyyah dilandasi dengan akhlaqul karimah dalam aktifitas kehidupan sehari-hari, Membina

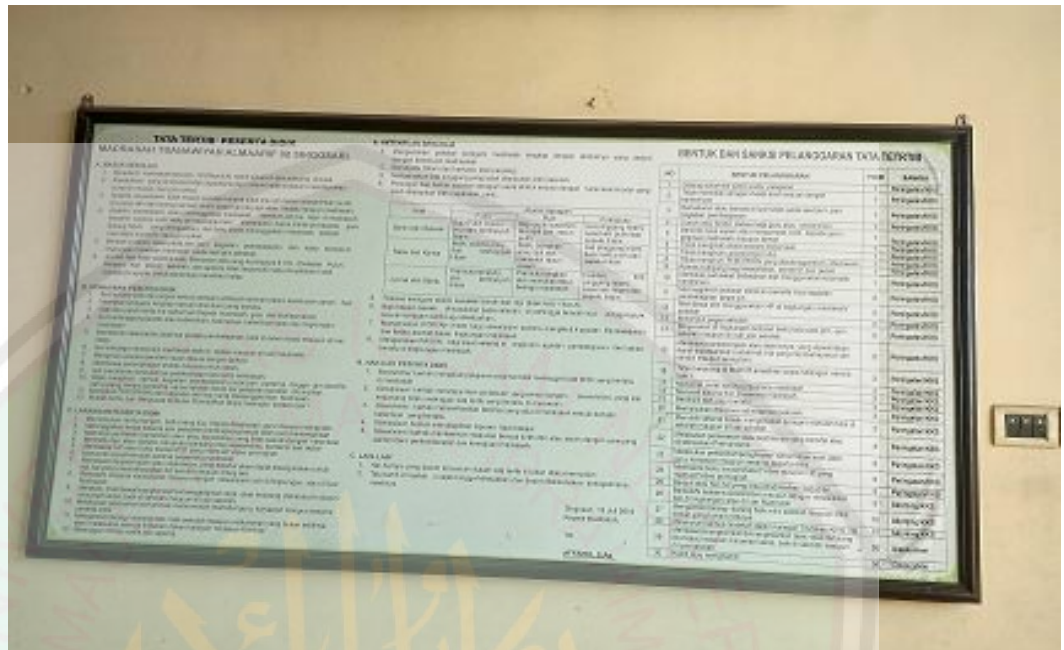


siswa-siswi dengan menyediakan sarana berupa buku-buku perpustakaan, baik umum maupun keagamaan dengan literatur berbahasa Indonesia dan Asing (Arab Dan Inggris) untuk tumbuh kembangnya budaya baca warga madrasah agar memiliki wawasan global. Melaksanakan standar pengelolaan pendidikan dengan memperhatikan kepentingan laki-laki dan perempuan. Membina siswa-siswi dengan mengedepankan kecerdasan emosional, intelektual dan *Spiritual Quotient* (ESQ). Membina siswa-siswi agar memiliki keterampilan dalam menyerap setiap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk melatih kemampuan dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari secara logis, kritis, kreatif dan memiliki potensi diri sebagai pondasi pengembangan kecakapan hidup. Membina siswa-siswi agar menjadi pribadi yang mandiri dalam proses pembelajaran dan menghadapi tantangan global. Menerapkan aspek disiplin dengan semangat kekeluargaan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab bagi seluruh warga madrasah. Menumbuhkan semangat keunggulan secara efektif bagi seluruh warga madrasah dalam prestasi akademik dan non akademik dengan mengembangkan sikap percaya diri dan kejujuran.<sup>72</sup>

---

<sup>72</sup> Ibid

Gambar 4.1 Tata Tertib Sekolah



## 5. Keadaan Sekolah MTs Al-Maarif 02 Singosari

### a. Jumlah siswa

Jumlah siswa yang ada di MTs Al Maarif 02 Singosari Malang yaitu siswa. Yang terbagi ke dalam beberapa kelas. Kelas VII terdapat dua kelas yaitu kelas VIIa dan VIIb yang jumlah siswanya 62. Selanjutnya kelas VIII yang terbagi menjadi tiga kelas yaitu kelas, VIII A, VIII B, dan VIII C terdiri dari 86 siswa dan terakhir yaitu dengan kelas IX yang terdiri dari empat kelas dengan jumlah siswa hanya 88 siswa.<sup>73</sup>

<sup>73</sup> Dokumen tata usaha Mts Al Maarif 02 Singosari

Tabel 4.2 Keadaan Siswa

No	Kelas	Jumlah Siswa	
		Laki-laki	Perempuan
1.	VIIA	17	14
2.	VIIIB	15	16
3.	VIIIA	17	13
4.	VIIIB	20	10
5.	VIIIC	14	12
6.	IXA	13	10
7	IXB	14	10
8	IXC	13	8
9	IXD	12	10

b. Jumlah Guru

Adapun guru dan karyawan merupakan hal terpenting dalam perkembangan sebuah pendidikan khususnya lembaga pendidikan seperti sekolah dan madrasah. Adapun Jumlah guru yang ada di Mts Al Maarif 02 Singosari Malang yaitu 27 orang dengan 1 guru tata usaha. Jumlah guru tersebut sesuai dengan tugas dan tanggung jawab bidang masing masing. Dan jumlah tersebut sesuai dengan kondisi

sekolahan yang memang hanya memiliki jumlah siswa yang tidak terlalu banyak.<sup>74</sup>

Gambar 4.2 Daftar Guru di Mts Al maarif 02 Singosari

KODE PENGASUN		KODE PENGASUN			
NO	NAMA	JUMLAH JAM	NO	NAMA	JUMLAH JAM
1	Drs. LUKMAN ARIF	6	14	Hj. NUR SAIDAH, M.Pd	4
2	AFFANDI, S.Ag.	25	15	SUCI HIDAYATI, S.Pd.	20
3	Hj. SUNARIYAH, S.Pd.I	9	16	NOVITA MAIMUNAH, S.S.	15
4	MOH. ZAHIRON, SPd	24	17	CHOIRIYAH, S.S	20
5	Dra. SYAMSIATU ROSYIDAH	12	18	KHOIRUL ANAM SPI	38
6	FAIZAH, SPd	15	19	MOHAMAD BAHRUL ULUM, SPd.	16
7	Drs. WAHYUDI	9	20	ELLA AGUSTINA, S.Pd.	27
8	BINTI FARICHATUS SA'YA, S.Pd.	24	21	NUR LAILA SAIDAH, S.Pd.	24
9	MOH. ARIFIN, S.Pd.I.	12	22	ADI YUSUF KURNIADI, S.Or.	15
10	ABDUL KHOLIQ, S.Pd.	20	23	MUHAMMAD NUR AZIZ, S.Pd.	19
	CHUSNUL BARIYA, S.Pd.	20	24	NUR AZIZAH, S.Pd.I	15
	NUR HIDAYATI, S.Si.	20	25	ANGGESTY DESSY LINTANG SAF	12
	LUSIA IRAWATI, S.Pd.	25			
	JUMLAH	206		JUMLAH	247

### c. Jenis Kegiatan Rutin di Sekolah

Kegiatan rutin yang di laksanakan di Mts Al Maarif 02 Singosari yaitu terdapat kegiatan harian dan kegiatan mingguan (ekstrakurikuler). Kegiatan harian meliputi Sholat Dhuha yang dilaksanakan setiap pagi sebelum mereka memulai pelajaran. Selain itu juga terdapat kegiatan membaca doa bersama sebelum memulai pelajaran. Selain itu juga ada kegiatan upacara bendera yang rutin dilaksanakan pada hari Senin dan sekaligus di masukkan pendidikan karakter.<sup>75</sup>

Sedangkan kegiatan rutin yang dilakukan setiap minggunya yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang terdiri beberapa kegiatan. Di MTs Al Maarif Singosari Malang terdapat kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengasah dan menggali minat dan kemampuan tiap

<sup>74</sup> Dokumentasi Tata Usaha MTs Al Maarif 02 Singosari tanggal 16 April 2018

<sup>75</sup> Observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 02 Mei 2018

siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yng ada tergambar dalam tabel berikut ini :<sup>76</sup>

Tabel 4.3 Kegiatan Ekstrakurikuler sekolah

No	Kegiatan Ekstrakurikuler	Pembina
1	Karya Ilmiah Remaja	Suci Hidayati S.Pd
2	Palang Merah Remaja	Kak Rizki
3	Jurnalistik	M. Bahrul Ulum S.Pd
4	English Club	Choiriyah S.S
5	Banjari	M. Nur Aziz S.Pd
6	Tata boga	Binti Fadichatus Sa'ya S.Pd Lusia Irawati S.Pd
7	Taekwondo	Kak Yusron
8	Sepak Bola	Saiful Adhim
9	Pramuka	Khoirul Anam S.Pt Kak Siswo Kak Yasin Kak Bahrul Munir

<sup>76</sup> Dokumentasi Tata Usaha MTs Al Maarif 02 Singosari

#### d. Tata tertib Sekolah

Semua lembaga pendidikan tentunya tidak bisa lepas dari adanya tata tertib sekolah, yang bertujuan agar semua warga sekolah khususnya siswa bertindak sesuai aturan dan norma yang berlaku di sekolah. di Mts Al Maarif 02 Singosari terdapat tata tertib yang tentunya terdiri dari beberapa pasal, diantaranya adalah :<sup>77</sup>

Pasal I yang berisi kewajiban siswa/ siswi :

- 1) 10 menit sebelum jam pertama dimulai siswa sudah hadir di madrasah.
- 2) Keterlambatan hadir kurang dari 10 menit diperbolehkan masuk kelas/ mengikuti pelajaran dengan seijin guru piket.
- 3) Keterlambatan lebih dari 10 menit tidak diperbolehkan masuk/ mengikuti pelajaran dan akan diberikan ijin masuk setelah mendapat surat ijin dari guru piket dan petugas TATIB
- 4) Apabila siswa tidak masuk sekolah karena sakit atau ijin harus mengirimkan surat ijin yang sah dari orang tua/ wali murid pada hari itu juga atau melalui telepon madrasah.
- 5) Jumlah hari hadir selama satu semester sekurang-kurangnya 80% hari efektif madrasah, dan apabila tidak terpenuhi maka dinyatakan tidak memenuhi syarat untuk penentuan kenaikan kelas.

---

<sup>77</sup> Dokumen Tata Tertib Sekolah MTs Al Maarif 02 Singosari Malang

- 6) Apabila siswa/ siswi akan meninggalkan kelas madrasah sebelum jam belajar di madrasah berakhir karena sakit atau ijin keperluan lain siswa harus minta ijin kepada guru Bidang Studi yang ditinggalkan, dan baru boleh meninggalkan madrasah setelah mendapat surat ijin meninggalkan madrasah dari guru piket.
- 7) Wajib mengikuti semua kegiatan pembelajaran mulai jam pertama hingga jam terakhir dan pulang secara bersama-sama setelah tanda bel pelajaran terakhir di bunyikan.
- 8) Berada di dalam kelas pada jam-jam kegiatan pembelajaran dan tetap berada di lingkungan halaman madrasah pada saat jam istirahat.
- 9) Wajib mengikuti upacara yang diadakan oleh madrasah.<sup>78</sup>

#### Pasal II Tentang Ketentuan Pakaian Seragam

- 1) Mengenakan pakaian seragam madrasah lengkap dengan atributnya yang sesuai dengan ketentuan madrasah.
- 2) Bersepatu hitam dan berkaos kaki panjang
- 3) Mengenakan ikat pinggang yang telah di tentukan oleh sekolah
- 4) Potongan dan bahan pakaian seragam serta atribut sesuai dengan ketentuan/ model yang telah di tetapkan madrasah.

---

<sup>78</sup> Ibid

- 5) Mengenakan kopyah hitam bagi siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran dan ketika berada dalam lingkungan madrasah.
- 6) Mengenakan RASUN bagi siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran dan ketika berada di lingkungan madrasah

Pasal III tentang Lingkungan Madrasah :

- 1) Ikut menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah
- 2) Membuang sampah pada tempat yang telah disediakan
- 3) Membersihkan ruang kelas setiap hari oleh petugas piket kelas masing-masing
- 4) Tidak melakukan coret-coret baik di dinding maupun meja belajar atau sarana prasarana lainnya
- 5) Ikut menjaga kelestarian tanaman madrasah/ sekolah
- 6) Tidak merusak sarana/ prasarana yang ada di madrasah/ sekolah.<sup>79</sup>

Pasal IV etika, estetika, dan sopan santun

- 1) Menghormati kepala madrasah, guru dan karyawan MTs Al Maarif  
02 Singosari
- 2) Bersikap sopan dan santun kepada semua warga madrasah
- 3) Menjunjung tinggi akhlakul karimah dan adat budaya lingkungan

---

<sup>79</sup> Ibid



- 4) Bagi sisi tidak berdandan secara mencolok dan tidak mengenakan perhiasan secara berlebihan (perhiasan emas maupun imitasi)
- 5) Bagi seluruh siswa madrasah rambut tidak dicat, gondrong dan tidak razkin
- 6) Bagi siswa putra tidak mengenakan perhiasan/ aksesoris yang tidak selayaknya dikenakan siswa putra
- 7) Berbicara secara santun, baik terhadap guru/ karyawan maupun teman-teman sekolah
- 8) Saling menghormati sesama siswa/siswi
- 9) Menjaga keamanan dan ketertiban selama di sekolah maupun sepulang sekolah.<sup>80</sup>

Pasal V tentang Administrasi Madrasah/ sekolah :

- 1) Menyelesaikan pembayaran keuangan sekolah tepat waktu sesuai ketentuan selambat-lambatnya tanggal 10 pada setiap bulan
- 2) Meminjam dan mengembalikan buku-buku perpustakaan sesuai dengan ketentuan yang ditentukan oleh perpustakaan
- 3) Memanfaatkan sarana dan prasarana madrasah secara benar sesuai dengan penggunaannya

---

<sup>80</sup> Ibid

- 4) Menerima surat menyurat yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan untuk kepentingan beasiswa atau pun kepentingan lainnya yang sah

#### Pasal VI tentang kegiatan madrasah

- 1) Wajib mengikuti kegiatan pramuka bagi kelas yang menggunakan Kurikulum 2013
- 2) Wajib mengikuti ekstrakurikuler pilihan/ pengembangan diri sekurang-kurangnya (satu) jenis ekstrakurikuler pilihan/ pengembangan diri bagi kelas VII dan kelas VIII
- 3) Wajib mengikuti kegiatan lain yang ditentukan dan diadakan oleh madrasah (PHBI dan PHBN)
- 4) Wajib mengikuti shalat berjamaah bagi seluruh siswa-siswi
- 5) Wajib mengikuti kegiatan upacara yang diselenggarakan oleh madrasah
- 6) Wajib mengikuti kegiatan lainnya, baik bersifat insidental maupun terencana yang diselenggarakan oleh madrasah

## Pasal VII berisi tentang bentuk dan sanksi pelanggaran tata tertib

Tabel 4.4 Sanksi Pelanggaran Tata Tertib

No	Bentuk Pelanggaran	Poin	Keterangan
1	Datang terlambat pada waktu pelajaran	1	
2	Tidak memakai seragam madrasah sesuai dengan ketentuan	1	
3	Berkeliaran atau berada di luar kelas pada saat jam kegiatan pembelajaran	1	
4	Duduk atau berdiri diatas meja guru atau siswa	1	
5	Berkata tidak sopan atau mengumpat, baik kepada guru pegawai madrasah maupun teman	1	
6	Tidak mengikuti sholat secara berjamaah	1	
7	Tidak mengikuti upacara/ apel rutin	1	
8	Tidak mengikuti PHBI/ PHBN yang diselenggarakan madrasah	1	
9	Rambut panjang, bersemir dan razkin	1	
10	Memakai perhiasan berlebihan dan menggunakan kosmetik berlebihan	1	
11	Meninggalkan sekolah sebelum berakhirnya kegiatan pembelajaran tanpa ijin		
12	Membawa dan menggunakan HP dilingkungan madrasah sekolah	2	

13	Melompat pagar sekolah	2	
14	Berpacaran di lingkungan sekolah baik pada saat jam-jam sekolah maupun di luar jam sekolah	2	
15	Membawa senjata tajam atau sejenisnya, yang diperkirakan dapat dipergunakan untuk hal-hal yang membahayakan diri sendiri maupun orang lain	2	
16	Tidak berpuasa di Bulan Ramadhan tanpa halangan secara syar'i	2	
17	Mencorat-coret sarana prasarana madrasah	2	
18	Merusak sarana dan prasarana sekolah	2	
19	Bertindik dan bertato	3	
20	Memalsukan dokumen administrasi sekolah	3	
21	Merokok selama masih mengenakan seragam sekolah baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah	3	
22	Melakukan pemerasan atau sejenisnya yang bersifat atau diindikasikan preamanisme	4	
23	Melakukan pelecehan/ penghinaan kehormatan martabat guru, karyawan maupun sesama peserta didik	5	
24	Membawa buku bacaan/ kaset video ataupun HP yang membuat video pornografi	5	
25	Berjudi atau hal-hal yang bisa diindikasikan perjudian	5	

26	Berkelahi sesama siswa maupun dengan siswa lain di lingkungan atau di luar madrasah	5	
27	Mengambil barang-barang baik milik sekolah maupun milik teman yang bukan miliknya	10	
28	Melakukan semua tindakan dalam kategori tindakan criminal	15	
29	Membawa/ mengkonsumsi/ mengedarkan obat-obatan terlarang (narkoba) maupun minuman keras, baik di sekolah maupun di luar sekolah	30	
30	Hamil atau menghamili	30	

## **B. HASIL PENELITIAN**

### **1. Bentuk dan Faktor Penyebab Penyimpangan Perilaku Siswa Terhadap Peraturan Dan Norma Di Mts Al Maarif 02 Singosari Malang**

Berbagai bentuk penyimpangan perilaku terhadap peraturan dan norma sekolah sering dilakukan oleh siswa yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti dari hasil wawancara observasi maupun dokumentasi yaitu :

#### **a. Penyimpangan (Kenakalan ) ringan**

Kenakalan yang dilakukan oleh siswa di MTs Al Maarif Singosari tergolong penyimpang atau kenakalan yang bersifat ringan. Seperti datang terlambat, tidak memakai seragam Madrasah sesuai dengan ketentuan, berkeliaran atau berada di luar kelas pada saat jam pelajaran , tidak mengikuti sholat berjamaah, rambut panjang, rambut di semir dan lain sebagainya.

Senada dengan yang dijelaskan oleh Ibu Chusnul selaku Wakil Kepala Sekolah bagian Kesiswaan menjelaskan bahwa bentuk penyimpangan perilaku siswa yang sering dilakukan :

Diantara kenakalan yang dilakukan oleh siswa yaitu datang terlambat dengan alasan bangun kesiangan, macet. Selain itu juga atribut sekolah tidak lengkap, tidak mengikuti Sholat Jamaah Dhuha maupun Sholat Dhuhur, rambut panjang, bersemir, meninggalkan sekolah sebelum berakhirnya kegiatan pembelajaran tanpa ijin, tidak memakai kopyah bagi yang laki-laki dan tidak memakai ciput (bandana) bagi siswa perempuan. Bisa dikatakan penyimpangan perilaku siswa (kenakalan) siswa disini masih di golongan kenakalan ringan (wajar) karena tidak

sampai mendapatkan sanksi yang begitu berat ataupun berurusan dengan pihak yang berwajib.<sup>81</sup>

Seperti halnya juga dijelaskan oleh guru Tatib dalam hal ini adalah Ibu Laila dan Bapak Ulum, mereka menjelaskan bahwa remaja merupakan fase dimana seseorang mencari jati diri sehingga banyak melakukan kesalahan atau aturan yang tidak sesuai dengan peraturan yang ada di sekolah maupun di lingkungannya, tidak terkecuali MTs Al Maarif 02 Singosari Malang. Diantara kenakalan remaja yang dilakukan di Mts Al Maarif 02 Singosari Malang adalah bolos sekolah, atribut seragam tidak lengkap, datang terlambat ke sekolah, tidak mengikuti Sholat berjamaah dan berkeliaran atau berada di luar kelas pada saat jam pelajaran.<sup>82</sup>

Seperti pernyataan dari salah satu siswa Royyan kelas VIIa mengungkapkan jika :

Kenakalan yang biasa saya lakukan adalah terlambat datang ke sekolah jadi tidak mengikuti jamaah Sholat Dhuhur, berkeliaran di luar kelas ketika jam pelajaran berlangsung, dan ramai di dalam kelas.<sup>83</sup>

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Waka Kesiswaan Ibu Chusnul pada tanggal 04 Mei 2018 pukul 10.00 – selesai

<sup>82</sup> Wawancara dengan Guru Tata tertib Ibu Laila dan Bapak Ulum pada tanggal 05 Mei 2018 pukul 10.00 – selesai

<sup>83</sup> Wawancara dengan Siswa Kelas VIIa Royyan pada tanggal 2 Mei 2018 pukul 09.30- selesai

Gambar 4.3 Siswa berkeliaran di luar kelas



Selain dibuktikan dengan dokumentasi, data juga di perkuat oleh peneliti yang memperoleh hasil observasi selama PKL di sekolah ini. Memang selama PKL, banyak sekali siswa yang berkeliaran di luar kelas ketika jam pelajaran sedang berlangsung. bahkan dari mereka ada yang nekad untuk meninggalkan kelas ketika belum waktunya jam pulang.<sup>84</sup>

Selain itu dari keterangan salah satu siswa berinisial NH ketika di teliti yaitu mengungkapkan alasan mengapa sering meninggalkan sekolah sebelum kegiatan pembelajaran berakhir dan membolos yaitu dikarenakan harus bekerja di agen travel. Sehingga waktu yang seharusnya di gunakan untuk belajar malah di pergunakan untuk hal yang belum semestinya mereka kerjakan.<sup>85</sup>

<sup>84</sup> Observasi pada Januari-Maret 2018 di MTs Al Maarif 02 Singosari

<sup>85</sup> Wawancara dengan Nur H pada tanggal 28 Mei 2018 pukul 09.00-selesai



Senada dengan beberapa pendapat diatas, hasil temuan juga di perkuat oleh dokumentasi milik sekolah maupun hasil observasi peneliti. Dari beberapa hasil dokumentasi sekolah juga menjelaskan beberapa kenakalan yang dilakukan oleh siswa diantaranya rambut di semir, telat datang ke sekolah.<sup>86</sup>

Penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh siswa yang tergolong ringan banyak dilakukan oleh siswa. Jika di persentase angka kenakalan pada siswa memiliki perbandingan 70:30. Dengan melihat jumlah seperti itu, maka jumlah kenakalan ringan yang dilakukan oleh siswa mencapai 70% dari keseluruhan siswa yang ada.<sup>87</sup>

Sementara itu dari hasil observasi peneliti masih banyak dari siswa ketika jam pelajaran berlangsung dan ada gurunya di kelas mereka berkeliaran di luar kelas, ataupun membuat gaduh ruang kelas, selain itu juga ditemukan adanya siswa yang tidak memakai seragam yang sesuai aturan yang telah di tetapkan.<sup>88</sup>

#### **b. Penyimpangan (kenakalan) berat**

Jenis penyimpangan (kenakalan) yang bersifat berat yang dilakukan oleh siswa di Mts Al Maarif yaitu beberapa anak yang

---

<sup>86</sup> Dokumentasi Waka bagian kesiswaan pada tanggal 04 Mei 2018 pukul 10.00-selesai

<sup>87</sup> Dokumen Waka bagian kesiswaan

<sup>88</sup> Observasi dan dokumentasi peneliti pada tanggal 9 April 2018

diketahui membawa hp, meninggalkan kelas ketika jam pelajaran masih berlangsung.

Senada dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Wakil Kepala Kesiswaan Ibu Chusnul jika penyimpangan yang pernah dilakukan yaitu ada siswa yang membawa Hp dan guru mengetahui ketika ada razia sekolah yang dilakukan sebulan sekali atau bahkan kondisional, setelah diketahui membawa Hp maka guru memberikan peringatan dan memberikan surat pertanyaan yang ditujukan kepada orang tua siswa yang bersangkutan untuk mengambil Hp siswa tersebut. selain itu juga penyimpangan yang pernah dilakukan oleh seorang siswa baru pindahan dari sekolah lain melompat dari lantai dua sekolah agar dapat meninggalkan kelas, akibat dari ulahnya meloncat dari lantai 2, siswa tersebut mengalami beberapa luka di tubuhnya. Setelah mengetahui perbuatan yang dilakukan salah satu siswa itu, Kepala sekolah memanggil orangtua siswa yang bersangkutan dan membicarakan tentang tindakan apa yang akan diberikan kepada anaknya. Akhirnya kepala sekolah memutuskan untuk mengeluarkan anak tersebut dengan pertimbangan baru beberapa minggu mengikuti pembelajaran di sekolah tapi tindakan

yang dilakukan sudah melebihi batas dan dianggap bisa ditiru oleh siswa lain.<sup>89</sup>

Berbeda dengan keterangan yang diberikan salah satu siswa kelas VII, melakukan beberapa kenakalan yang sifatnya mengganggu ketentraman orang lain antara lain merokok, dan balapan liar. Meskipun tindakan tersebut tidak dilakukan di lingkungan sekolah, tapi sudah termasuk penyimpangan perilaku yang meresahkan masyarakat dan dilakukan anak di bawah umur.<sup>90</sup>

Selain itu juga terdapat siswa yang melakukan perilaku menyimpang lainnya, selain merokok dan balapan liar juga minum minuman keras dan mengunjungi tempat karaokean (diskotik) yang sebetulnya belum boleh dikunjungi oleh anak seumurannya 15 tahun. Hal ini diungkapkan oleh salah satu siswa kelas IX, Nur melakukan berbagai tindakan yang menyimpang dari norma misalnya merokok, balapan liar, *dugem*, dan meminum minuman keras. Dia menjelaskan :

“Berbagai kenakalan yang saya lakukan ketika diluar sekolah yaitu minum minuman keras, selain itu, paling tidak seminggu sekali saya keluar bersama teman saya untuk pergi ke tempat karaoke atau *dugem* yang saya lakukan pada waktu Sabtu Malam dan Minggu dinihari baru pulang”<sup>91</sup>

<sup>89</sup> Wawancara dengan Waka Kesiswaan Ibu Chusnul pada tanggal 04 Mei 2018 pukul 10.00 – selesai

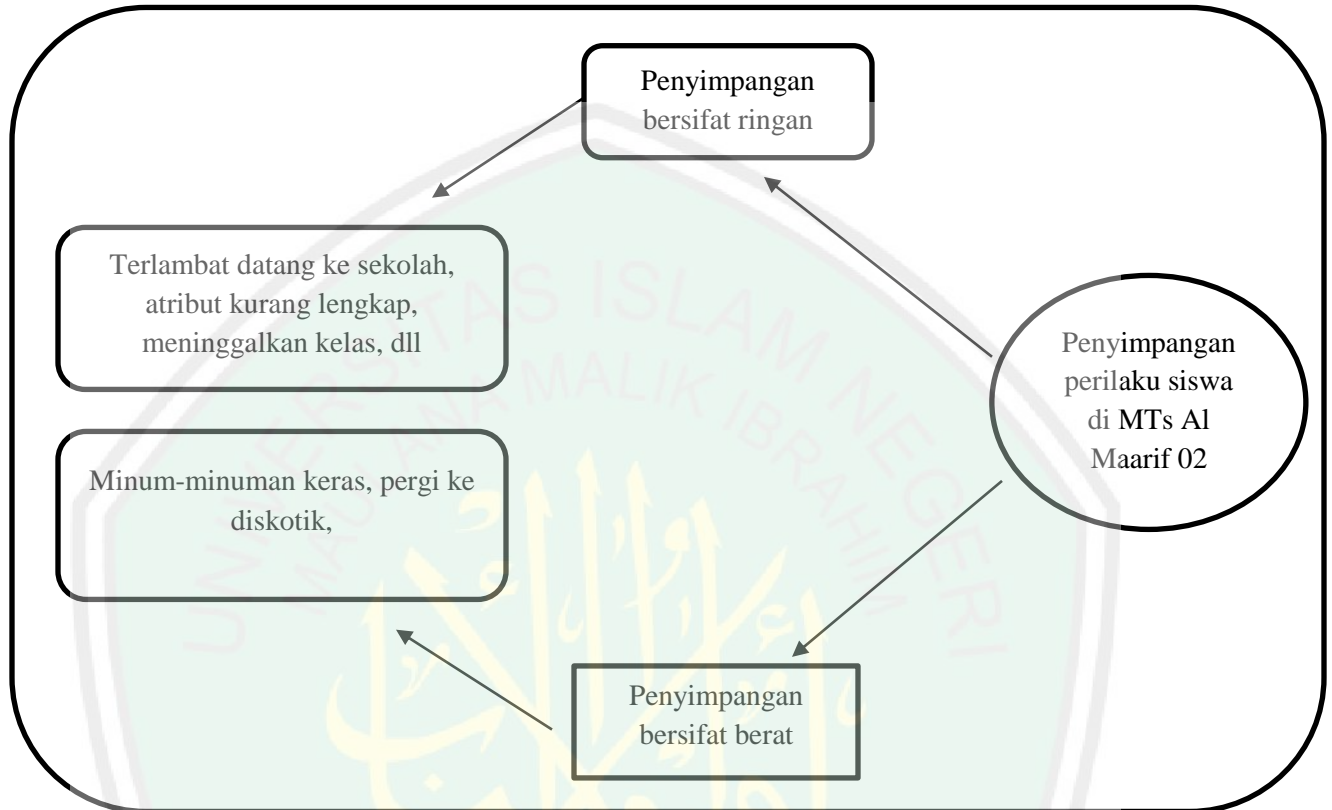
<sup>90</sup> Wawancara dengan Roki siswa kelas VII pada tanggal 02 Mei 2018 pukul 09.00- selesai

<sup>91</sup> Wawancara dengan Nur Siswa MTs Al Maarif 02 Singosari pada tanggal 28 April 2018 pukul 09.00-selesai

Dari beberapa pernyataan yang diungkapkan guru maupun siswa tersebut, hanya beberapa saja penyimpangan perilaku yang diketahui oleh pihak sekolah yaitu penyimpangan atau kenakalan yang bersifat ringan seperti terlambat datang sekolah, membolos, keluar kelas saat jam pelajaran berlangsung dan membawa Hp ke sekolah dan semuanya tersebut dilakukan di lingkungan sekolah. Selain hal tersebut, seperti merokok, balapan liar, dugem, meminum minuman keras sekolah tidak mengetahui karena dilakukan diluar lingkungan dan diluar jam pelajaran. Sehingga sekolah tidak mengetahui perihal tersebut.

Peneliti bisa mengetahui beberapa kenakalan yang bisa di katakana berat tersebut didapatkan dari beberapa keterangan siswa ketika di wawancara dengan syarat pihak sekolah tidak mengetahui hal tersebut, karena dikhawatirkan mereka akan mendapatkan poin yang telah ada di ketentuan tata tertib sekolah dan dapat dikeluarkan sekolah karena termasuk pelanggaran berat.

Tabel 4.5 Skema Jenis Penyimpangan Perilaku Siswa



### c. Faktor Penyebab Penyimpangan Perilaku Siswa

Dari uraian yang telah di jelaskan dalam bab II, maka penelitian disini juga menjelaskan mengenai faktor penyebab penyimpangan perilaku siswa di Mts Al Maarif 02 Singosari Malang, yakni :

#### 1) Faktor Keluarga

Wakil Kepala bagian kesiswaan menjelaskan jika faktor keluarga sangat berpengaruh terhadap kenakalan remaja saat ini adalah kurangnya mendapat perhatian dari orang tua yang disebabkan orang

tua bercerai, terlalu sibuk bekerja, kurangnya komunikasi/ perhatian. Selain itu penyebab yang paling dominan juga disebabkan oleh teman sepermainan dan oleh perkembangan media masa saat ini.<sup>92</sup>

Menyambung dengan penjelasan yang telah diberikan oleh wakil kepala sekolah, Bapak Mohamad Bahrul Ulum, S.Pd selaku guru koordinator Tatib MTs Al maarif 02 Singosari mengungkapkan

“Penyebab penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh siswa antara lain kurang mendapat perhatian dari orang tua, yang disebabkan orang tua mereka terlalu sibuk bekerja sehingga pengontrolan anak menjadi kurang”.<sup>93</sup>

Senada dengan keterangan Wakil kepala sekolah bagian kesiswaan dan guru koordinator tatib, Angga selaku siswa ketika diwawancarai mengungkapkan alasan mengapa dia tersebut sering datang terlambat, tidak mengikuti Sholat berjamaah dikarenakan ketika sebelum berangkat Angga harus membantu ibunya untuk persiapan berjualan di pasar dan mengurus kedua adiknya untuk mempersiapkan ke sekolah juga tanpa memikirkan dia datang terlambat atau tidak kesekolahnya sendiri. Sedangkan alasan mengapa dia jarang mengikuti sholat berjamaah disebabkan oleh kurangnya pengawasan dari ibunya ketika di rumah untuk melakukan sholat, sehingga perilaku tersebut terbawa sampai ke sekolah.<sup>94</sup>

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan Waka Kesiswaan Ibu Chusnul pada tanggal 04 Mei 2018 pukul 10.00 – selesai

<sup>93</sup> Wawancara dengan koordinator guru tatib Bapak Mo. Miftahul Ulum pada tanggal 05 Mei 2018 pukul 10.00 – selesai

<sup>94</sup> Wawancara dengan Angga siswa kelas VIIIC pada tanggal 30 April pukul 09.00 – selesai

Keterangan juga diberikan oleh salah satu siswa kelas IXb, dia menjelaskan sering kali tidak mematuhi peraturan yang diberikan sekolah karena kurang mendapat perhatian dari orang tuanya sudah lama *broken home*.<sup>95</sup>

Hal lain yang mempengaruhi siswa berbuat nakal adalah sebagaimana wawancara peneliti dengan Nur siswa kelas IX, dia mengatakan bahwa :

“Ya karena saya sudah kerja itu tadi bu, dan saya mendapat uang saya melakukan apapun yang saya mau dan orang tua saya yo gak nglarang kalau keluar malam. La dengan uang yang saya dapat saya bisa bersenang senang dengan teman saya, dugem, kadang ikut *tour* juga sama anak perkumpulan ninja”.<sup>96</sup>

Kegiatan Nur setelah pulang sekolah cenderung bebas, Nur kurang sekali mendapat pengontrolan dari orang tua atau bahkan orang tua nya sudah memberikan perhatian tapi tidak dihiraukan. Sehingga perbuatan yang ia lakukan merupakan penyimpangan atau kenakalan yang mengganggu masyarakat

Dari beberapa keterangan yang telah di berikan oleh narasumber, dapat disimpulkan penyebab beberapa perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa adalah kurangnya perhatian yang di berikan ke orang tua. Sehingga anak akan melakukan suatu hal dengan bebas tanpa berpikir apa dampak yang akan dia dapat.

<sup>95</sup> Wawancara dengan Tomi siswa kelas IXc pada tanggal 25 April 2018 pukul 10.30. – selesai

<sup>96</sup> Wawancara dengan Nur H. siswa kelas IXd pada tanggal 28 April 2018 pukul 11.30 – selesai

## 2) Faktor sekolah / teman pergaulan

Sekolah merupakan tempat dimana remaja yang masih duduk di bangku MTs menghabiskan kurang lebih selama tujuh jam di setiap harinya, jadi secara tidak langsung sekolah juga memberikan pengaruh terhadap perkembangan moral anak.

Mengenai kasus yang terpengaruh di sekolah yang disebabkan oleh teman sepermainan yaitu pulang atau meninggalkan sekolah ketika jam pelajaran masih berlangsung. mereka melemparkan tas dari lantai 2 selanjutnya mereka lari lewat pintu gerbang yang kebetulan gerbang tersebut kalau siang tidak ada yang menjaga.

Ibu Ika selaku guru BK menjelaskan bahwa :

“Faktornya banyak mbak, mulai dari keluarga, bisa juga dari teman sepermainannya. teman sepermainan. Karena teman memiliki pengaruh besar dalam terbentuknya sikap sang anak. Jika salah saja memilih teman bergaul, maka akan berdampak pula ke kehidupannya di masa mendatang”<sup>97</sup>

Hal sama juga ditingkapkan oleh Bapak Mohamad Miftakhul Ulum selaku koordinator Guru tatib mengungkapkan

“Jika salah satu penyebab siswa melakukan kenakalan adalah disebabkan oleh teman sepermainan. Yang kebanyakan remaja belum mempunyai selektif yang besar terhadap memilih teman. Sehingga ketika teman tersebut melakukan berbagai tindakan yang sifatnya negatif, maka anak tersebut juga melakukan hal yang sama”<sup>98</sup>.

<sup>97</sup> Wawancara dengan Ibu Ika Guru Bk pada tanggal 5 Mei 2018 pukul 09.00 – selesai

<sup>98</sup> Wawancara dengan Koordinator Guru Tatib Bapak Mo. Miftahul Ulum pada tanggal 05 Mei 2018 pukul 10.00 – selesai



### 3) Faktor Media Massa / Masyarakat

Faktor masyarakat juga memiliki andil besar dalam pembentukan moral siswa. Ketersediaan teknologi yang semakin gampang diakses oleh semua kalangan termasuk siswa tanpa ada kontrol yang jelas dari orangtua menghasilkan lingkungan yang bebas dan mengambil apa saja yang tersedia dalam internet.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Ibu Laila guru tata tertib memberikan penjelasan bahwa lingkungan disekitar mereka tinggal di wilayah sekitar pasar. Dan lingkungan ini memberikan pengaruh buruk ke para remaja yakni merokok, meminum minuman keras, dan bahkan memakai obat terlarang.<sup>99</sup>

Menyambung dengan apa yang dijelaskan oleh Ibu Laila bahwa sebagaimana yang disampaikan oleh Wakil Kepala sekolah bagian kesiswaan menyatakan bahwa penyebab kenakalan siswa adalah lingkungan dimana tempat mereka tinggal kurang sekali perhatiannya tentang pendidikan, ini bisa dilihat dari banyaknya remaja yang tidak sekolah dan akhirnya mempengaruhi remaja lain.<sup>100</sup>

---

<sup>99</sup> Wawancara dengan guru tatib Ibu Laila pada tanggal 05 Mei 2018

<sup>100</sup> Wawancara dengan Waka Kesiswaan Ibu Chusnul pada tanggal 04 Mei 2018 pukul 10.00 – selesai

Pendapat tersebut di perkuat oleh pernyataan ketua RT di Pagentan. Yang dijelaskan oleh Ibu Matorik, selaku istri dari ketua RT di wilayah tersebut mengungkapkan :

“Ya mungkin kalau penyebab mereka nakal itu ya di pengaruhi tempat tinggal mereka mbak, sampean sendiri tau kalau wilayah ini di sekitar pasar dan industry. Jadi mau tidak mau jika ada yang berperilaku seperti itu, banyak yang meniru. Kan sampean tau sendiri,usia remaja kan pengen nyoba ini itu”<sup>101</sup>

Hal lain yang membuat peneliti semakin yakin yaitu pada waktu tanggal 8 Maret ketika pukul 19.00 ketika peneliti menelusuri daerah sekitar pasar,yang kebetulan peneliti juga menempti daerah sekitar pasar tersebut untuk kegiatan PKL. Peneliti menemukan segerombol anak muda dalam posisi mabuk dan tergeletak di jembatan layang. Dari situ bisa di pahami betapa buruknya pengaruh lingkungan sekitar tempat tinggal para siswa tersebut sehingga berbuat nakal.<sup>102</sup>

Hal lain yang mempengaruhi siswa berbuat nakal yaitu sebagaimana wawancara peneliti terhadap siswa (Nur). Menurutnya hal yang menyebabkan ia melakukan hal yang menyimpang minum minuman keras, penggunaan obat terlarang, tersebut awalnya mendapat pengaruh dari teman yang tidak seumuran dengannya.

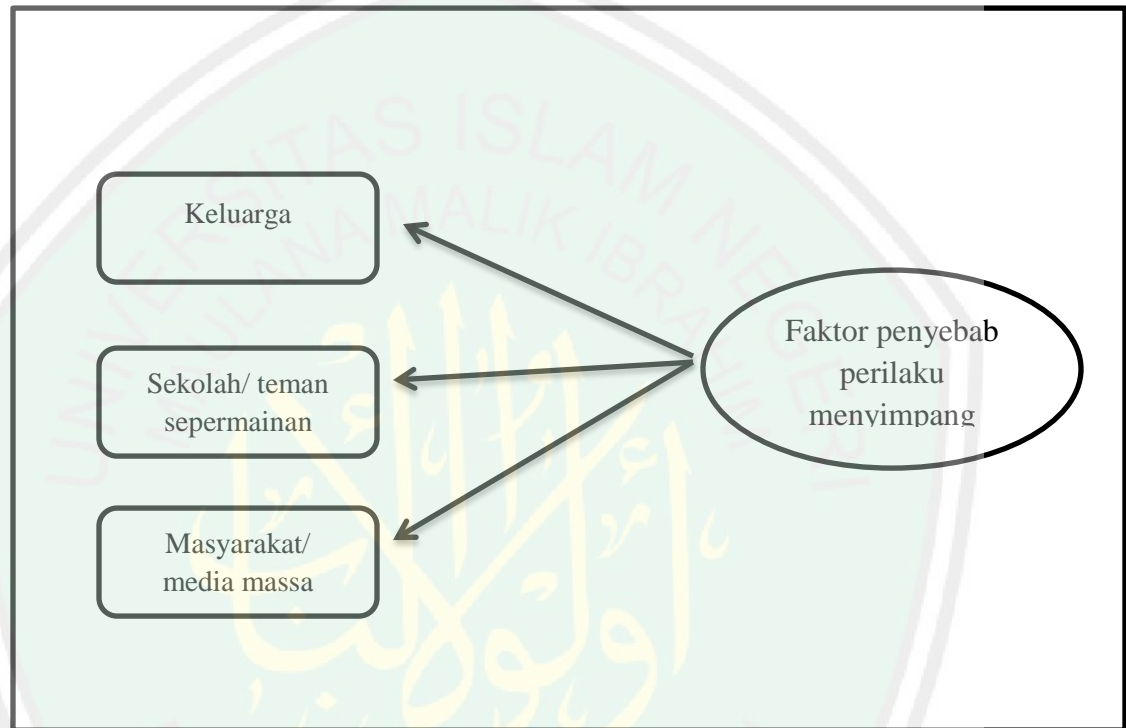
---

<sup>101</sup> Wawancara dengan Ibu Matorik Istri ketua RT di wilayah jalan Sidomulyo, Pagentan Singosari Malang pada tanggal 1 Maret 2018

<sup>102</sup> Observasi pada tanggal 8 Maret 2018

Awalnya ia menolak, tapi lama kelamaan ia berperilaku menyimpang karena ajakan yang terus menerus.<sup>103</sup>

Tabel 4.6 Skema Penyebab Penyimpangan Perilaku pada siswa



<sup>103</sup> Wawancara dengan Nur H. siswa kelas IXd pada tanggal 26 April 2018 pukul 11.30 – selesai

## 2. Solusi Sekolah untuk Menanggulangi Penyimpangan Perilaku Siswa Terhadap Peraturan Norma Sekolah dan Norma Sosial di Sekolah Mts Al-Maarif 02 Singosari Malang

Adapun upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam mengatasi berbagai perilaku menyimpang tersebut adalah :

### a. Upaya Preventif

Upaya penanggulangan preventif yaitu upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk mencegah timbulnya berbagai kenakalan yang dilakukan oleh siswa, atau setidaknya memperkecil jumlah kenakalan yang dilakukan oleh remaja setiap harinya. Upaya Wakil kepala sekolah dalam upaya preventif tersebut ada mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler dimana hal tersebut bisa menyalurkan energi siswa sehingga mereka tidak sampai melakukan perilaku menyimpang.<sup>104</sup> Beliau menyampaikan bahwa :

Upaya kami dalam menanggulangi upaya kenakalan remaja yang dilakukan oleh siswa disini adalah menyediakan banyak pilihan kegiatan ekstrakurikuler mulai sepak bola, tata boga, taekwondo, pramuka, tataboga. Dan dengan cara ini, diharapkan siswa sibuk dan lelah dengan kegiatan yang diikutinya, sehingga tidak sempat berpikir untuk melakukan hal-hal yang negatif.<sup>105</sup>

<sup>104</sup> Dokumen Waka Kesiswaan Mts Al Maarif 02 Singosari Malang pada tanggal 05 Mei 2018

<sup>105</sup> Wawancara dengan Waka Kesiswaan Ibu Chusnul pada tanggal 04 Mei 2018 pukul 10.00 – selesai

Gambar 4.4 Penampilan Grup Banjari MTs Al Maarif 02 Singosari



Hasil penelitian yang di dapat ketika peneliti melakukan observasi yaitu beberapa anak, yang terdiri mulai dari perwakilan kelas VII-kelas IX bersama sedang menampilkan banjari. Oleh karena itu, bisa dilihat jika siswa ketika kegiatan ekstrakurikuler juga antusias untuk berlatih banjari.<sup>106</sup>

Selain kegiatan ekstrakurikuler, sekolah juga membekali siswa dengan kegiatan keagamaan. Dilakukan dengan upaya jika mereka akan melakukan suatu tindakan yang negatif akan mengingat sang pencipta. Seperti yang diungkapkan oleh guru BK, Bu Ika menyampaikan bahwa :

“Ya saya sebagai guru BK akan berusaha dekat dengan siswa mbak, semua siswa tanpa terkecuali, mulai daripencarian informasi apa penyebab dari kenakalan siswa tersebut. Dan memberikan informasi juga mengenai akibat yang bisa ditimbulkan oleh perilakunya selalu mengingatkan, selalu

<sup>106</sup> Observasi di sekolah MTs Al Maarif 02 Singosari pada tanggal 10 Mareta 2018

mencari informasi dari siswa. Dan selalu menasehati siswa, ya intinya dekat dengan siswa saja<sup>107</sup>

Selain hal yang telah di jelaskan diatas, upaya sekolah dalam mencegah terjadinya perilaku menyimpang adalah sebagaimana di ungkapkan oleh Bapak Ulum selaku Koordinator guru tata tertib mengatakan jika :

“Ya kita tidak bosan-bosan mengingatkan ketika upacara bendera tentang tata tertib sekolah , ataupun ketika siswa istirahat. Jadi kita pantau siswa tersebut”<sup>108</sup>

Selain itu juga terdapat beberapa pendekatan yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan cara melakukan pertemuan dengan wali murid. Dimulai ketika awal penerimaan peserta didik baru dan berlanjut hingga tiap semester ketika mengambil rapot. Pertemuan juga tidak hanya dilakukan tiap pengambilan hasil belajar, namun pertemuan juga dilakukan untuk membicarakan permasalahan yang dialami oleh anaknya ketika di sekolah.<sup>109</sup>

Lebih lanjut Wakil Kepala sekolah bagian kesiswaan mengungkapkan bahwa :

Dalam rangka menangani siswa yang bermasalah atau siswa yang telah mendapat beberapa kali peringatan, misalnya ketahuan membawa Hp. Maka pihak sekolah akan menyita Hp siswa tersebut dan membuat surat panggilan orang tua agar dapat membicarakan dan mengambil hp siswa tersebut.<sup>110</sup>

Peranan orang tua dalam hal ini sangatlah penting dan juga sangat dibutuhkan. Karena orang tua merupakan pusat dimana seorang anak

<sup>107</sup> Wawancara dengan Ibu Ika Guru Bk pada tanggal 5 Mei 2018 pukul 09.00 – selesai

<sup>108</sup> Wawancara dengan Bapak Ulum pada tanggal 05 Mei 2018

<sup>109</sup> Dokumentasi Waka bagian Kesiswaan MTs Al Maarif 02 Singosari

<sup>110</sup> Wawancara dengan Waka Kesiswaan Ibu Chusnul pada tanggal 04 Mei 2018 pukul 10.00 – selesai

dalam pembentukan karakter. Sehingga ketika seorang orang tua ketika sudah dipanggil diharapkan dalam mengubah perilaku siswa yang awalnya bersifat mengganggu dan menyalahi aturan menjadi lebih baik lagi.

Selain hal yang telah dijelaskan diatas, langkah sekolah untuk menanggulangi perilaku menyimpang siswa adalah dengan membekali siswa dengan sosialisasi tata tertib yang disampaikan ketika awal tahun ajaran baru khusus bagi peserta didik baru. Senada dengan pertanyaan yang diungkapkan oleh wakil kepala sekolah bagian bidang kesiswaan :

“ketika awal ajaran baru, pastinya ada MOS (Masa Orientasi Siswa) dan nanti dalam kegiatan tersebut siswa akan dikenalkan mengenai tata tertib yang ada di sekolah MTs Al Maarif 02 Singosari Malang, dengan adanya kegiatan tersebut siswa nantinya di harapkan akan mentaati peraturan maupun norma sehingga tidak terjadi kenakalan yang dilakukan oleh siswa”<sup>111</sup>

Hal senada juga di ungkapkan oleh guru Tata Tertib yang mengatakan bahwa kegiatan yang dilakukan ketika pengenalan sekolah kepada siswa baru terutama pengenalan tata tertib sekolah bertujuan untuk mempengaruhi siswa dari awal tentang adanya tata tertib agar siswa lebih baik.

---

<sup>111</sup> Ibid

Gambar 4.5 Daftar pertemuan wali murid siswa baru

DAFTAR HADIR PERTEMUAN ORANG TUA / WALI MURID KAMIS, 20 JULI 2017					
NO	NOMOR	NAMA	NAMA ORANG TUA / WALI	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	3000	AMRAN RIFQI FAISAL			
2	3000	MURMAN ADAMA PERSETIA	Kempati	PONDOK 70	
3	3001	NOTYA RUS ERIANGA			
4	3002	ANANDA ANANDA PATREYA MAULANA			
5	3003	ALIF PRATIYO	RAHMAH WATI RIZKI JULIA	Batu Caves Bogor	
6	3004	ANINDA PRANITA			
7	3005	SITI KHUSNIA NISAH PARAMANSYAH			
8	3006	DEWI NUR AZIZAH MAFFLA	Suci Kiki	MOGATI P	
9	3007	SYIFA AKBILLAH ANANTA	Siti Nurrahmi	BOJONGMULYO	
10	3008	FANISAL LUBMAN			
11	3009	FITRI AYU NATALLA	Pratiwi	Sekeloa	
12	3010	LAILATUL QOIFA	13 LDB	Karang Pasa	
13	3011	MUHAMMAD ARI ZAINUR ROHMAN	Yusuf	Sidamulya	
14	3012	M. CHICHI ESTIYAN	ERMIY	LOSAR	
15	3013	MUHAMMAD VEERY SURMANAN			
16	3014	M. MILZAM RAMADHAN AL HAKIM	Rizki Julia	Singosari	
17	3015	MAULANA HEDAYATUL RIZKY	Khusnul Qudus	Manorokoban	
18	3016	MUHAMMAD ISHWATYU Hidayat	Suci Lwaei	LOSAR	
19	3017	NILA PUTRI RAHAYU	Suci Rahayu	A. Mujani ka	
20	3018	NELLY ADELVA FREDAS			
21	3019	MUR ANI KHUSNUL KHOTIMAH			
22	3020	NUR QUSNIAH Hidayati	SUMARTATI		
23	3025	NURUL AZMI			
24	3021	GOVIMATUL LUTFI MA	I		
25	3022	RACHMA TIARA	Denny P	Ditlaga Sekeloa Sidoarjo	
26	3023	RAMADHAN PUTRA ALAMSYAH			
27	3024	SURYA SAPRIONO	ISNAINI	LOSAR	

Selain program dari sekolah, warga sekitar juga mempunyai program yaitu melakukan siskamling, agar tidak terjadi perihal atau penyimpangan perilaku yang di lakukan oleh anggota masyarakatnya, terutama anak di bawah umur.<sup>112</sup>

Dengan beberapa informasi yang di dapatkan peneliti ketika melakukan observasi, wawancara maupun dokumentasi membuktikan langkah preventif yang dilakukan oleh pihak sekolah sudah melalui beberapa cara, diantaranya yakni pendidikan karakter, kerjasama dengan orang tua dengan pertemuan wali murid satu kali dalam tiap semester, maupun sosialisasi tata tertib sekolah untuk siswa baru. Dengan adanya tindakan tersebut, diharapkan akan meminimalisir siswa yang berperilaku menyimpang.

<sup>112</sup> Observasi pada tanggal 08 Maret 2018



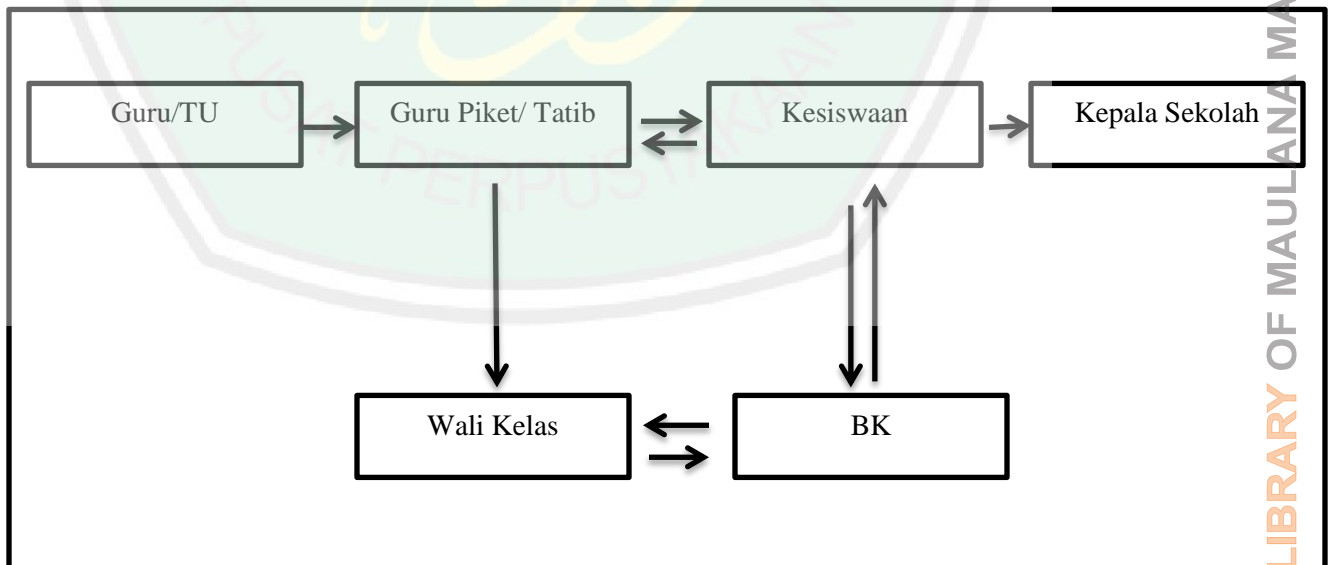
### b. Upaya Represif

Usaha menindak lanjuti pelanggaran norma sosial dan moral dapat dilakukan dengan memberikan hukuman terhadap setiap anak yang melanggar. Dengan diberikan sanksi seperti itu, diharapkan anak akan jera dan tidak mengulangi perbuatannya lagi.

Di lingkungan sekolah, yang berwenang dalam menentukan hukuman yang akan diterima siswa adalah Kepala Sekolah atau wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, atau bisa juga dilakukan oleh guru tata tertib. Selain itu, guru juga kelas juga bisa bertindak. Akan tetapi hukuman yang berat seperti skorsing maupun pengeluan dan sekolah merupakan wewenang kepala sekolah.

Adapun alur proses dalam penanganan yang dilakukan oleh sekolah yaitu :

Tabel 4.7 Alur Proses Penanganan siswa



Yang selama ini dilakukan oleh pihak sekolah dalam memberikan hukuman adalah mulai dari pelanggaran ringan sampai ke pelanggaran berat. Wakil kepala sekolah mengungkapkan bahwa :

“Di sekolah ini dalam menangani siswa yang bermasalah lebih kepada pemberian poin mbak , yang nantinya poin yang sudah terkumpul akan di jumlah dan di beritahukan kepada orang tua waktu penerimaan raport. dan otomatis akan mendapat pengurangan nilai, dari situ siswa akan berpikir dua kali untuk melakukan perilaku yang tidak sesuai dengan aturan dan norma di sekolah”<sup>113</sup>

Selain itu Koordinator guru tatib dalam usaha mengatasi kenakalan siswa adalah sebagaimana yang dijelaskan dalam wawancara sebagai berikut :

“Biasanya saya mengadakan koordinasi dengan guru kelas mengatasi siswa yang berperilaku menyimpang dan membuat peraturan sehingga siswa tidak melanggar. Seperti yang dilakukan oleh para guru piket ketika sedang piket diantaranya adalah :<sup>114</sup>

- 1) Hukuman bagi siswa yang melakukan kenakalan ringan
  - a) Terlambat masuk sekolah

Jam pertama di Mts Al Maarif 02 Singosari adalah 07.00 tetapi melaksanakan Sholat Dhuha berjamaah terlebih dahulu, jadi siswa harus sampai di sekolah pada pukul 06.30. apabila terlambat, maka akan diberikan catatan sebagai sanksi.<sup>115</sup>

<sup>113</sup> Wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kesiswaan pada tgl 04 Mei 2018 pukul 10.00-selesai

<sup>114</sup> Wawancara dengan koordinator guru tata tertib pada tanggal 05 Mei 2018 pukul 10.00-selesai

<sup>115</sup> Observasi Peneliti di Mts Al Maarif 02 Singosari pada tanggal 19 april 2018

(1) Pemberian peringatan

Bagi siswa yang telat dan tidak melaksanakan sholat Dhuha, maka akan di peringatkan dan disuruh untuk melakukan Sholat Dhuha sendiri ketika jam istirahat. Karena kegiatan Sholat Dhuha diabsen, maka barang siapa yang tidak melaksanakan akan dianggap alpha dan akan berpengaruh terhadap nilai mereka.

Dan masalah keterlambatan bagi siswa akan mendapatkan poin dalam karena telah melanggar tata tertib sekolah. Poin yang diberikan yaitu 1 dan akan dijumlah ketika akhir semester kemudian akan berpengaruh juga terhadap nilai mereka.

(2) Membersihkan area sekolah

Agar siswa tidak mengulangi perbuatan lagi maka siswa yang datang terlambat tersebut disuruh untuk membersihkan area sekolah hingga siswa tersebut jera dan tidak mengulangi lagi

(3) Mendapat poin pelanggaran

Setiap aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah, apabila di langgar juga akan mendapat sanksi. Untuk masalah datang terlambat datang ke sekolah akan mendapatkan poin pelanggaran 1 yang dicatat di Buku Kendali Siswa (KKS).

b) Pulang lebih awal sebelum jam pembelajaran berakhir

Bentuk penyimpangan perilakulain di MTs Al Maarif 02 Singosari yang tidak sesuai dengan aturan sekolah yaitu pulang lebih awal sebelum berakhirnya jam pelajaran. Dalam hal ini, biasanya mereka pergi ketempat tertentu dengan teman sebayanya, sehingga mereka meninggalkan sekolah pada saat pembelajaran belum berakhir. Dalam hal ini sanksi yang diberikan yaitu :

(1) Peringatan

Bagi siswa yang melakukan pelanggaran pulang lebih awal sebelum kegiatan pembelajaran berakhir akan diberi peringatan.

(2) Pemberian point di KKS (Kartu Kendali Siswa)

Jika sudah diperingatkan siswa tersebut masih melanggar, maka dari guru tatib atau guru piket akan memasukkan nama siswa tersebut kedalam buku KKS (Kartu Kendali Siswa ) dengan jumlah point 2. Dan akan dilaporkan atau di cantumkan kedalam raport dan otomatis akan berpengaruh juga terhadap nilai siswa tersebut.<sup>116</sup>

c) Atribut tidak lengkap

Sekolah tentunya memiliki jadwal dan aturan dalam pemakaian seragam sekolah. Dalam hal ini muncul beberapa kasus siswa

<sup>116</sup> Dokumen Tata Tertib MTs Al Maarif 02 Singosari

mengenakan seragam atau atribut tidak lengkap dan tidak sesuai dengan aturan sekolah, dalam kasus ini sanksi yang diberikan adalah :

(1) peringatan

Jika tatib menemukan siswa tidak memakai seragam atau atribut yang tidak sesuai dengan aturan sekolah, maka siswa tersebut akan diberikan peringatan dan apabila akan memasuki kelas maka akan diberikan surat ijin memasuki kelas dengan alasan seragam tidak sesuai.<sup>117</sup>

(2) Mendapat poin

Seperti halnya peraturan lainnya, jika siswa melanggar tidak memakai atribut yang lengkap/ tidak memakai seragam yang sesuai aturan maka akan mendapatkan poin 1 dan di cacat di kartu kendali siswa.

(3) Membeli atribut yang kurang lengkap

Jika yang ditemukan oleh guru tatib siswa memakai atributnya kurang, seperti hasduk, sabuk, bed maka siswa tersebut pada waktu itu juga harus membeli atribut di koperasi.

---

<sup>117</sup> Observasi Peneliti di MTs Al Maarif 02 Singosari 19 April 2018

d) Berkelahi

Salah satu sifat remaja dalam masa pertumbuhannya adalah ingin menunjukkan siapa dirinya dan biasanya dalam masa remaja juga belum dapat mengontrol emosinya dengan baik. Dan di sekolah MTs Al Maarif 02 Singosari Malang ada beberapa siswa yang memiliki karakter emosional yang tinggi dengan sedikit perbincangan yang bertujuan untuk gurauan dan mengarah ke perkelahian. Adapun sanksi yang diberikan adalah :

(1) Pemanggilan oleh tatib

Dalam kasus anak yang berkelahi, siswa yang terlibat dan ketahuan berkelahi dengan siswa di area sekolah atau pun diluar sekolah akan di panggil oleh tatib untuk diberikan pembinaan atau arahan agar siswa yang terlibat kasus tersebut tidak terulangi lagi.

(2) Pemberian poin di KKS (Kartu Kendali Siswa )

Siswa yang ketahuan berkelahi dengan siswa lain di lingkungan sekolah ataupun di luar madrasah akan mendapatkan 5 poin pelanggaran.

e) Rambut di semir

Dalam hal ini, ditemukan beberapa siswa perempuan maupun laki-laki ketika di razia oleh tatib rambutnya di semir atau terlalu panjang bagi siswa laki-laki. Adapun sanksi yang diberikan adalah :

(1) Peringatan

Siswa yang ketahuan rambutnya di semir, oleh guru tatib maupun wakil kepala sekolah akan langsung memperingatkan dan langsung memotong rambut siswa tersebut. Selain itu penyimpangan perilaku yang tidak sesuai dengan aturan ini akan di masukkan kedalam buku KKS (Kartu Kendali Siswa) dengan mendapat 1 point.<sup>118</sup>

f) Membawa Hp

Ketika tatib melakukan razia, beberapa siswa terkadang di temukan membawa Hp ke sekolah. Maka sanksi yang akan diberikan yaitu :

(1) Penyitaan dan dimasukkan dalam buku Kartu Kendali Siswa

Siswa yang ketahuan membawa Hp ke sekolah, maka Hp siswa tersebut akan di sita oleh guru. Dan otomatis siswa yang melanggar akan masuk kedalam buku KKS tersebut dan mendapatkan poin 2 poin.

(2) Pemanggilan orang tua

Dalam kasus ini yaitu membawa HP guru tatib akan melakukan kerjasama dengan orangtua siswa, agar orangtua melakukan pengawasan supaya sang anak tidak lagi membawa

---

<sup>118</sup> Dokumen tata Tertib dan Waka Kesiswaan MTs Al Maarif 02 Singosari

Hp ke sekolah. selain itu, tujuan orang tua dipanggil untuk mengambil Hp yang telah disita.

g) Hukuman bagi siswa yang melakukan kenakalan berat.

(1) Minum minuman keras

Minum minuman keras merupakan perbuatan yang dipengaruhi oleh lingkungan. Jika siswa hidup di lingkungan yang tidak baik, maka siswa tersebut akan berperilaku kurang baik juga, begitu juga sebaliknya, jika siswa tersebut hidup di lingkungan yang kondusif, maka juga akan tercermin dari perilakunya. Di sekolah MTs Al Maarif 02 Singosari belum banyak atau bahkan tidak ada guru yang mengetahui jika beberapa siswa nya sudah berperilaku menyimpang minum minuna keras. Jika pihak sekolah mengetahui maka langkah yang akan ditempuh yaitu :

(a) Dikeluarkan dari sekolah

Apabila siswa ketahuan telah mengonsumsi minuman keras maupun penggunaan narkoba, maka langkah yang akan diambil sekolah yakni mendapatkan jumlah poin 30 di kartu kendali siswa dan otomatis siswa tersebut akan dikeluarkan karena merupakan pelanggaran yang paling berat.



Dari sanksi yang diberikan diatas, yang paling dominan untuk menanggukangi perilaku menyimpang siswa yaitu lebih ditekankan pada pemberian poin. Dengan adanya pemberian poin tersebut, ternyata juga masih banyak siswa yang masih melakukan pelanggaran terhadap tata tertib tersebut.

Sesuai dengan pernyataan koordinator guru tatib mengungkapkan :

“Tentunya ada mbak, karena *punishment* yang diberikan kurang, pastinya anak kan aka berpikir, teman saya terlambat datang ke sekolah dan hanya di tulis dalam buku KKS berarti hukuman yang diberikan sedikit. Umpamanya gitu, jumlah perbandingan siswa yang nakal sendiri 70: 30% lebih banyak yang berperilaku menyimpang”<sup>119</sup>

#### c. Upaya Kuratif

Upaya kuratif adalah upaya yang dilakukan oleh sekolah ketika menemukan siswa melakukan penyimpangan perilaku yang tergolong berat, seperti minum minuman keras, obat-obatan terlarang, ataupun pergaulan bebas.

Namun berbeda halnya di MTs Al Maarif 02 Singosari Malang, meskipun beberapa siswa ditemukan penyimpangan yang tergolong berat, tapi kenakalan tersebut tidak dilakukan dilingkungan sekolah. Maka kegiatan tersebut tidak dapat ditindak lanjuti oleh pihak sekolah.

Senada dengan pernyataan yang diungkapkan oleh koordinator guru tata tertib, Bapak Ulum menjelaskan :

“Diketahui beberapa siswa memang melakukan kenakalan yang tergolong berat, seperti minum-minuman keras, balapan liar, dan beliau

---

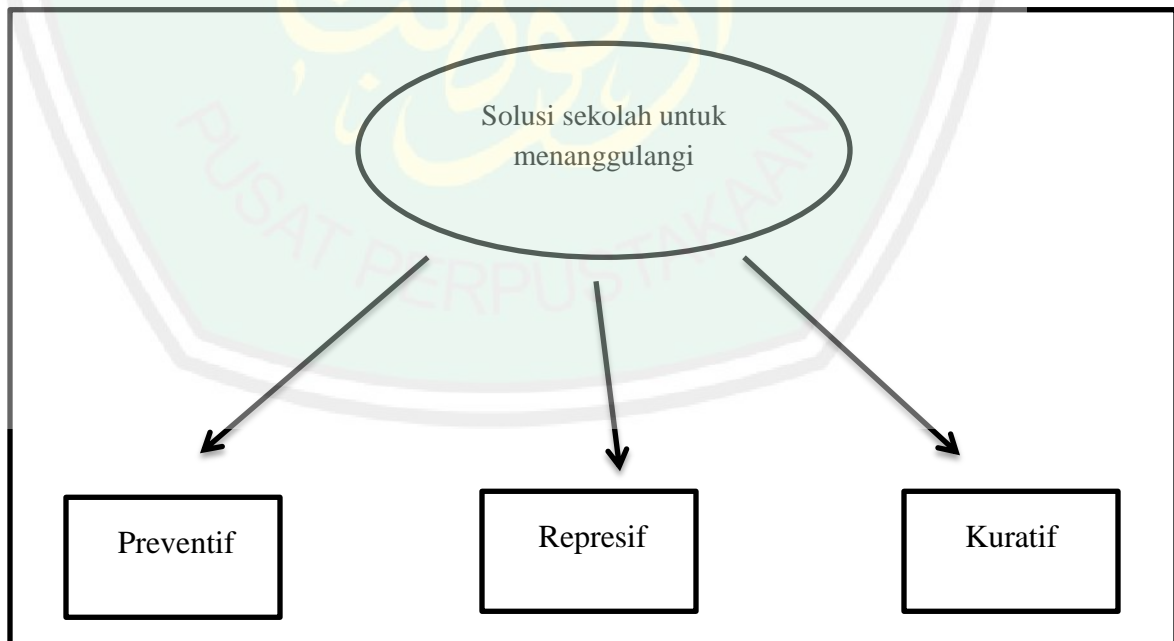
<sup>119</sup> Wawancara dengan Koordinator guru tata tertib pada tanggal 05 Mei 2018

mengetahui dari keterangan yang diberikan oleh siswa sendiri, tapi pihak sekolah tidak dapat menindaklanjuti kenakalan tersebut, dikarenakan dilakukan diluar kegiatan belajar mengajar atau di sekolah.<sup>120</sup>

Selain hal itu, guru maupun pihak sekolah tidak dapat menindaklanjuti dikarenakan kurangnya bukti terhadap anak yang berperilaku menyimpang yang bisa dikatakan berat tersebut.

Kenakalan yang tergolong berat tersebut diketahui oleh peneliti maupun guru tatib dengan melakukan berbagai pendekatan yaitu berawal dari berbicara dengan anak yang bersangkutan kemudian masuk kedunia anak. setelah anak tersebut mulai nyaman maka mereka akan mengungkapkan segala hal yang ia lakukan termasuk penyimpangan yang bersifat berat.

Tabel 4.8 Solusi Sekolah untuk menanggulangi



<sup>120</sup> Ibid

Dari paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh siswa di MTs Al Maarif 02 Singosari tergolong ringan dan berat. Yang termasuk dalam golongan ringan yaitu terlambat datang ke sekolah, meninggalkan sekolah ketika pembelajaran masih berlangsung, bolos sekolah, atribut tidakn lengkap, berkelahi. Sedangkan penyimpangan perilaku yang digolongkan berat yaitu meminum minuman keras, memakai obat terlarang.

Tapi dalam penyimpangan perilaku siswa yang tergolong berat ini pihak sekolah tidak mengetahui, jadi belum ada tindakan yang dilakukan. Dan upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu preventif yaitu upaya pencegahan siswa berbuat kenakalan dengan membuat siswa sibuk dengan aktifitasnya yaitu dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler. Cara yang dilakukan oleh sekolah berikutnya adalah upaya represif yaitu membuat aturan-aturan yang menjadikan siswa tidak berbuat nakal sebagaimana peraturan dalam buku tata tertib siswa. Sedangkan upaya kuratif yang dilakukan oleh sekolah masih belum dilakukan. Karena penyimpangan perilaku siswa tidak dilakukan di lingkungan sekolah, melainkan di luar sekolah atau di masyarakat.

## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini akan dibahas hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian. Pembahasan ini bertujuan untuk memperjelas temuan-temuan peneliti berdasarkan hasil analisis dan serta menginterpretasikan hasil tersebut ke dalam kondisi nyata yang didukung oleh objektivitas yang diteliti.

#### **A. Bentuk dan Faktor Penyebab Penyimpangan Perilaku Siswa Terhadap Peraturan dan Norma di MTs Al Maarif 02 Singosari Malang**

Perilaku menyimpang adalah tingkah laku yang melanggar atau bertentangan, atau menyimpang dari aturan-aturan normatif, dari pengertian-pengertian normatif maupun dari harapan-harapan lingkungan sosial yang bersangkutan.<sup>121</sup> Adapun bentuk-bentuk perilaku menyimpang perilaku yang dilakukan oleh siswa di Mts Al Maarif 02 Singosari Malang yaitu :

##### **1. Penyimpangan Perilaku Ringan**

Penyimpangan perilaku atau kenakalan yang dilakukan di MTs Al Maarif 02 Singosari Malang rata-rata asih tergolong ringan, seperti datang terlambat, keluar waktu kegiatan pembelajaran berlangsung, memakai atribut tidak lengkap, membawa Hp, membolos, berkelahi, tidak sholat berjamaah, dan lain sebagainya

---

<sup>121</sup> Sadli Saparinah, *Persepsi Sosial Mengenai Perilaku Menyimpang*. (Jakarta: Bulan Bintang,1977)hlm 35

Jika dilihat dari segi usia, siswa MTs Al Maarif 02 Singosari Malang termasuk kedalam kategori remaja awal , yaitu usia 12-15 tahun yang bisa dikatakan fase/ masa remaja awal yang diperkuat oleh teori Hendriati dalam bukunya pada masa ini individu mulai meninggalkan peran sebagai anak-anak dan berusaha mengembangkan diri sebagai individu yang unik dan tidak tergantung pada orang tua. Fokus dari tahap ini adalah penerimaan terhadap bentuk dan kondisi fisik serta adanya konformitas yang kuat dan teman sebaya.<sup>122</sup>

Fase remaja juga bisa disebut sebagai masa peralihan, yang mana pada masa ini remaja masih belum bisa menguasai dan memfungsikan maksimal fisik dan psikisnya.<sup>123</sup>

Melihat kasus yang terjadi di MTs Al Maarif 02 Singosari Malang, peneliti mendefinisikan kenakalan atau penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh siswa tergolong ringan dan hanya berupa pelanggaran tata tertib. Jadi kenakalan atau penyimpangan perilaku siswa tersebut tidak dapat digolongkan pada tindakan yang melanggar hukum maupun tidak dapat digolongkan sebagai suatu tindakan kriminal.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Paul Horton yang menyebutkan bahwa ciri-ciri perilaku menyimpang adalah Penyimpangan harus dapat di definisikan, yaitu perilaku tersebut memang

---

<sup>122</sup> Hendrianti Agustina, *Psikologi Perkembangan*, (bandung: REfika Aditama, 2006) hlm 28

<sup>123</sup> Muhammad Ali, *Psikologi Remaja*, (Bandung: Bumi Aksara,2011) hlm 10

benar-benar telah dicap sebagai penyimpangan karena merugikan banyak orang atau membikin keresahan masyarakat, walaupun kenyataannya tidak semua perilaku menyimpang merugikan orang lain. Dasar pedomannya adalah nilai dan norma yang diakui oleh sebagian besar mayoritas, sehingga jika terdapat perilaku yang tidak sejalan dengan nilai-nilai dan norma subjektif mayoritas masyarakat, maka perilaku tersebut dikatakan menyimpang.<sup>124</sup>

Namun demikian, sekecil apapun bentuk kenakalan siswa (usia remaja) perlu adanya tindakan yang dilakukan oleh sekolah, ataupun bekerja sama dengan orang tua untuk melakukan pencegahan sedini mungkin agar tindakan yang kurang baik tersebut tidak menjadi suatu karakter atau kebiasaan yang kurang baik bagi perkembangan individu siswa (usia remaja) di masa mendatang.

## **2. Penyimpangan Perilaku Berat**

Penyimpangan perilaku siswa yang tergolong berat yang dilakukan oleh beberapa individu yaitu tergolong tindakan yang dapat meresahkan masyarakat, seperti minum minuman keras, memakai obat terlarang, balapan liar dan lain sebagainya.

Sebagaimana dalam Al-Qur'an Qs. Al Maidah ayat 90 juga dijelaskan mengenai perihal yang tidak boleh dilakukan oleh orang Islam, salah satunya yaitu meminum minuman keras.

---

<sup>124</sup> J. Narwoko Dwi, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. (Jakarta: Kencana, 2007) hlm 194-196

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ  
الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُونَ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.

Bahwasanya sudah jelas dalam ayat tersebut, jika meminum minuman keras sangatlah di larang dalam Islam, tidak memandang siapapun dan usia berapapun. Dan sesuai fakta di lapangan, setiap sekolah juga terdapat aturan yang mengikat siswanya. Tujuan dari larangan tersebut jika dilihat dari pendidikan, agama maupun sosialnya lebih banyak mudharatnya.

Jika dilihat dari segi pendidikan, siswa yang telah mengonsumsi minuman keras tersebut akan berpengaruh terhadap cara berpikirnya, mengganggu konsentrasi belajar. Sedangkan jika dilihat dari segi sosial maka akan dikucilkan oleh masyarakat, dan dipandang rendah oleh masyarakat setempat. Selain itu juga akan mempengaruhi teman di sekitarnya untuk mengikuti tindakannya tersebut

Di MTs Al Maarif 02 Singosari Malang, peneliti menemukan penyimpangan perilaku atau kenakalan yang dikategorikan berat dialami oleh beberapa siswa saja, tapi kenakalan ini tidak dilakukan di waktu kegiatan pembelajaran berlangsung ataupun di lingkungan sekolah, melainkan di masyarakat.

Beberapa siswa yang diketahui telah melakukan berbagai kenakalan berat tersebut diketahui mendapat pengaruh dari teman sepergaulannya. Walaupun sekolah tidak mampu untuk bertindak karena kurang adanya bukti yang kuat, tapi Bapak Ulum sebagai koordinator guru tatib mengambil langkah atau jalur sendiri dengan melakukan berbagai pendekatan dengan siswa. Dengan masuk ke dunia siswa, membuat siswa nyaman dengan kehadiran beliau sehingga menciptakan tidak adanya jarak antara guru dan murid. Setelah masuk ke dunia anak tersebut, beliau akan mendapatkan berbagai informasi dari berbagai sumber, baik berasal dari teman atau siswa yang bersangkutan. Dan dengan begitu akan menemukan masalah dan bagaimana cara mengatasi tanpa melibatkan pihak sekolah.

Selain melanggar peraturan yang ada, siswa yang telah berperilaku menyimpang tersebut juga telah melanggar norma yang berlaku di masyarakat. Norma-norma yang berlaku di masyarakat ada empat macam, yakni sebagai berikut :

1. Norma agama, yaitu peraturan hidup manusia yang berisi perintah dan larangan yang berasal dari Tuhan.
2. Norma moral/kesusilaan, yaitu peraturan/ kaidah hidup yang bersumber dari hati nurani dan merupakan nilai-nilai moral yang mengikat manusia.
3. Norma kesopanan, yaitu peraturan/ kaidah yang bersumber dari pergaulan hidup antar manusia.



4. Norma hukum, yaitu peraturan/ kaidah yang diciptakan oleh kekuasaan resmi atau Negara yang sifatnya mengikat dan memaksa.<sup>125</sup>

### 3. FAKTOR PENYEBAB PERILAKU MENYIMPANG SISWA

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan siswa berperilaku menyimpang adalah karena faktor keluarga, sekolah atau teman sepermainan, dan masyarakat dan media masa. Sebagaimana penjabaran berikut ini :

#### a. Faktor keluarga

Keluarga merupakan tempat dimana seorang anak dapat mengenal dunia pertama kali. Yang kemudian keluarga termasuk dalam tri pusat pendidikan anak.

Keluarga adalah wadah dari permulaan pembentukan pribadi serta tempuhan dasar fundamental bagi perkembangan dan pertumbuhan anak. lingkungan keluarga secara potensial dapat membentuk pribadi anak menjadi hidup secara bertanggung jawab, apabila usaha pendidikan keluarga itu gagal, akan terbentuk seorang anak yang cenderung melakukan tindakan-tindakan yang bersifat kriminal. Itulah sebabnya

---

<sup>125</sup> Winarto. *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*. (Jakarta : PT Bumi Aksara,2011) hlm 105

mengapa keluarga dapat berperan dalam membentuk kepribadian yang menyimpang.<sup>126</sup>

Sebagaimana dalam Al-Qur'an dalam Qs. An-Nisa ayat 9 dijelaskan mengenai tugas atau tanggung jawab dari kedua orang tua kepada anaknya .

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ  
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya : Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar. *Qs.An-Nisa : 09*

Jika ditinjau dari aspek sosial, esensi dari ayat tersebut adalah larangan meninggalkan anak dalam keadaan lemah, baik lemah jasmani maupun rohani. Menyediakan atau menjadi fasilitas pendidikan bagi anak-anaknya. Dan mewujudkan generasi muda yang berkualitas.

Namun pada era sekarang ini, beberapa orang tua seakan terlena dengan pekerjaan atau kesenangan mereka sendiri. Melemahnya ikatan keluarga yang secara tradisional merupakan guru pertama dari setiap anak, mulai kehilangan fungsinya. Dengan demikian, terjadi sejenis kekosongan (*vacumm*) moral di dalam perkembangan hidup anak. hancurnya keluarga

<sup>126</sup> Bambang Mulyono. *Pendidikan Analisis Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya* (Yogyakarta: KANISIUS, 1993), hlm.26

menyebabkan hidup anak-anak menjadi terlantar. Perceraian menjadi sesuatu yang biasa dan akan sangat memukul kehidupan emosional anak serta menjadi perangsang bagi kelainan kelakuan seperti berbagai jenis kenakalan dan tawuran di kalangan remaja. Sudah terjadi disintegrasi keluarga yang menuntut sudah waktunya untuk menghidupkan kembali pendidikan watak atau pendidikan budi pekerti dan pendidikan nilai-nilai di lembaga pendidikan sejak taman kanak-kanak.<sup>127</sup>

Selain disebabkan oleh keluarga yang broken home (perceraian) seseorang anak yang berperilaku menyimpang adalah kurang mendapat perhatian dari orang tua. Sejalan dengan pendapat M.I Soelaeman dalam buku Pola Asuh Orang Tua karangan Moch. Shochib menjadikan beberapa instrumen :

1. Pola pertemuan, yaitu dapat tidaknya cara dan kualitas pertemuan antara orang tua sebagai pendidik dan anak sebagai si terdidik yang interaksinya bersifat nonsubjek.
2. Kualitas penghayatan dan komunikasi anak terhadap orang tuanya baik sebagai ibu atau ayah maupun sebagai pendidik.<sup>128</sup>

Dengan demikian pola asuh sangat berpengaruh terhadap pendidikan karakter siswa. Dalam beberapa kasus kenakalan yang dilakukan oleh

<sup>127</sup> Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2008) hal 10-11

<sup>128</sup> Moch. Shochib. *Pola Asuh Orang Tua*. (Jakarta: Rineka Cipta,1998) halm14

remaja yang kehilangan panutan hidup, yang seharusnya diarahkan, dibimbing dalam masa perkembangan anak tersebut.

Sebagaimana kenakalan yang dilakukan oleh NH yang teridentifikasi melakukan pergaulan bebas dan meminum minuman keras menurut pengamatan peneliti ini disebabkan oleh kurangnya perhatian dari orangtuanya, mereka membiarkan anak yang masih di bawah tahun untuk ikut bekerja di sebuah agen travel, hal tersebut membuktikan kurangnya atau tidak adanya perhatian terhadap anaknya. Dengan ikut bekerja tersebut akan mendapat kan beberapa pengaruh dari luar dan berimbas pada kelakuan yang dilakukan oleh NH sendiri.

Selain hal tersebut, hal sama juga di alami oleh salah satu siswa yang memiliki keluarga *broken home* (perceraian). Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, menemukan kurangnya perhatian yang dilakukan oleh orang tuanya yang hanya di asuh oleh sang ayah. Sang ayah yang otomatis juga berperan sebagai ibu tidak bisa sekaligus memerankan kedua peran tersebut. Menyebabkan keadaan rumah tidak kondusif, dan akhirnya sang anak memilih perhatian di luar rumah. Meskipun kenakalan yang dilakukan terbilang ringan, misalnya telat masuk sekolah, keluar saat jam pelajaran maupun atribut kurang lengkap.

Melihat kondisi diatas, sebaiknya keluarga dapat meminimalisir kenakalan atau perilaku menyimpang yang dilakukan oleh anak. menurut Mulyono orang tua memiliki beberapa peranan yang sangat penting, diantaranya :

- a. Berusaha mengerti pribadi anak-anaknya
- b. Memupuk kesanggupan untuk menolong diri sendiri dalam mengatasi masalah
- c. Untuk mengembangkan potensi/ bakat yang ada
- d. Membimbing untuk mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitarnya.
- e. Membimbing kepada ketaan dan kasih, nilai-nilai, agama dan moral.<sup>129</sup>

b. Sekolah / teman Pergaulan

Sekolah adalah suatu lingkungan pendidikan yang secara garis besar masih bersifat formal. Anak remaja yang masih duduk di bangku SLTP maupun SLTA pada umumnya mereka menghabiskan waktu mereka selama tujuh jam disekolah tiap hari, jadi jangan heran bila lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap perkembangan moral anak.<sup>130</sup>

---

<sup>129</sup> Mulyono, Bambang, *Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja dan Penanggulannya*, (Yogyakarta: Kanisius, 2001) hlm 53-54

<sup>130</sup> Ibid

Sekolah bagi remaja merupakan lembaga sosial di mana mereka hidup, berkembang dan menjadi matang. Dan sekolah yang memberikan pendidikan secara langsung dan formil. Di sekolah mereka mendapat pengalaman, kebiasaan, ketrampilan berbagai sikap dan bermacam-macam ilmu pengetahuan. Melalui sekolah juga dapat diketahui kemampuan/kecerdasan umum dan khusus serta bakat terhadap pekerjaan. Selanjutnya sekolah adalah masyarakatnya para remaja dimana mereka menghabiskan sebagian besar waktunya, disana mereka berkumpul putra putri dalam jangka umur yang relative sama dengan sikap yang bersamaan, oleh karena itu seorang remaja akan dapat menyatakan dirinya dan mendapat tempat dalam masyarakat sekolah di tengah-tengah teman-temannya.<sup>131</sup>

Dengan demikian sekolah telah berganti peran menjadi pengganti keluarga di dalam memperkenalkan nilai-nilai moral yang tidak lagi diperoleh oleh anak dalam keluarga. Dalam hal ini, sekolah telah mempunyai tugas ganda selain tugas pokoknya mengajar, tetapi juga mendidik. Dalam kehidupan keluarga yang tidak tenteram, anak sukar untuk belajar. Oleh sebab itu, sekolah perlu memperhatikan atau mewujudkan suatu masyarakat moral dalam kehidupan sekolah yang

---

<sup>131</sup> Zakiyah Daradjat. *Problematika Remaja*. ((Jakarta: Bulan Bintang,1978) halm. 96

membantu anak-anak, yang tidak memperolehnya lagi dalam lingkungan keluarganya.<sup>132</sup>

Dari kondisi tersebut, menyebabkan anak berperilaku sesuai dengan keinginan mereka tanpa adanya suatu kontrol yang bertujuan untuk mencari perhatian orang lain, dan anak tersebut menganggap hidupnya kosong sehingga berperilaku yang tidak sesuai dengan aturan atau norma yang telah berlaku di sekolah atau masyarakat.

Mengenai perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa di lingkungan sekolah seperti datang ke sekolah terlambat, keluar kelas waktu jam pelajaran berlangsung, maupun tidak mengikuti sholat berjamaah di sebabkan oleh beberapa aturan yang diterapkan di sekolah dianggap kurang memberikan efek jera terhadap anak yang melakukan pelanggaran.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh koordinator guru tata tertib Bapak Ulum mengatakan ketika di wawancarai mengatakan bahwa penyebab anak sering melakukan kenakalan tersebut adalah kurangnya pihak sekolah dalam memberikan hukuman bagi siswa yang hanya menggunakan point dan ditulis dalam buku KKS. Hal tersebut membuat siswa tidak takut terhadap sanksi yang telah di berikan.<sup>133</sup>

---

<sup>132</sup> Ibid

<sup>133</sup> Hasil wawancara dengan Guru Tatib Mts Al Maarif 02 Singosari pada tanggal 05 Mei 2018

Dengan kata lain bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa faktor lain yang menyebabkan siswa berperilaku menyimpang disebabkan oleh teman sepermainannya. Sesuai dengan teori perilaku menyimpang *Differential association* yang menurut teori ini, kenakalan remaja adalah akibat salah pergaulan. Anak-anak nakal karena bergaulnya dengan anak-anak yang nakal juga. Paham ini banyak dianut orang tua di Indonesia, yang sering kali melarang anak-anaknya untuk bergaul dengan teman-teman yang dianggap nakal, dan menyuruh anak-anaknya untuk berkawan dengan teman-teman yang pandai dan rajin belajar.<sup>134</sup>

Dalam Islam juga dijelaskan mengenai tata cara dalam bergaul. Barang siapa yang bergaul dengan orang yang tidak baik maka akan dampak buruk akan menimpa seseorang tersebut, namun jika seseorang tersebut bergaul dengan orang yang baik, maka manfaat yang besar akan diperolehnya. Hal ini diungkapkan sesuai dengan Hadist Nabi SAW. nabi bersabda :

مَثَلُ الْخَلِيسِ الصَّالِحِ وَالسُّوءِ كَمَثَلِ الْمِسْكِ وَنَافِخِ الْكَبِيرِ ، فَخَامِلُ الْمِسْكِ إِمَّا أَنْ يُحْدِثَكَ ، وَإِمَّا أَنْ تَبْتَاعَ مِنْهُ ، وَإِمَّا أَنْ تُجِدَ مِنْهُ رِيحًا طَيِّبَةً  
، وَنَافِخُ الْكَبِيرِ إِمَّا أَنْ يُحْرِقَ ثِيَابَكَ ، وَإِمَّا أَنْ تُجِدَ رِيحًا خَبِيثَةً

Yang artinya : “*Permisalan teman yang baik dan teman yang buruk ibarat seorang penjual minyak wangi dan seorang pandai besi. Penjual minyak wangi mungkin akan memberimu minyak wangi, atau engkau bisa membeli minyak wangi darinya, dan walaupun tidak, engkau tetap*

<sup>134</sup> Nurseno, *Sosiologi*, (Solo: Tiga Serangkai Mandiri, 2009) hlm 162



*mendapatkan bau harum darinya. Sedangkan pandai besi, bisa jadi (percikan apinya) mengenai pakaianmu, dan walaupun tidak engkau tetap mendapatkan bau asapnya yang tak sedap.”* (HR. Bukhari 5534 dan Muslim 2628).<sup>135</sup>

Teman memiliki pengaruh besar terhadap perilaku anak. jika seorang anak salah memilih teman, maka anak tersebut akan salah juga dalam perilaku pergaulan maupun kehidupan di masa mendatang.

Hal ini disebabkan karena teman merupakan orang yang paling terdekat selain keluarga, jika di keluarga tersebut anak kurang mendapat perhatian, maka di masyarakat atau di luar lingkungan keluarga tersebut anak akan melakukan tindakan yang tentunya juga di pengaruhi oleh teman sepergaulannya.

Dengan adanya hubungan teman sepergaulan tersebut, membuat anak terpengaruh untuk melakukan berbagai tindakan menyimpang seperti ajakan untuk bolos sekolah, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, pulang lebih awal sekolah. keinginan seorang siswa untuk melakukan perbuatan menyimpang tersebut akibat adanya suatu dorongan sebagai solidaritas sosial atau pertemanan.

Ahli teori psikologi perkembangan menyatakan pengaruh negative dari teman sebaya terhadap perkembangan remaja, menjelaskan bahwa budaya teman sebaya remaja merupakan suatu bentuk kesalahan yang merusak nilai-nilai dan kontrol orang tua lebih dari itu, teman sebaya

---

<sup>135</sup> <https://muslim.or.id/8879-pengaruh-teman-bergaul.html> diakses pada tanggal 04 Juli 2018

dapat memperkenalkan remaja pada alkohol, obat-obatan (narkoba), kenakalan dan berbagai bentuk perilaku yang dipandang orang dewasa sebagai *maladaptif*.<sup>136</sup>

c. Faktor Masyarakat / Teknologi media masa

Faktor lingkungan dimana tempat tinggal mereka juga berandil besar dalam membentuk perilaku siswa. Perilaku yang ditampilkan anak merupakan hasil cerminana pembentukan perilaku masyarakat di sekitarnya.

Hal ini sesuai dengan teori fungsi yang menurut E. Durkheim menyatakan bahwa tercapainya kesadaran moral dari semua anggota masyarakat karena faktor keturunan, perbedaan lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Artinya, kejahatan itu akan selalu ada sebab orang yang berwatak jahatpun akan selalu ada. Bahkan, Durkheim berpandangan bahwa kejahatan perlu, agar moralitas dan hukum dapat berkembang secara normal.<sup>137</sup>

Hal ini juga sesuai dengan pandangan Erikson bahwa dalam masa remaja, remaja berusaha untuk melepaskan diri dari orang tua yang mereka anggap mengikat dengan maksud untuk menemukan kebebasan dirinya.<sup>138</sup>

---

<sup>136</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan*, hal 220-221

<sup>137</sup> Yad Mulyadi, dkk. *Sosiologi*. (Jakarta: Yudistira, 1995) hlm 57

<sup>138</sup> Erikson dalam Monks, F.1, dkk, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press,2006) hlm 282

Remaja sebagai anggota masyarakat selalu mendapat pengaruh dari keadaan masyarakat dan lingkungan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Selain faktor yang di sebabkan oleh lingkungan masyarakat, faktor lain yang menyebabkan seseorang berperilaku menyimpang adalah media masa. Ketersediaan teknologi seperti sekarang yang sangat mudah diakses oleh siapapun tanpa adanya kontrol akan membuat seseorang mengakses apa saja yang tersedia di dalam layanan internet.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh koordinator guru tata tertib Bapak Ulum menyatakan bahwa salah satu penyebab perilaku menyimpang yang dilakuka oleh kebanyakan siswa sekarang adalah perkembangan teknologi yang semakin canggih dan tidak diimbangnya dengan pola pikir yang positif dan kontrol yang intensif dari orang tua atau keluarga. Bahkan mereka memberikan fasilitas penggunaan internet dan hp tanpa berpikir akan ada dampak yang membuat perubahan perilaku yang dilakukan oleh anak termasuk kenakalan remaja.<sup>139</sup>

Dengan demikian, fungsi internet atau media massa yang seharusnya digunakan sebagai alat menyampaikan informasi menjadi kabur, setelah anak-anak remaja yang notabnya memiliki rasa keingintahuan yang amat besar terhadap suatu hal akan meciba apa yang telah ada di media massa

---

<sup>139</sup> Hasil wawancara dengan koordinator guru tatib pada tanggal 05 Mei 2018

dan meniru sehingga timbulnya perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa.

## **B. Solusi Sekolah untuk Menanggulangi Penyimpangan Perilaku Terhadap Peraturan Norma Sekolah dan Norma Sosial di MTs Al Maarif 02 Singosari Malang**

Berdasarkan temuan penelitian sebagaimana yang telah di uraikan sebelumnya, kaitanya dengan upaya sekolah dalam menanggulangi perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa di MTs Al Maarif 02 Singosari Malang dikelompokkan menjadi 3 yaitu :

### **1. Upaya Preventif**

Langkah preventif yaitu salah satu upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya kenakalan atau penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh siswa atau bisa dikatakan dengan kontrol sosial yang dilakukan sebelum terjadinya pelanggaran atau dalam versi “mengancam sanksi” disebut kontrol sosial.<sup>140</sup>

Agar dapat mewujudkan upaya pencegahan tersebut, tindakan yang dilakukan oleh sekolah sebagai upaya preventif diantaranya adalah :

- a. Sekolah MTs Al Maarif 02 Singosari malang melaksanakan bimbingan yang biasanya dilakukan ketika setelah upacara yang berbasis karakter. Selain itu dalam upacara hari Senin ini dilaksanakan

<sup>140</sup> James M. Henslin. *Sosiologi dengan Pendekatan Membumi*. (Jakarta: Erlangga,2006)hlm 155-158

sosialisasi tentang peraturan tata tertib yang wajib ditaati oleh segenap warga sekolah. Selain itu, upaya guru untuk mencegah siswa berperilaku menyimpang yang tidak sesuai dengan tata tertib yang ada di sekolah mengingatkan siswa setiap hari, seperti mengingatkan kerapian siswa, mengingatkan atribut siswa.

- b. Sekolah MTs Al Maarif 02 Singosari Malang meningkatkan kegiatan siswa dengan diwajibkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang telah disediakan. Kegiatan ekstrakurikuler ini berfungsi untuk menyalurkan energy siswa sehingga mereka tidak sampe melakukan perilaku menyimpang. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MTs Al Maarif 02 Singosari mewajibkan untuk kelas VII-VIII paling tidak mengikuti salah satu ekstrakurikuler yang telah di sediakan. Untuk kegiatan pramuka, diwajibkan seluruh siswa tanpa terkecuali dengan minggu pertama dan minggu ketiga jadwal untuk kelas semua siswa kelas VII, sedangkan untuk minggu kedua dan minggu ketiga dijadwalkan untuk seluruh siswa kelas VIII.
- c. Pengendalian sosial juga dapat dilakukan melalui sosialisasi. Melalui sosialisasi seseorang menginternalisasikan (menghayati) norma-norma, nilai-nilai, dan hal-hal yang tabu dalam masyarakatnya.<sup>141</sup> Berdasarkan teori tersebut upaya sekolah yakni dengan melakukan pendekatan dengan orang tua atau wali siswa, dimulai ketika

---

<sup>141</sup> James M. Henslin. *Sosiologi dengan Pendekatan Membumi*. (Jakarta: Erlangga,2006)hlm 155-158

penerimaan peserta didik baru di MTs Al Maarif 02 dengan pertemuan awal dan berlanjut tiap semester waktu penerimaan raport siswa. Hal ini bertujuan untuk mencegah kenakalan yang dilakukan dengan bersama-sama memantau perilaku siswa ketika di rumah. Selain itu juga pertemuan juga dilakukan oleh pihak sekolah dengan wali siswa ketika siswa melakukan penyimpangan perilaku seperti berkelahi, ataupun membawa hp ke sekolah.

- d. Sekolah juga mempunyai relasi atau hubungan dengan orang tua siswa maupun warga sekitar, untuk mengontrol kegiatan siswa selama di luar sekolah, jadi untuk meminimalisir perilaku yang tidak sesuai dengan norma sekolah maupun norma yang berlaku di masyarakat.

Hal ini sesuai dengan tugas orang tua, yang menurut Mulyono dibagi menjadi beberapa tugas, yakni :

- a) Berusaha mengerti pribadi anak-anaknya
- b) Memupuk kesanggupan untuk menolong diri sendiri dalam mengatasi masalah
- c) Untuk mengembangkan potensi/ bakat anak yang ada
- d) Membimbing untuk mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitar

- e) Membimbing kepada ketaatan dan kasih, nilai-nilai agama dan moral.<sup>142</sup>
- e. Langkah preventif juga bisa dilakukan oleh guru BK yakni dengan guru BK masuk ke setiap kelas satu minggu sekali yang biasanya dengan siswa melakukan pendekatan dan sharing sekaligus memberikan informasi berbagai perilaku remaja.
- f. Sosialisasi tata tertib yang dilakukan ketika siswa ajaran baru, dengan begitu akan meminimalisir atau mencegah para siswa untuk berperilaku menyimpang.

## 2. Upaya Refresif

Langkah refresif merupakan langkah yang diambil setelah pelaku melakukan penyimpangan tersebut, atau disebut juga kontrol sosial yang dilakukan setelah terjadinya pelanggaran dengan maksud hendak memulihkan keadaan agar bisa berjalan seperti semula.<sup>143</sup> Langkah refresif ini berupa pemberian sanksi atau hukuman dari sekolah agar siswa yang melakukan kenakalan tersebut merasa jera dan tidak mengulangi perbuatannya lagi.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Yulia dan Gunarsa dalam upaya penanggulangan secara refresif adalah “suatu usaha atau

---

<sup>142</sup> Mulyono, Bambang. *Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya*, (Yogyakarta: Kanisius), hlm 53-54

<sup>143</sup> James M. Henslin. *Sosiologi dengan Pendekatan Membumi*. (Jakarta: Erlangga, 2006) hlm 155-158

tindakan untuk menindas dan menahan kenakalan remaja sesering mungkin atau menghalangi timbulnya peristiwa yang lebih kuat.<sup>144</sup>

Berdasarkan temuan peneliti mengenai tindakan refresif yang dilakukan oleh sekolah dalam menanggulangi perilaku menyimpang pada remaja yaitu melalui pendidikan karakter yang dilakukan setiap hari senin, dan guru menyampaikan tentang pedoman tata tertib yang berisikan point pelanggaran, yang semakin besar masalah yang di timbulkan oleh siswa maka semakin besar pula point yang di dapat. Selain mendapatkan point, upaya refresif juga dilakukan dengan teguran dengan lisan, peringatan tertulis dan sampai dengan pemanggilan orang tua.

Adapun dalam penanganan ini, terdapat beberapa alur. Yang di mulai dari guru mata pelajaran atau tata usaha, yang mendapati siswa berperilaku menyimpang. Kemudian guru atau bagian tata usaha tersebut melaporkan ke guru piket/ guru tata tertib atau bisa juga dilaporkan kepada wali kelas, yang pastinya di dalamnya sudah mencatat apa yang sudah di langgar kedalam buku KKS (Kartu Kendali Siswa). Setelah itu, penanganan lebih lanjut dilakukan oleh wakil kepala sekolah bagian kesiswaan jika perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa tidak dapat di tangani. Atau diberitahukan ke guru BK yang nantinya akan di bimbing. Apabila dari semua proses tersebut siswa masih melakukan hal yang sama, maka penanganan

---

<sup>144</sup> Y. Singgih Gunarsa. Op.Cit, hlm.140



terakhir akan ditindak lanjuti oleh kepala sekolah dan menentukan tindakan akhir.

Dengan sekolah memberikan sanksi atau hukuman Kartono dalam jurnal Acep Supriadi, dkk berpendapat bahwa hukuman harus mempunyai nilai pedagogis yang terdiri dari (1) apabila hukuman itu membantu anak untuk bisa bertanggung jawab dan mandiri secara sosial, (2) mampu mengenali kebaikan dan mau melakukan perbuatan-perbuatan yang baik.<sup>145</sup>

### 3. Upaya Kuratif

Langkah kuratif merupakan upaya khusus yang dilakukan untuk siswa yang telah melakukan berbagai perilaku menyimpang katagori berat dengan memberikan perhatian terhadap pelaku tersebut, misalnya mengkonsumsi narkoba, meminum minuman keras.

Dalam kasus tersebut, memang di temukan beberapa siswa MTs Al Maarif 02 Singosari Malang melakukan kenakalan tersebut, namun kenakalan tersebut tidak dilakukan di sekolah. maka pihak sekolah tidak akan bertindak dalam hal ini. Pihak sekolah akan mengatasi kasus ini hanya jika siswa melakukan kenakalan tersebut. Koordinator guru tatib menjelaskan langkah yang hanya bisa dilakukan hanya sebatas refresif, selebihnya hanya melakukan pendekatan dengan siswa melalui masuk ke dunia siswa dengan

---

<sup>145</sup> Acep Supriadi, Dkk. *Efektifitas Pemberian Sanksi Bagi Siswa pada Pelanggaran Tata Tertib di SMP 2 Kapuas Timur Kabupaten Kapuas, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* : Volume 4, Nomor 8 November 2014, h.640

begitu banyak informasi yang di dapat dari orang yang dekat dengan siswa ataupun memperoleh keterangan dari siswa yang bersangkutan.

Dengan beberapa penjelasan diatas, anak merupakan sebuah anugrah dan amanah. Yang menuntut para orang tua dan guru memberikan perhatian, kasih sayang sepenuhnya terhadap anak. agar tidak terjadi hal-hal yang dirasa akan merugikan dirinya anak tersebut. dalam Al- Qur'an juga di jelaskan dalam Qs. At-Tahrim : 6 bahwasanya :

وَأَهْلِبْكُمْ أَنْفُسَكُمْ فُؤَا أَمْنُوا الَّذِينَ أَيُّهَا يَا نَارًا

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka...”

Syaikh Muhammad bin Jamil Zainu mengatakan: “Ibu, ayah, guru dan masyarakat bertanggung jawab di hadapan Allah Subhanahu wa Ta’ala kelak tentang pendidikan generasi penerus mereka. Jika mereka telah melaksanakan yang terbaik, niscaya sang anak dan mereka akan bahagia di dunia dan akhirat. Tetapi apabila melalaikan pembinaannya, niscaya akan celaka, dan dosa akan berada di pundak-pundak mereka.<sup>146</sup>

<sup>146</sup> Syaikh Muhammad bin jamil Zainu. Kaifa Nurabbi Auladana. ( Malang: Maktabah Al Huda,2007)hal.22

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian, serta pembahasan sebagaimana telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Bentuk dan faktor penyimpangan perilaku terhadap peraturan dan norma sekolah yang dilakukan oleh siswa di MTs Al Maarif 02 Singosari Malang
  - a. Kenakalan atau penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh siswa MTs Al Maarif 02 Singosari yang tergolong ringan meliputi seperti terlambat datang ke sekolah, membolos, memakai atribut kurang lengkap, dan lain-lain, namun hanya sedikit siswa yang melakukannya, dan masih bisa di toleransi oleh sekolah karena hanya berupa pelanggaran tata tertib sekolah
  - b. Kenakalan atau penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh siswa MTs Al Maarif 02 Singosari Malang yang tergolong berat yakni minum minuman keras, balapan liar, mengkonsumsi narkoba. Kenakalan ini tidak dilakukan di dalam lingkungan sekolah melainkan di luar sekolah. sehingga pihak sekolah, namun pihak sekolah berkoordinasi dengan warga sekitar dan orang tua siswa,

sehingga memudahkan untuk menangani maupun mengawasi siswa.

- c. Adapun faktor yang berpengaruh terhadap penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh siswa di MTs Al Maarif 02 Singosari Malang adalah karena faktor keluarga, sekolah/teman sepermainan dan masyarakat/ media massa.

2. Upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam mengatasi penyimpangan perilaku siswa terhadap peraturan dan norma di sekolah adalah dengan cara :

- a. Preventif (pencegahan) yaitu dengan menyediakan banyak kegiatan ekstrakurikuler, sosialisasi tata tertib ketika MOS (Masa Orientasi Sekolah) kepada peserta didik baru, dan pendidikan karakter yang dilakukan setelah sholat Dhuha atau pun setelah upacara/ apel di hari Senin.
- b. Represif (pemberian sanksi) yang lebih di tekankan terhadap pemberian poin pada tiap tiap tata tertib yang dilanggar yang kemudian di tulis di buku KKS (Katu Kendali Siswa), membersihkan area sekolah sampai dengan pemanggilan orang tua
- c. Kuratif upaya yang dilakukan oleh sekolah ketika menemukan siswa yang melakukan pelanggaran berat, seperti minum minuman keras, narkoba. Dan jika dilakukan oleh siswa maka akan di dikeluarkan dari sekolah.

## B. Saran

### 1. Bagi sekolah

- Upaya sekolah dalam mengatasi penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh siswa tidak hanya dilakukan oleh kepala sekolah atau wakil kepala bidang kesiswaan saja, melainkan semua komponen pihak sekolah harus ikut andil dalam pembentukan karakter siswa agar sesuai dengan norma, ajaran agama yang telah di taati di sekolah ataupun di masyarakat
- Sebaiknya kebijakan tentang hukuman yang di terapkan tidak hanya dalam poin saja, melainkan lebih tegas agar siswa yang melanggar jera dan tidak mengulangi perbuatannya lagi.

### 2. Bagi orang tua

Orang tua harus mampu membina, mendidik dan menjadi tauladan yang baik serta harus melimpahi remaja dengan kasih sayang, agar remaja menjadi pribadi yang baik dan tidak terjerumus ke dalam perilaku menyimpang yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain.

### 3. Bagi siswa

Siswa atau remaja harus bisa mempertahankan akhlak yang baik yang ditanamkan dalam pendidikan keluarga ataupun sekolah, dan selalu berperilaku baik sesuai norma dan aturan di dalam ataupun di luar sekolah. dan menjauhi perilaku menyimpang karena akan

menimbulkan masalah baru jika sampai ke tangan aparat kepolisian yang tentunya juga merugikan diri sendiri.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani, 1994. *Sosiologi Skematika, Toeri, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Acep Supriadi,Dkk. 2014. *Efektifitas Pemberian Sanksi Bagi Siswa pada Pelanggaran Tata Tertib di SMP 2 Kapuas Timur Kabupaten Kapuas, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*
- Agustina, Hendrianti. 2006. *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Refika Aditama
- Ali Muhammad. 2011. *Psikologi Remaja*, Bandung: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharismi. 2006. *Prosedur penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- AW, Widjaja. 1985. *Kesadaran Hukum Manusia dan Masyarakat Pancasila*. Jakarta : Era Swasta
- Daradjat, Zakiyah. 1978. *Problematika Remaja*. Jakarta: Bulan Bintang
- Departemen Agama RI, 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta
- Emulyadi, 2012 *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Erikson dalam Monks, F.1, dkk, 2006. *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Gunarsa , Singgih D. 1983. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* .Jakarta: Gunung Mulia
- Hasan, M.Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Henslin ,James M. 2006. *Sosiologi dengan Pendekatan Membumi*. Jakarta: Erlangga

<http://digilib.uinsby.ac.id/10601/5/Bab2.pdf> diakses pada 13 Oktober 2017

<https://kbbi.web.id/norma> diakses pada tanggal 13 Oktober 2017

<http://sosiologimasyarakat.blogspot.co.id/2016/05/dasar-dasar-analisis-sosial.html?m=1> diakses pada tanggal 5 Oktober 2017

Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak (child development)*, terj, Med Meitasari Thandrasa. Jakarta: Erlangga

Iqbal, Hasan. 2009. *Analisis Data penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara

[jurnal.iain padangsidempuan.ac.id/index.php/Hik/article/download/49/40](http://jurnal.iainpadangsidempuan.ac.id/index.php/Hik/article/download/49/40) diakses pada tanggal 26 Oktober 2017

Kartini, Kartono. 1986. *Psikologi Sosial 2 (Kenakalan Remaja)*. Jakarta : Rajawali.

Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Mulyasa, E. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara,2012.

Mulyadi, Yad, dkk. 1995 *Sosiologi*. Jakarta: Yudistira,

Mulyono Bambang.1993.*Pendidikan Analisis Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya* .Yogyakarta: KANISIUS

Mulyono, Bambang, 2001. *Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja dan*



*Penanggulannya*, Yogyakarta: Kanisius

Narwoko Dwi J. 2007. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta:

Kencana

Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian* Jakarta: Kencana

Nurseno, 2009 *Sosiologi*, Solo: Tiga Serangkai Mandiri,

Paul B. Horton, *Sosiologi* .Jakarta: Erlangga

Pidarta, Made. 1997. *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan*

*Bercorak Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta

Rohman D Taufik, 2003 *Sosiologi* Jakarta: Yudistira,

Saparinah Sadli, 1977 *Persepsi Sosial Mengenai Perilaku Menyimpang*.

Jakarta: Bulan Bintang

Sarwono, Sarlito W.. 2011 *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT RajaGrafindo

Persada

S. Nasution, 2011. *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara

Scott, John. 2011. *Sosiologi The Key Concepts*. Jakarta : PT Raja Grafindo

Persada

Setiadi, M Elly,Usman K. 2011. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta*

*dan Gejala Permasalahan Sosial Teori,Aplikasi, dan*

*Pemecahannya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Shochib Moch. 1998 *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta: Rineka Cipta

Sugiono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatifdan R&D*.

Bandung: Alfabeta

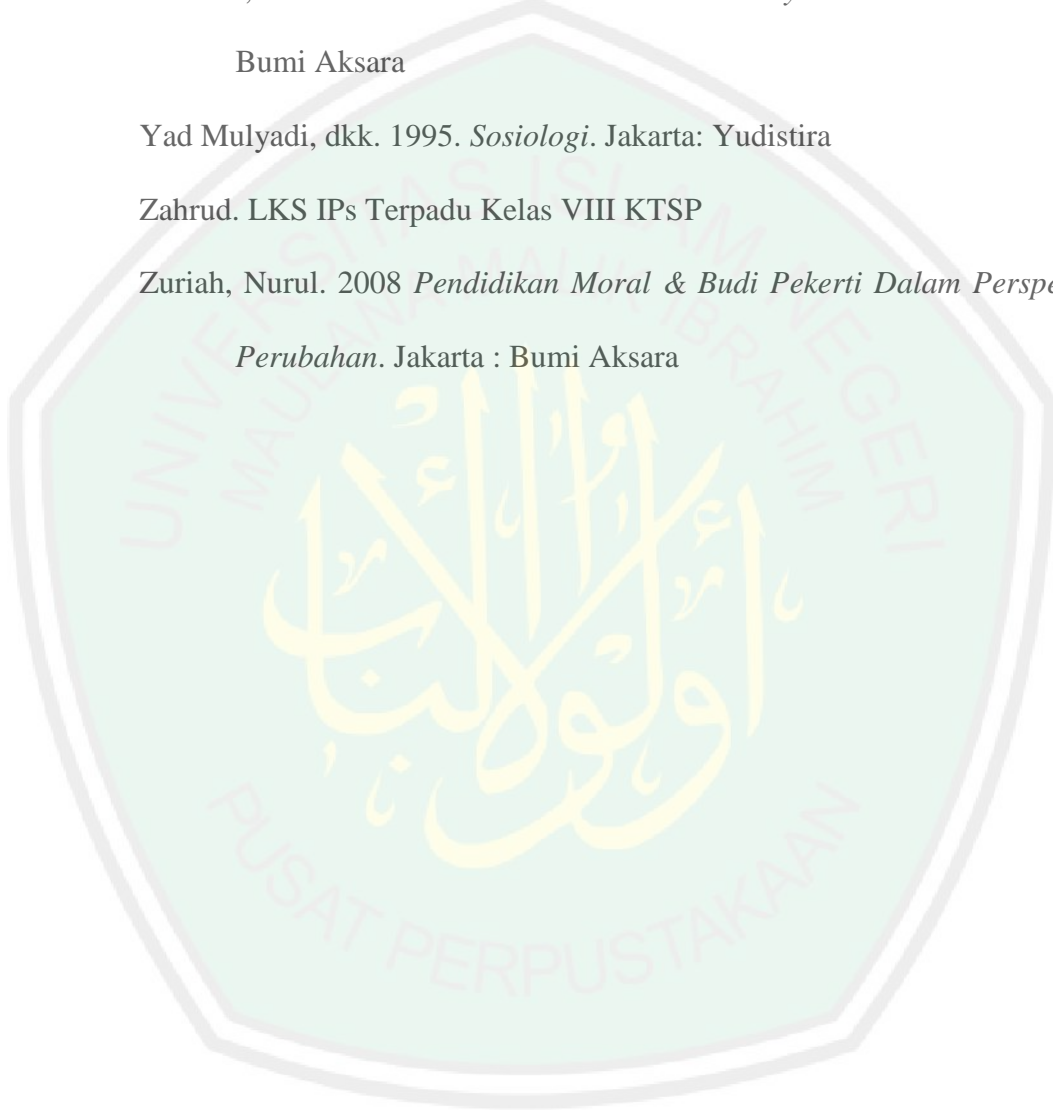
W, Widjaja a. 1985. *Pedoman pokok-pokokdan Materi Perkuliahan Pancasila di Perguruan tinggi*. Jakarta : Ademika Pressindo

Winarto, Herimanto. 2011 *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*. Jakarta : PT Bumi Aksara

Yad Mulyadi, dkk. 1995. *Sosiologi*. Jakarta: Yudistira

Zahrud. LKS IPs Terpadu Kelas VIII KTSP

Zuriah, Nurul. 2008 *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta : Bumi Aksara



## LAMPIRAN I

### BUKTI KONSULTASI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana No. 50, Telepon (0341) 552398, Faximile (0341) 552398 Malang  
Website: [fik.uin-malang.ac.id](http://fik.uin-malang.ac.id) Email: [fik@uin-malang.ac.id](mailto:fik@uin-malang.ac.id)

#### BUKTI KONSULTASI

Nama : Fitriia Dwi Rimbasari  
NIM/Jurusan : 14130089/P.IPS  
Dosen Pembimbing : Dr. H. M. In'am Esha, M. Ag  
Judul Skripsi : Penyimpangan Perilaku Siswa Terhadap Peraturan dan Norma Sekolah di MTs Al Maarif 02 Singosari Malang

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1.	06-02-2018	Perbaikan bab I	
2.	09-02-2018	Perbaikan Fokus Penelitian	
3.	15-02-2018	Perbaikan bab II	
4.	30-02-2018	Perbaikan aspek metodologi	
5.	07-03-2018	Perbaikan aspek teori	
6.	15-03-2018	Perbaikan aspek paparan data	
7.	20-03-2018	Perbaikan aspek bab IV	
8.	09-04-2018	Perbaikan aspek pembahasan	
9.	15-04-2018	Perbaikan aspek kesimpulan	
10.	04-06-2018	ACC	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan P.IPS

Dr. Alfiana Yuli Efianti, M.A.

## IAMPIRAN II

### IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : 689/Un.03.1/TL.00.1/03/2018 20 Maret 2018  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala MTs Al Maarif 02 Singosari Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Fitria Dwi Rimbasari  
NIM : 14130089  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2017/2018  
Judul Skripsi : Penyimpangan Perilaku Siswa terhadap Peraturan dan Norma di MTs Al Maarif 02 Singosari Malang  
Lama Penelitian : Maret 2018 sampai dengan Mei 2018 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan  
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.  
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip

### LAMPIRAN III

## SURAT KETERANGAN SUDAH MELAKUKAN PENELITIAN



Yayasan Pendidikan Maarif "Darul Mannan"

**MADRASAH TSANAWIYAH ALMAARIF 02 SINGOSARI**

TERAKREDITASI A NSM : 121235070114 NPSN : 20581317

Jl. Sidomulyo 98 Pagentan Singosari Malang 65153 Telp.(0341) 451954 email : mtsalmaarif02@madrasah.id

### SURAT KETERANGAN

Nomor : Kd.15.07/04/PP.00/MTs.646/101/2018

Kepala Madrasah Tsanawiyah Almaarif 02 Singosari menerangkan dengan sebenarnya bahwa nama dibawah ini:

Nama : FITRIA DWI RIMBASARI  
NPM : 14130089  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Telah melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Almaarif 02 Singosari dengan judul "Penyimpangan Perilaku Siswa Terhadap Peraturan dan Norma Sekolah di MTs Almaarif 02 Singosari", mulai Maret – Mei 2018.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Malang, 25 Mei 2018  
Kepala Madrasah  
  
Drs. LUKMAN ARIF

## **LAMPIRAN IV**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **Siswa**

1. Apa yang melatar belakangi adik melakukan pelanggaran atau penyimpangan perilaku menyimpang siswa tersebut ?
2. Bentuk penyimpangan atau pelanggaran apa yang adik lakukan ?
3. Mengapa adik melakukan pelanggaran tersebut ?
4. Apakah setelah melakukan pelanggaran tersebut adik tidak merasa takut
5. Apakah adik melakukan pelanggaran yang sama ketika sudah di berikan sanksi oleh sekolah ?
6. Setelah di berikan sanksi oleh sekolah, apakah adik jera dan tidak melakukan tindakan tersebut lagi ?

#### **Wakil Kepala Sekolah bagian Kesiswaan**

1. Bagaimanakah upaya sekolah untuk mengatasi siswa yang berperilaku menyimpang di sekolah ?
2. Program sekolah apa saja yang mendukung untuk mengatasi siswa yang berperilaku menyimpang ?
3. Apakah program tersebut berjalan ?
4. Apakah ada kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua untuk mengatasi perilaku menyimpang siswa tersebut ?
5. Seberapa besar pengaruh sanksi yang diberikan terhadap siswa yang berperilaku menyimpang dari peraturan dan norma disekolah ?

6. Menurut pendapat ibu, apa latar belakang siswa melakukan kenakalan remaja tersebut ?

### **Guru Tata Tertib**

1. Bagaimana guru tatib dalam memantau perilaku siswa di sekolah ?
2. Program kegiatan apa yang dilakukan tatib di sekolah ?
3. Bagaimana bentuk bentuk pendataan untuk siswa yang bermasalah di MTs Al Maarif 02 Singosari Malang ?
4. Dengan pendataan tersebut, apakah adapat meminimalisir perilaku menyimpang siswa ?
5. Bagaimanakah tindakan yang dilakukan tatib untuk mengarahkan peserta didik dalam perilaku atau kegiatan-kegiatan yang positif?
6. Bagaimana penanganan yang dilakukan dalam mengatasi perilaku siswa yang masuk dalam kategori sedang atau berat ?
7. Apakah setelah dilakukan tindakan pemberian hukuman atau pemberlakuan poin, masih ada siswa yang melanggar ?
8. Apakah ada pengaruh antara perilaku menyimpang siswa dengan nilai akademik siswa ?
9. Bagaimana bentuk kenakalan atau penyimpangan yang sering terjadi di MTs Al Maarif ?
10. Apa faktor yang menyebabkan siswa berbuat nakal di sekolah?
11. Adakah siswa MTs yang sampai melakukan tindakan seperti mengonsumsi miras, narkoba, merokok? Kalau ada, bagaimana cara mengatasinya

## **Guru BK**

1. Bagaimana bentuk-bentuk layanan layanan yang diberikan oleh BK di sekolah ?
2. Bagaimana bentuk bentuk pendataan untuk siswa yang bermasalah di MTs Al Maarif 02 Singosari Malang ?
3. Dengan pendataan tersebut, apakah dapat meminimalisir perilaku menyimpang siswa ?
4. Terkait dengan pencegahan, informasi apa saja yang di berikan siswa ?
5. Bagaimanakah tindakan yang dilakukan BK untuk mengarahkan peserta didik dalam perilaku atau kegiatan-kegiatan yang positif?
6. Menurut ibu, faktor apa yang melatar belakangi siswa berbuat nakal ?



LAMPIRAN V

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

Hari/ Tanggal	Nama	Pertanyaan	Jawaban
Sabtu, 28 April 2018	Nur Hidayatullah	<p>1. Apa yang melatar belakangi adik melakukan pelanggaran atau penyimpanan perilaku menyimpang siswa tersebut</p> <p>2. Bentuk penyimpanan atau pelanggaran apa yang adik lakukan</p> <p>3. Mengapa adik melakukan pelanggaran tersebut ?</p>	<p>1. saya kerja di travel bu, jadi saya sering kabur saat pelajaran dan saya juga malas untuk sekolah. orang tua juga tidak memarahi saya ikut bekerja dengan mereka</p> <p>2. ya banyak bu, mulai datang terlambat sekolah, tidak sholat dhuhur, kabur, kalau di sekolah kalau di luar ya beda lagi. Sampean jangan bilang bu ke guru bu, kenakalan yang saya lakukan ketika diluar sekolah yaitu minum minuman keras, selain itu, paling tidak seminggu sekali saya keluar bersama teman saya untuk pergi ke tempat karaoke atau <i>dugem</i> yang saya lakukan pada waktu Sabtu Malam dan Minggu dinihari baru pulang</p> <p>3. Ya karena saya sudah kerja itu tadi bu, dan saya mendapat uang saya melakukan apapun yang saya mau dan orang tua saya yo gak nglarang kalau keluar malam. La dengan uang yang saya dapat saya bisa bersenang</p>

		<p>4. Apakah setelah melakukan pelanggaran tersebut adik tidak merasa takut</p> <p>5. Apakah adik melakukan pelanggaran yang sama ketika sudah di berikan sanksi oleh sekolah</p> <p>6. Setelah di berikan sanksi oleh sekolah, apakah adik jera dan tidak melakukan tindakan tersebut lagi</p>	<p>senang dengan teman saya, dugem, kadang ikut <i>tour</i> juga sama anak perkumpulan ninja.</p> <p>4. Ngapain takut bu, misal kaya saya nakal di sekolah paling hanya mendapat poin wes biasa bu. Kalau di luar sekolah beda lagi urusannya.</p> <p>5. Sampean tahu sendiri bu, tiap hari saya telat, saya sering kabur, sering keluar kelas nek waktu pelajaran. Biasa ae se bu tak baleni ae tiap hari</p> <p>6. Nggak kapok, soale ya Cuma point bu, gak wedi aku bu.</p>
Senin, 30 April 2018	Angga Pramesta	<p>1. Bentuk penyimpangan atau pelanggaran apa yang adik lakukan</p> <p>2. Apa yang melatar belakangi adik melakukan pelanggaran atau penyimpangan perilaku menyimpang siswa tersebut</p> <p>3. Mengapa adik melakukan</p>	<p>1. Biasanya saya itu telat datang ke sekolah bu, dan kalau di suruh Sholat saya itu malas</p> <p>2. La yak opo bu, saya bangun pagi soale ngurus adekku 2 kadang juga masak. Soale ibuk jualan ndek pasar dari jam 3. Mangkane saya sering terlambat. Bapak wes gak ada bu. Ngeterne adek sekolah terus adek 1 ne tak anter nang pasar ketemu ibuk.</p> <p>3. Kalau biasa e datang telat ya gara gara tadi itu</p>

		<p>pelanggaran tersebut</p> <p>4. Apakah setelah melakukan pelanggaran tersebut adik tidak merasa takut</p> <p>5. Apakah adik melakukan pelanggaran yang sama ketika sudah di berikan sanksi oleh sekolah</p> <p>6. Setelah di berikan sanksi oleh sekolah, apakah adik jera dan tidak melakukan tindakan tersebut lagi</p>	<p>u, ngurus adik. Tapi nek sholat iku males ae bu</p> <p>4. Takut bu nek keseringan, soale saya ndek sini gak bayar SPP. Takut di cabut nanti</p> <p>5. Ya sering telat berarti ya sering mengulangi bu</p> <p>6. Nggak bu,</p>
Rabu, 02 Mei 2018	Royyan	<p>1. Bentuk penyimpangan atau pelanggaran apa yang adik lakukan ?</p> <p>2. Apa yang melatar belakangi adik melakukan pelanggaran atau penyimpangan perilaku menyimpang siswa tersebut ?</p> <p>3. Mengapa adik melakukan pelanggaran</p>	<p>1. saya biasanya terlambat datang ke sekolah jadi tidak mengikuti jamaah Sholat Dhuhur, berkeliaran di luar kelas ketika jam pelajaran berlangsung, dan ramai di dalam kelas</p> <p>2. Teman teman banyak kok bu yang telat, gak aku aja</p> <p>3. Ya gapapa bu, pengen ae</p>

		<p>tersebut</p> <p>4. Apakah setelah melakukan pelanggaran tersebut adik tidak merasa takut</p> <p>5. Apakah adik melakukan pelanggaran yang sama ketika sudah di berikan sanksi oleh sekolah</p> <p>6. Setelah di berikan sanksi oleh sekolah, apakah adik jera dan tidak melakukan tindakan tersebut lagi ?</p>	<p>4. Takut siapa bu, takut ke pak ulum bu. Galak soale, nek masalah di kasih poin terus di tulis di KKS teman saya juga banyak bu</p> <p>5. Sering bu, pean ya ngerti sendiri waktu pean ngajar saya sering keluyuran, sering telat datang ke sekolah bu</p> <p>6. Sanksi ne lapo seh bu, Cuma dapat poin saya nggak takut bu, takut kalau sama pak ulum</p>
Rabu, 02 Mei 2018	Roki	<p>1. Bentuk penyimpangan atau pelanggaran apa yang adik lakukan ?</p> <p>2. Apa yang melatar belakangi adik melakukan pelanggaran atau penyimpangan perilaku menyimpang siswa tersebut ?</p> <p>3. Mengapa adik melakukan pelanggaran tersebut</p> <p>4. Apakah setelah melakukan</p>	<p>1. Telat datang ke sekolah, rame di kelas, kalau di luar biasa e ikut geng balapan liar</p> <p>2. Kalau ke sekolah itu biasane macet bu, kalau gak gitu ya bangun e pasti kesiangan. Kalau yang masalah balapan itu ikut temen bu, pertama di ajak temen</p> <p>3. Ya seneng aja bu, bisa dapat teman baru</p> <p>4. Kalau nanti poin nya banyak takut bu, soale</p>

		<p>pelanggaran tersebut adik tidak merasa takut</p> <p>5. Apakah adik melakukan pelanggaran yang sama ketika sudah di berikan sanksi oleh sekolah</p> <p>6. Setelah di berikan sanksi oleh sekolah, apakah adik jera dan tidak melakukan tindakan tersebut lagi</p>	<p>pasti nanti ayah ibu saya di panggil.</p> <p>5. Sering bu telat gitu, terus sering keluar jam sekolah</p> <p>6. Nggak bu, soale biasae Cuma di tulis di buku KKS. Cuma di tulis kok bu</p>
--	--	---	---



**HASIL WAWANCARA DENGAN WAKIL KEPALA SEKOLAH BAGIAN  
KESISWAAN**

Tanggal	Pertanyaan	Jawaban
<p>Jumat 04 ei 2018</p>	<p>1. Bagaimanakah upaya sekolah untuk mengatasi siswa yang berperilaku menyimpang di sekolah ?</p> <p>2. Program sekolah apa saja yang mendukung untuk mengatasi siswa yang berperilaku menyimpang ?</p> <p>3. Apakah program tersebut berjalan ?</p>	<p>1. Upaya kami dalam menanggulangi upaya kenakalan remaja yang dilakukan oleh siswa disini adalah menyediakan banyak pilihan kegiatan ekstrakurikuler mulai sepak bola, tata boga, taekwondo, pramuka, tataboga. Dan dengan cara ini, diharapkan siswa sibuk dan lelah dengan kegiatan yang diikutinya, sehingga tidak sempat berpikir untuk melakukan hal-hal yang negatif. Selain itu Dalam rangka menangani siswa yang bermasalah atau siswa yang telah mendapat beberapa kali peringatan, misalnya ketahuan membawa Hp. Maka pihak sekolah akan menyita Hp siswa tersebut dan membuat surat panggilan orang tua agar dapat membicarakan dan mengambil hp siswa tersebut</p> <p>2. Ketika awal ajaran baru, pastinya ada MOS (Masa Orientasi Siswa) dan nanti dalam kegiatan tersebut siswa akan dikenalkan mengenai tata tertib yang ada di sekolah MTs Al Maarif 02 Singosari Malang, dengan adanya kegiatan tersebut siswa nantinya di harapkan akan mentaati peraturan maupun norma sehingga tidak terjadi kenakalan yang dilakukan oleh siswa</p> <p>3. Tentu berjalan mbak, karena kegiatan ini di lakukan setiap awal tahun masuk penerimaan siswa baru, ketika kegiatan MOS, kami menyampaikan tata tertib sekolah ya</p>

	<p>4. Apakah ada kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua untuk mengatasi perilaku menyimpang siswa tersebut ?\</p> <p>5. Seberapa besar pengaruh sanksi yang diberikan terhadap siswa yang berperilaku menyimpang dari peraturan dan norma disekolah ?</p> <p>6. Menurut pendapat ibu, apa latar belakang siswa melakukan kenakalan remaja tersebut ?</p>	<p>tujuannya untuk meminimalisir kenakalan siswa tersebut</p> <p>4. Tentu, sekolah akan mengirim surat panggilan untuk datang kesekolah, ya semisal ketahuan membawa hp tadi yang sudah saya jelaskan</p> <p>5. Di sekolah ini dalam menangani siswa yang bermasalah lebih kepada pemberian poin mbak , yang nantinya poin yang sudah terkumpul akan di jumlah dan di beritahukan kepada orang tua waktu penerimaan raport, dan otomatis akan mendapat pengurangan nilai, dari situ siswa akan berpikir dua kali untuk melakukan perilaku yang tidak sesuai dengan aturan dan norma di sekolah</p> <p>6. Ya banyak sebab mbak, salah satunya teman dan lingkungan. Yang mana tempat mereka tinggal kurang sekali perhatiannya tentang pendidikan, ini bisa dilihat dari banyaknya remaja yang tidak sekolah dan akhirnya mempengaruhi remaja lain</p>
--	---	---

## HASIL WAWANCARA DENGAN GURU TATIB

Sabtu, 05 Mei 2018

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana guru tatib dalam memantau perilaku siswa di sekolah ?	1. Pemantauan rutinitas yang dilakukan saya dengan Bu Laila selaku tatib dilaksanakan pada hari seni ketika Upacara mengenai ketertiban siswa, sedangkan pemantaun dilihat dari keseharian siswa tentang penggunaan atribut, kerapian dll
2. Program kegiatan apa yang dilakukan tatib di sekolah ?	2. Kami sendiri selaku guru tatib memiliki program yang dilaksanakan pada harian : pemantauan kerapian siswa maupun penggunaan atribut yang lengkap. Melaksanakan program razia yang bisa dilaksanakan sewaktu-waktu (kondisional)
3. Bagaimana bentuk bentuk pendataan untuk siswa yang bermasalah di MTs Al Maarif 02 Singosari Malang ?	3. Pendataan dilakukan mulai dengan penggunaan buku kontrol siswa yang berisi tentang tata tertib dan poin yang di dapat siswa ketika melakukan pelanggaran.
4. Dengan pendataan tersebut, apakah adapat meminimalisir perilaku menyimpang siswa ?	4. Kalau meminimalisir kenakalan siswa itu relative mbak, ada yang tidak mengulangi lagi, tapi sebagian besar tetap mengulangi karena beberapa alasan, salah satunya kurang adanya <i>punishment</i> . kalau masalah pendataan itu dilakukan bu Laila, saya terjun langsung ke Lapangan
5. Bagaimanakah tindakan yang dilakukan tatib untuk mengarahkan peserta didik dalam perilaku atau kegiatan-kegiatan yang positif?	5. Ya kita tidak bosan-bosan mengingatkan ketika upacara bendera tentang tata tertib sekolah , ataupun ketika siswa istirahat. Jadi kita pantau siswa tersebut
6. Bagaimana penanganan yang dilakukan dalam	6. Kita melakukan pendekatan mbak dengan siswa tersebut, kita cari informasi dari siswa



<p>mengatasi perilaku siswa yang masuk dalam kategori sedang atau berat ?</p>	<p>yang nakal itu. Selain itu juga lihat latar belakang keluarganya dulu, contoh kasus menggunakan sepatu yang ada warnanya, kita tidak bisa memaksakan siswa tersebut besok harus pakai sepatu hitam tanpa ada warnanya, karena latar belakang ekonomi keluarga kurang mampu. Kalau alur penanganan yang dilakukan di MTs ini mulai dari guru pelajaran- wali kelas- tata tertib- BK- waka kesiswaan- kepek.</p>
<p>7. Apakah setelah dilakukan tindakan pemberian hukuman atau pemberlakuan poin, masih ada siswa yang melanggar ?</p>	<p>7. Tentunya ada mbak, karena punishment yang diberikan kurang, pastinya anak kan aka berpikir, teman saya terlambat datang ke sekolah dan hanya di tulis dalam buku KKS berarti hukuman yang diberikan sedikit. Umpamanya gitu, jumlah perbandingan siswa yang nakal sendiri 70: 30% lebih banyak yang berperilaku menyimpang.</p>
<p>8. Apakah ada pengaruh antara perilaku menyimpang siswa dengan nilai akademik siswa ?</p>	<p>8. Kalau pengaruh ke akademik, pastinya ada. Karena nanti poin tersebut akan dikumpulkan dan akan di jumlah dan di dalam rapot nilai siswa akan di kurangi dengan jumlah poin yang telah terkumpul itu.</p>
<p>9. Bagaimana bentuk kenakalan atau penyimpangan yang sering terjadi di MTs Al Maarif ?</p>	<p>9. Kenakalan yang dilakukan hanya sebatas pelanggaran saja mbak, misal bolos sekolah, terlambat datang ke sekolah, atribut tidak lengkap, kalau kenakalan yang sifatnya berat pasti ada, tapi dilakukan di luar lingkungan sekolah, jadi kita tidak dapat berbuat apa-apa.</p>
<p>10. Apa faktor yang menyebabkan siswa berbuat nakal di sekolah?</p>	<p>10. Penyebab penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh siswa antara lain kurang mendapat perhatian dari orang tua, yang disebabkan orang tua mereka terlalu sibuk bekerja sehingga pengontrolan anak menjadi kurang, selain itu juga dikarenakan teman sepermainan. Yang kebanyakan remaja belum mempunyai selektif yang besar terhadap memilih teman. Sehingga ketika</p>

<p>11. Adakah siswa MTs yang sampai melakukan tindakan seperti mengonsumsi miras, narkoba, merokok? Kalau ada, bagaimana cara mengatasinya?</p>	<p>teman tersebut melakukan berbagai tindakan yang sifatnya negative, maka anak tersebut juga melakukan hal yang sama. Faktor yang juga berpengaruh yaitu perkembangan media masa, sampean tau sendiri sekarang perkembangan teknolohi tidak bisa di bending.</p> <p>11. Kalau tindakan yang mbak sebutkan itu tadi belum pernah ada yang melakukan mbak, tapi kalau diluar sekolah ada. Ya karena tidak dilakukan di sekolah kita tidak mengatasinya. Mungkin dilakukan hanya pencegahan dengan melakukan pendekatan dengan siswa dan menasehatinya atau bekerja sama dengan polisi. Kalau seumpama di temukan kasus tersebut, ya langsung kami keluarkan.</p>
---	---

## HASIL WAWANCARA DENGAN GURU BK (BIMBINGAN KONSELING)

Sabtu, 05 Mei 2018

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana bentuk-bentuk layanan layanan yang diberikan oleh BK di sekolah ?	1. Layanan BK di sekolah terdiri dari 9 bagian mbak, yakni orientasi, informasi, penempatan dan penyaliran, konseling individu, bimbingan kelompok, konseling kelompok, penguasaan konten, pembelajaran
2. Bagaimana bentuk bentuk pendataan untuk siswa yang bermasalah di MTs Al Maarif 02 Singosari Malang ?	2. Pendataan sebenarnya yang melakukan adalah guru tatib sekolah yang biasanya di dapat dari data wali kelas- tertib-wakil kepala kesiswaa- BK
3. Dengan pendataan tersebut, apakah dapat meminimalisir perilaku menyimpang siswa ?	3. Mengenai pendataan, menurut pengalaman saya yang baru mengajar di sini saya kira sudah dapat meminimalisir, misalnya saya terlambat datang ke sekolah,
4. Terkait dengan pencegahan, informasi apa saja yang di berikan siswa ?	4. Ya saya sebagai guru BK akan berusaha dekat dengan siswa mbak, semua siswa tanpa terkecuali, mulai daripencarian informasi apa penyebab dari kenakalan siswa tersebut. Dan memberikan informasi juga mengenai akibat yang bisa ditimbulkan oleh perilakunya
5. Bagaimanakah tindakan yang dilakukan BK untuk mengarahkan peserta didik dalam perilaku atau kegiatan-kegiatan yang positif?	5. Ya itu tadi mbak, selalu mengingatkan, selalu mencari informasi dari siswa. Dan selalu menasehati siswa, ya intinya dekat dengan siswa saja
6. Menurut ibu, faktor apa yang melatar belakangi siswa berbuat nakal ?	6. Faktornya banyak mbak, mulai dari keluarga, bisa juga dari teman sepermainannya. teman

	<p>sepermainan. Karena teman memiliki pengaruh besar dalam terbentuknya sikap sang anak. Jika salah saja memilih teman bergaul, maka akan berdampak pula ke kehidupannya di masa mendatang</p>
--	--



**LAMPIRAN VI**

**DOKUMENTASI FOTO-FOTO**



Wawancara dengan Wakil Kepala sekolah bagian kesiswaan)



Wawancara dengan koordinator guru tata tertib



Wawancara dengan guru BK



Gambar siswa yang telat datang ke sekolah



Gambar bimbingan karakter setelah selesai Sholat Dhuha



RASIA KETERTIBAN (RAMBUT SEMIRAN)

Dokumentasi sekolah : rambut di semir



Gambar salah satu siswa memakai seragam yang berbeda)



Gambar Dokumentasi sekolah tentang sosialisasi tata tertib ketika tahun ajaran baru





Wawancara dengan angga siswa kelas VIII



Wawancara dengan Roki siswa kelas VII



Wawancara dengan Nur H siswa kelas IX)



LAMPIRAN VII

REKAPITULASI PELANGGARAN SISWA

REKAPITULASI PELANGGARAN SISWA  
KELAS 9D

NO	NAMA SISWA	PELANGGARAN		POIN	JML POIN
		HARI/TGL	JENIS PELANGGARAN		
1	ACHMAD BAGUS	22/2/2018	SEPATU BERWARNA	1	4
		28/2/2018	SEPATU BERWARNA	2	
		24/1/2018	RAMBUT PANJANG	1	
2	AHMAD FAUZI H.	26/2/2018	PULANG SAAT JAM PELAJARAN	2	2
3	AHMAD ABIZAR	18/1/2018	BED TIDAK ADA	1	1
4	ANGGA MAULANA	03-08-18	MEMAKAI SEPATU BERWARNA	1	2
		24/1/2018	RAMBUT PANJANG	1	
5	BIMA EKA F.	26/2/2018	PULANG KETIKA JAM PELAJARAN	2	6
		03-02-18	TIDAK MEMAKAI HASDUK	1	
		03-09-18	TIDAK MEMAKAI HASDUK	1	
		18/1/2018	BED TIDAK ADA DAN RAMBUT PANJANG	2	
6	DEVRI ARMEDIAN	26/2/2018	PULANG SAAT JAM PELAJARAN	2	2
7	NANDA PRATAMA	03-09-18	TIDAK MEMAKAI HASDUK	1	1
8	NUR HIDAYATULLAH	21/2/2018	TIDAK PAKAI KOPYAH	1	3
		18/1/2018	SEPATU BOOT DAN BED TIDAK ADA	2	
9	NURUL AIMMATUS	18/1/2018	RAMBUT DISEMIR	1	1
10	RANTI RIZQI	18/12018	RAMBUT DISEMIR	1	1
11	SITI HANIFAH	21/2/2018	SEPATU BERWARNA	1	4
		22/2/2018	SEPATU BERWARNA	1	
		23/2/2018	SEPATU BERWARNA	1	
		18/12018	RAMBUT DISEMIR	1	
12	WILDAN MAHMUDI	26/2/2018	PULANG SAAT JAM PELAJARAN	2	2

WAKA KESISWAAN

CHUSNUJ BARIYAH,S.Pd

SINGOSARI, 29 MARET 2018  
TATIB

M. BAHKUL ULUM,S.Pd

MENGETAHUI  
KEPALA MADRASAH,

Drs. LUKMAN ARIF

NB: SISWA YANG MELAKUKAN PELANGGARAN DENGAN JUMLAH POIN 30 AKAN DIKEMBALIKAN KE ORANG TUA

## LAMPIRAN VIII

### BIODATA



Nama : Fitria Dwi Rimbasari  
NIM : 14130089  
Tempat Tanggal Lahir : Jombang, 05 Maret 1996  
Fakultas/ Jurusan : FITK/ P.IPS  
Tahun Masuk : 2014  
Alamat Rumah : Dsn Brangkal, Ds Jipurapah Kec. Plandaan Kab. Jombang  
No. Tlp Rumah/ Hp : 085749879860  
Alamat Email : [Fitriad821@gmail.com](mailto:Fitriad821@gmail.com)